

Situation Report

Penyakit Infeksi Emerging dan Potensial KLB/Wabah

Minggu ke-26 Tahun 2025

Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit

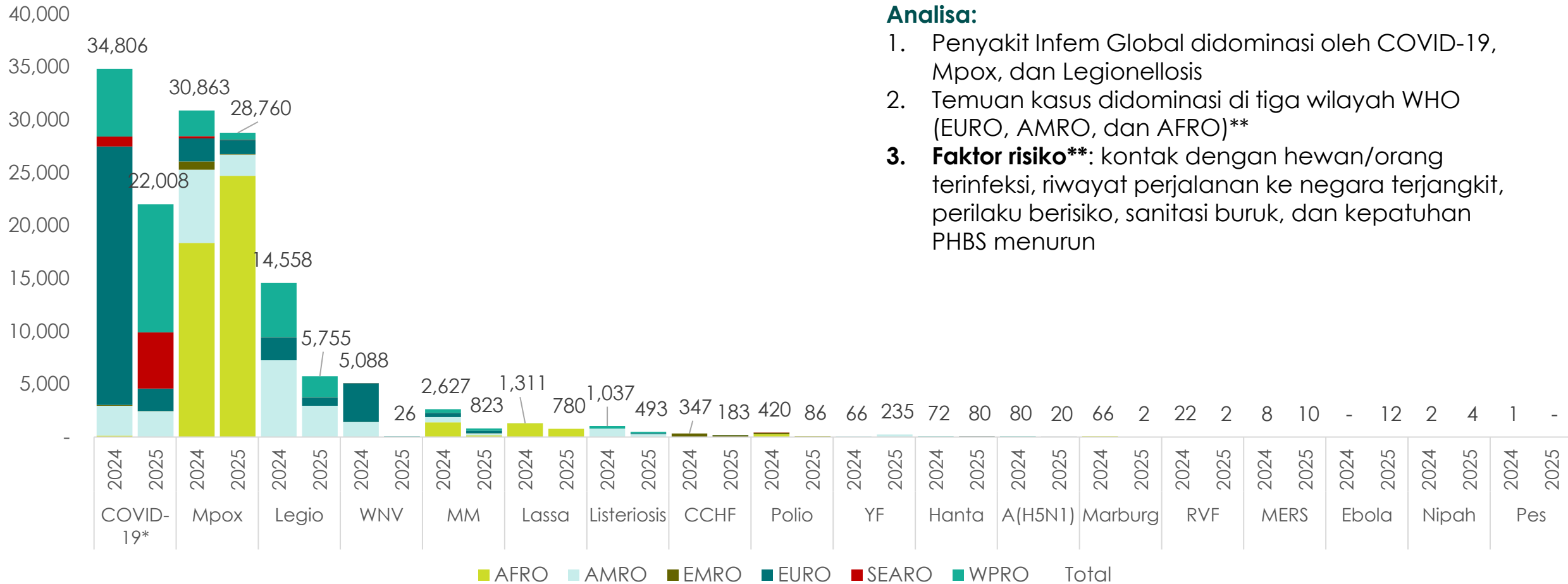
*Ministry of Health
Republic of Indonesia*

Outline Situation Report

- **Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging**
- Situasi Penyakit Nasional
- Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah

Data per tanggal 28 Juni 2025

Perkembangan Penyakit Infeksi Emerging Global Tahun 2024-2025 (M25)



Analisa:

1. Penyakit Infem Global didominasi oleh COVID-19, Mpox, dan Legionellosis
2. Temuan kasus didominasi di tiga wilayah WHO (EURO, AMRO, dan AFRO)**
3. **Faktor risiko**:** kontak dengan hewan/orang terinfeksi, riwayat perjalanan ke negara terjangkit, perilaku berisiko, sanitasi buruk, dan kepatuhan PHBS menurun

Keterangan:

- WNV: West Nile Virus/Penyakit virus West Nile
- MM: Meningitis Meningokokus
- CCHF: Crimean Congo Haemorrhagic Fever
- YF: Yellow Fever/Demam Kuning
- RVF: Rift Valley Fever/Demam Rift Valley

*data dalam ratusan

** menyesuaikan dengan masing-masing penyakit

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem Minggu Epidemiologi ke-25 Tahun 2025

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	3 negara pelapor tambahan terbanyak: Thailand, Inggris, dan Yunani	55.578	228	M23-M25 2025
2	Mpox	3 negara pelapor tambahan terbanyak di RD Kongo, Sierra Leone, dan Uganda	819	4	M25 2025
3	Legionellosis	Taiwan, Hongkong, Australia, Jepang, Korea Selatan, Singapura, Spanyol, dan Amerika Serikat	512	0	M21-M25 2025
4	Crimean-Congo Haemorrhagic Fever (CCHF)	Afghanistan	117	31	M21-M25 2025
5	Oropouche	Brasil	113	0	M20-M25 2025
6	Meningitis Meningokokus (MM)	Cina, Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Korea Selatan, dan Australia	46	2	M19-M25 2025
7	Listeriosis	Amerika Serikat, Spanyol, Australia, dan Taiwan	23	1	M22-M25 2025
8	Penyakit virus West Nile	Amerika Serikat	6	0	M25 2025
9	Polio	Etiopia dan Benin	5	0	M25 2025
10	Penyakit virus Hanta	Panama dan Amerika Serikat	4	0	M23-M25 2025
11	A(H5N1)	Kamboja	3	2	M25 2025

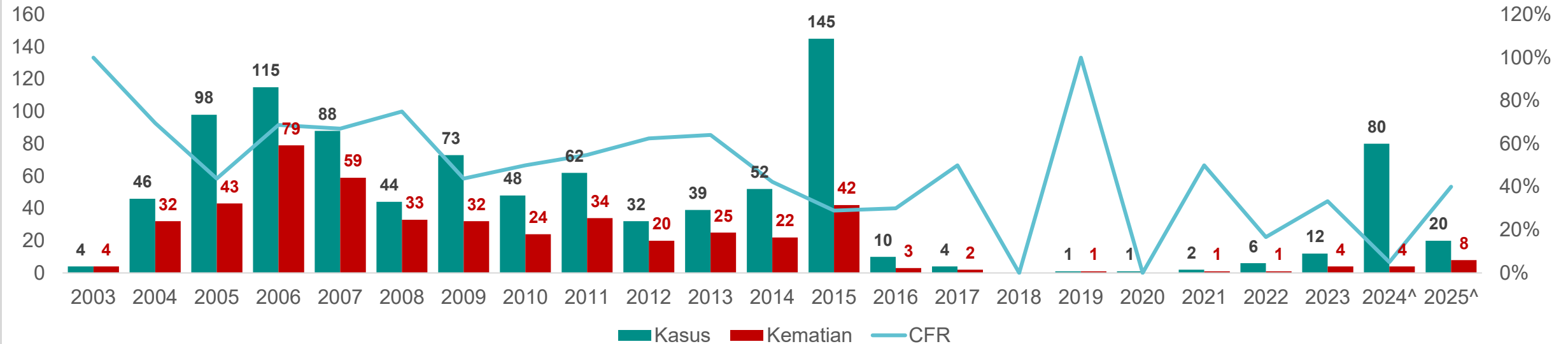
Data s.d M25 (15 – 21 Juni 2025) per Tanggal 28 Juni 2025 Pukul 12.00 WIB

Diterbitkan oleh Tim Kerja Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia || Korespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id || Editor: DAF, GBAC, SI, AZ

SITUASI *HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (HPAI)

H5N1

Tren Kasus dan Kematian A(H5N1) Tahun 2003 - 2025 (M25)



^: termasuk kasus H5 di Amerika Serikat yang kontak dengan hewan terinfeksi H5N1

Situasi Global

- **Penambahan di M25: +3 konfirmasi dengan 2 kematian di Kamboja**
- Tahun 2025 (M25) : 20 konfirmasi dan 8 kematian dari 8 negara
- **Faktor risiko:** Kontak dengan unggas/hewan ternak
- A(H5N1) pada hewan di M25 2025: burung dan/atau unggas di Amerika Serikat, Inggris, Kamboja, Korea Selatan, dan Kanada

Situasi Indonesia

- **Tahun 2018 - 2025 (M25): tidak ada konfirmasi A(H5N1)**
- Tahun 2005-2017: 200 konfirmasi dan 168 kematian (CFR: 84%)

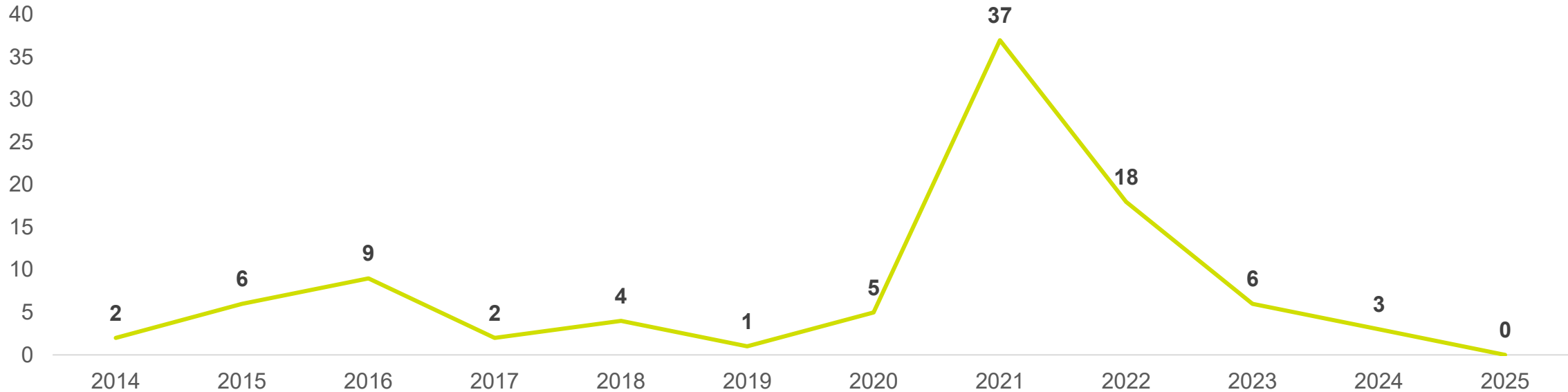
Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan melalui SKDR, FluID, FluNet
3. Pedoman dan SE Kewaspadaan Flu Burung
4. Deteksi dini melalui surveilans sentinel penyakit infem dan ILI-SARI dengan pendekatan *One Health*
5. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

SITUASI *HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (HPAI)

H5N6

Perkembangan Kasus A(H5N6) Tahun 2014-2025 (M25)



Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025 (M25): 0 konfirmasi
- Total 2014-2025 (M25): 92 konfirmasi di Cina dan 1 konfirmasi di Laos
- **Faktor risiko:** kontak dengan unggas

Situasi Indonesia

Belum pernah dilaporkan kasus A(H5N6) di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

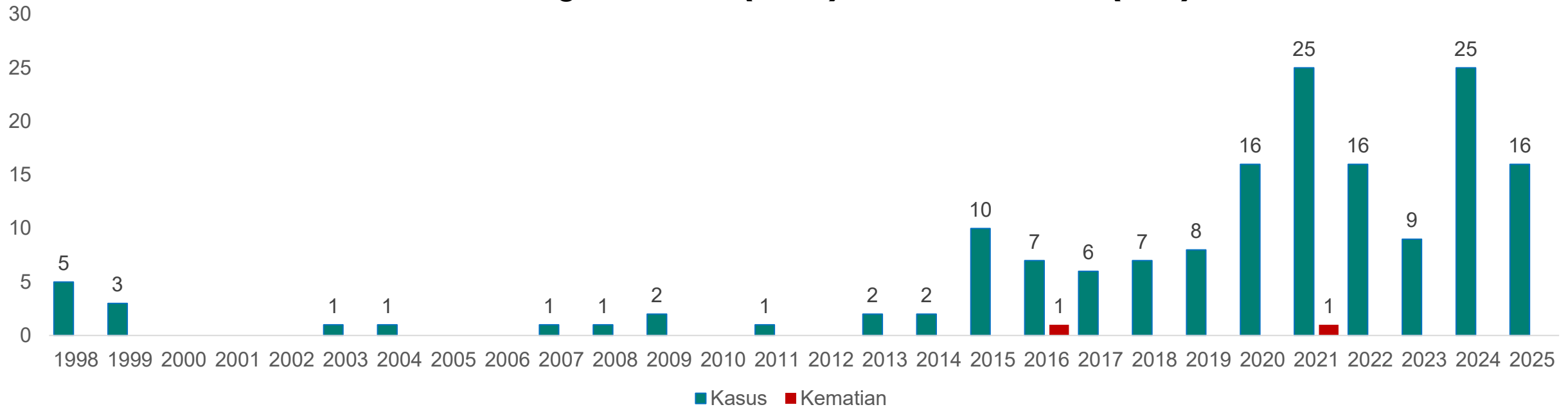
1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan situasi global dan nasional
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dengan pendekatan *One Health*
4. Penilaian risiko berkala

Sumber: WHO (who.int), IHR, CHP HK (chp.gov.hk)

SITUASI *LOW PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (LPAI)

H9N2

Perkembangan Kasus A(H9N2) Tahun 1998-2025 (M25)



Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025 (M25): 16 konfirmasi di Cina
- **Faktor risiko:** Kontak dengan unggas

Situasi Indonesia

Belum pernah dilaporkan kasus A(H9N2) di Indonesia

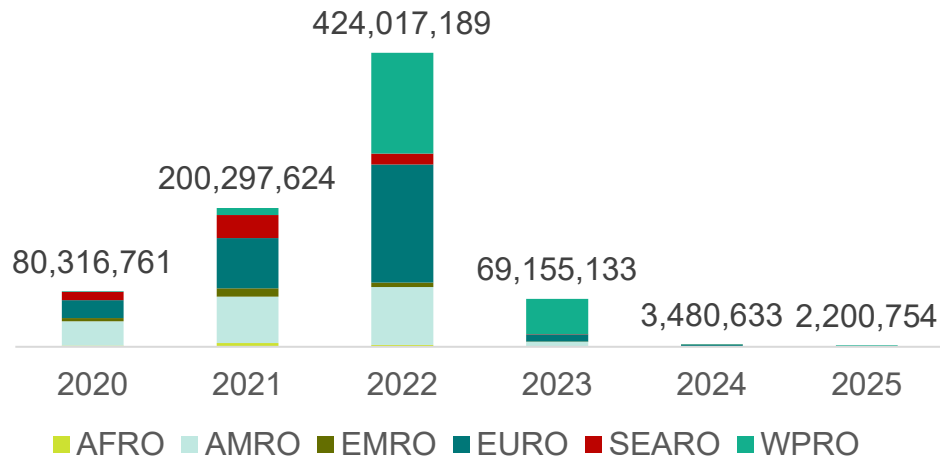
Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan situasi global dan nasional
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dengan pendekatan *One Health*
4. Penilaian risiko berkala

Sumber: WHO (who.int), IHR, CHP HK (chp.gov.hk)

SITUASI COVID-19 GLOBAL

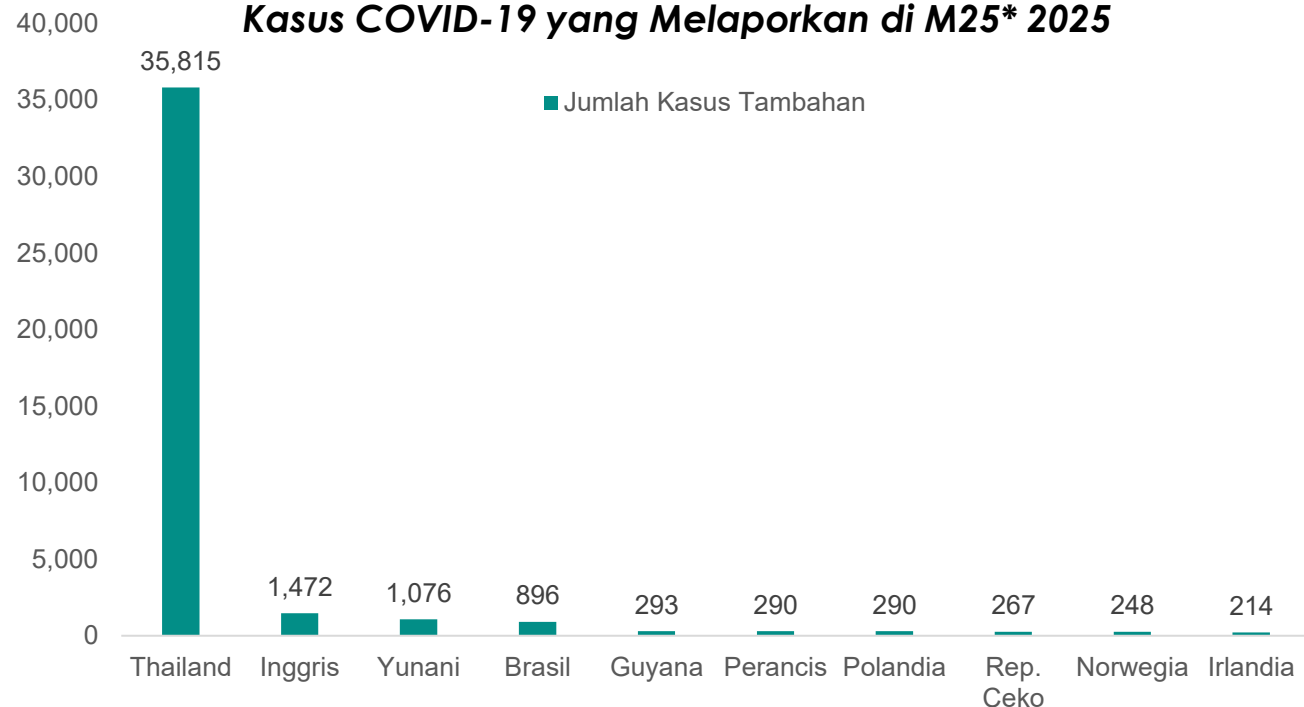
Tren COVID-19 di Dunia Berdasarkan Wilayah Regional WHO 2020 – 2025 (M25)*



Total Kumulatif dari Tahun 2020 – 2025 (M25)*		
Konfirmasi	Kematian	CFR
779.516.278	7.097.227	0,91%

- **Penambahan di M23 - M25: +55.778 konfirmasi dan +228 kematian**
- **Peningkatan di Asia di M25:** Kamboja dan Bangladesh
- **Tiga negara penambahan terbanyak: Thailand, Inggris, dan Yunani**
- Tahun 2025 (M25): 2.200.754 konfirmasi
- *Variants of Interest (VOIs):* JN.1 (2 Des 2024)
- *Variants Under Monitoring (VUMs):* KP.3, KP.3.1.1, XEC, LP.8.1, NB.1.8.1, dan XFG (25 Juni 2025)
- **Faktor risiko:** transmisi lokal

10 Negara dengan Penambahan Terbanyak Kasus COVID-19 yang Melaporkan di M25* 2025



Rekomendasi Penanggulangan

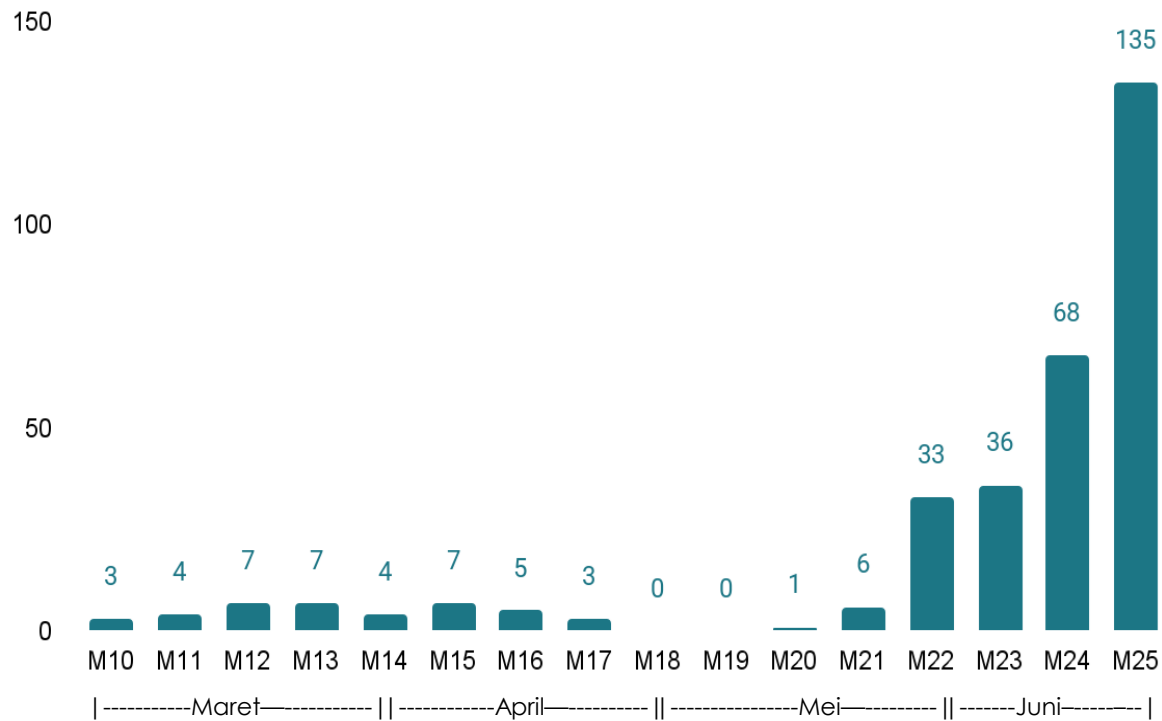
- Pemantauan situasi global
- Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, genomik, dan lingkungan dengan pendekatan *One Health*
- Komunikasi risiko penerapan PHBS
- Vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko
- Penyusunan dokumen rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan
- Penilaian risiko berkala

*: Data diakses

Sumber dari [WHO](#), [ABVC](#), [MoH Thailand](#), [MoH Singapura](#), [MoH Malaysia](#), [CDC China](#), [MoH Korsel](#), [MoH Jepang](#), [CHP Hong Kong](#), [Gov of Bangladesh](#), [WPRO](#).

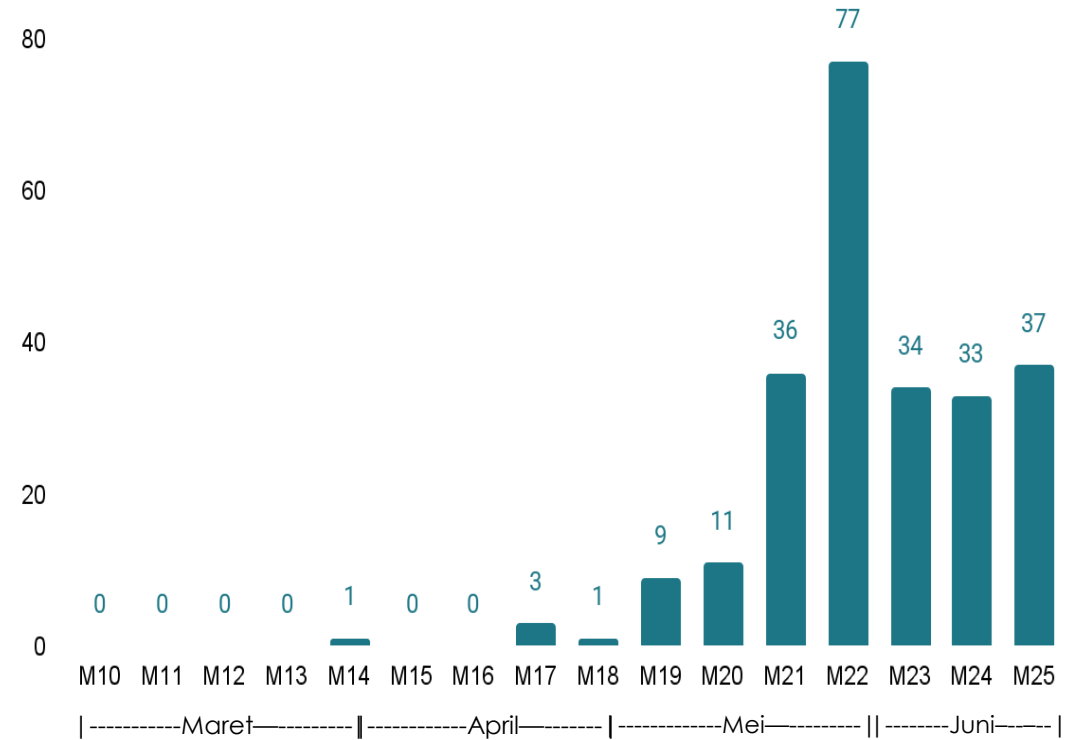
SITUASI COVID-19 S.D. M25 YANG MENGALAMI KENAIKAN KASUS

Bangladesh



Sumber: [Government of Bangladesh](#)

Kamboja



Sumber: [ABVC](#)

SITUASI MERS GLOBAL

Situasi Global



2.627

Kasus terkonfirmasi



946

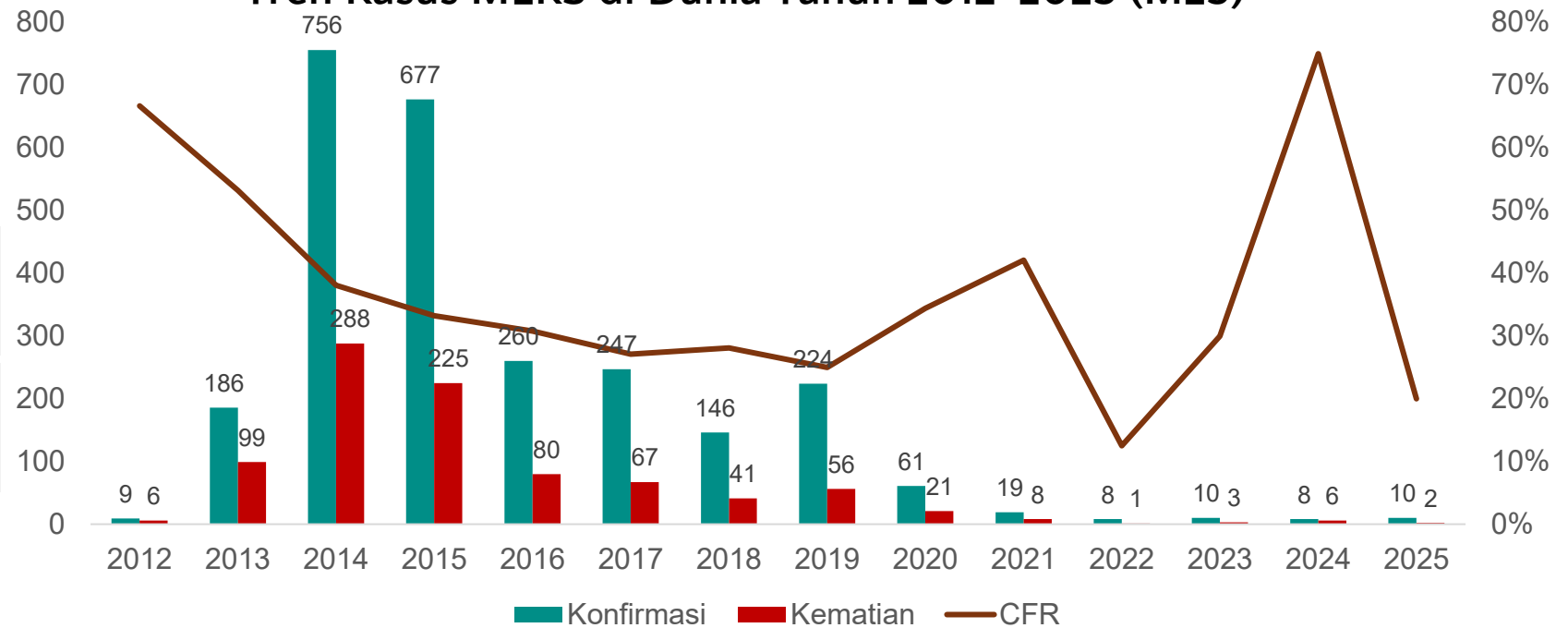
Kematian



27

Negara Melaporan Kasus Konfirmasi

Tren Kasus MERS di Dunia Tahun 2012-2025 (M25)



Situasi Indonesia

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025 (M25): 10 konfirmasi dan 2 kematian di Arab Saudi (CFR 20%)
- Tahun 2024: 8 konfirmasi dengan 6 kematian di Arab Saudi.
- Sebagian besar kasus 2012-2025 dari Arab Saudi (2.218 konfirmasi dan 865 kematian (CFR: 39%)).
- **Faktor Risiko:**
 - Riwayat perjalanan dari wilayah Timur Tengah
 - Kontak langsung/tidak langsung dengan unta

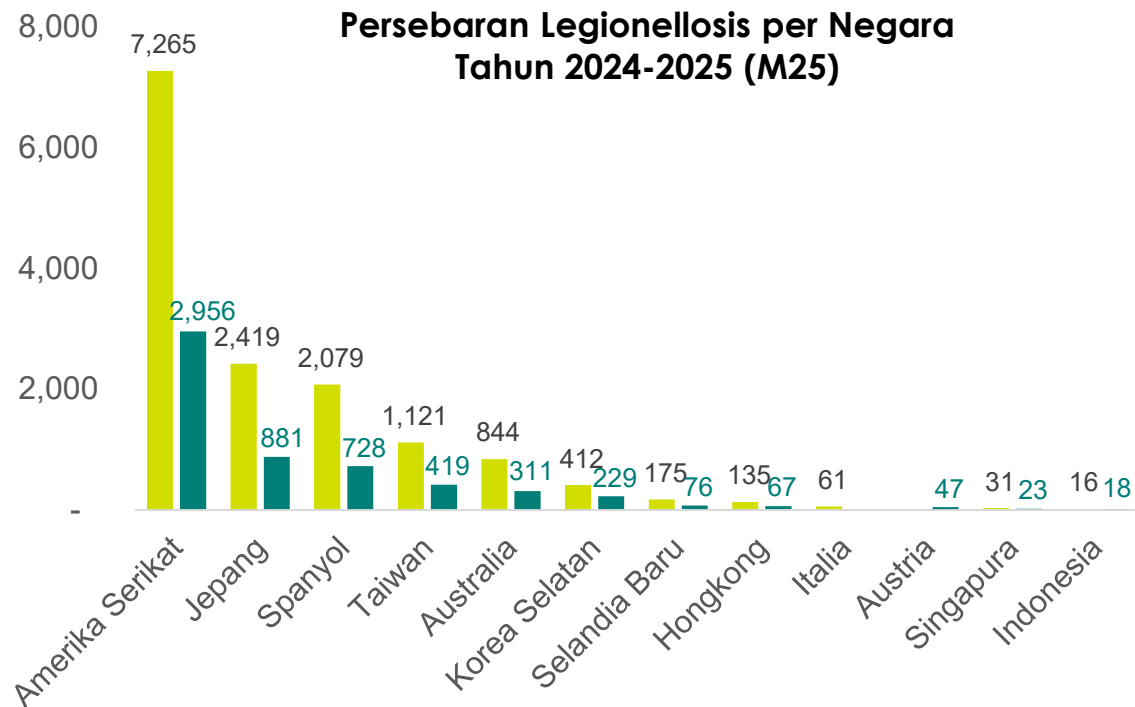
- Terdapat penambahan 4 suspek MERS di Bengkulu (1 negatif dan 3 dalam pemeriksaan)
- Total 2013-2025 (M25): 668 suspek (658 negatif, 3 dalam pemeriksaan, 7 tidak dapat diambil spesimen)
- **Belum ada konfirmasi MERS di Indonesia**

Rekomendasi Penanggulangan

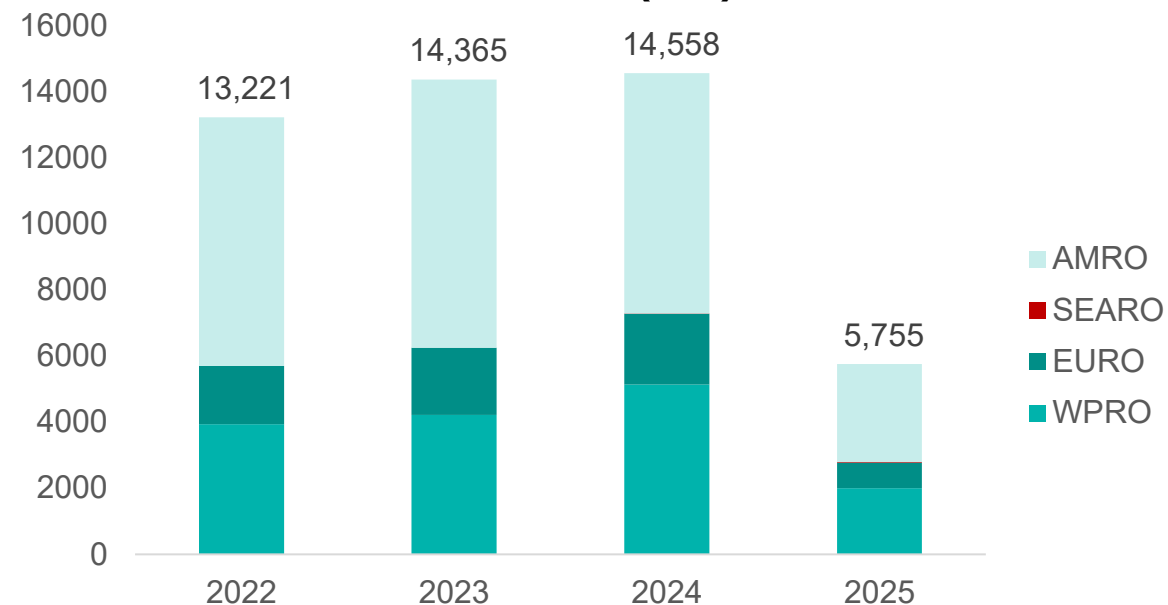
- Pemantauan situasi global dan nasional
- Deteksi dini melalui surveilans kasus
- Pemantauan jamaah haji dan umroh
- Komunikasi risiko ke pelaku perjalanan (Timur Tengah): menghindari kontak unta dan konsumsi produk unta mentah
- Penilaian risiko berkala

SITUASI LEGIONELLOSIS GLOBAL

Persebaran Legionellosis per Negara
Tahun 2024-2025 (M25)



Tren Legionellosis Global Tahun
2022-2025 (M25)



Situasi Global

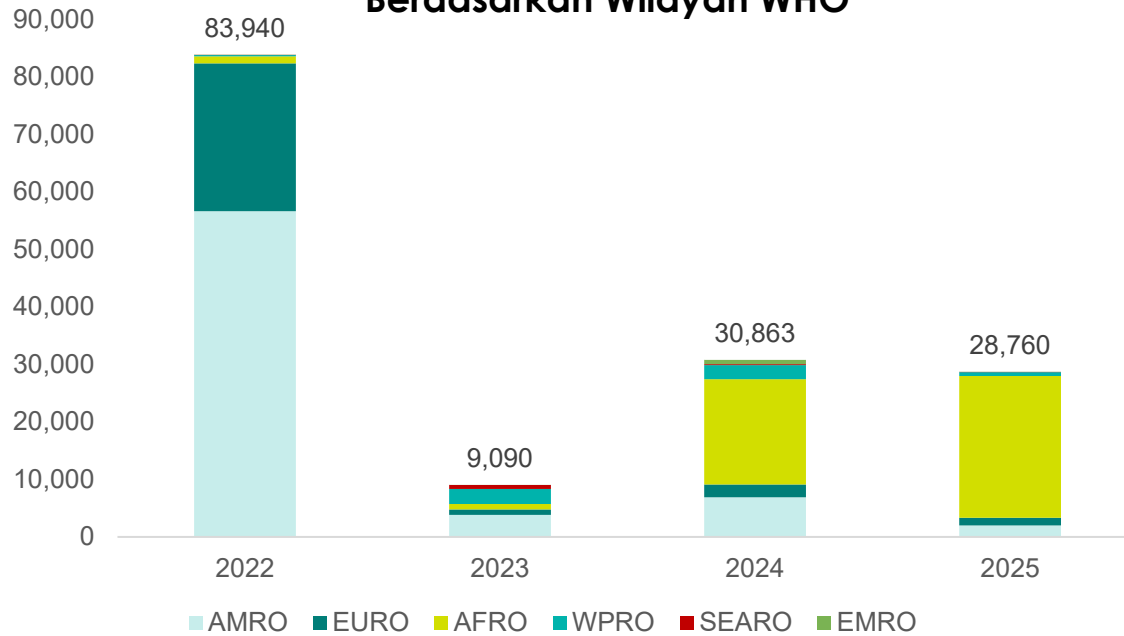
- **Penambahan di M21-M25 2025: +512 kasus di 8 negara** (Taiwan, Hong Kong, Australia, Jepang, Korea Selatan, Singapura, Spanyol, Amerika Serikat)
- Tahun 2024-2025 (M25): 20.313 konfirmasi di 12 negara.
- Tahun 2022-2024, terjadi peningkatan. Proporsi paling besar dari AMRO.
- **Faktor risiko:** Paparan sarana air yang tidak di-maintenance (AC, cooling tower, air mancur, shower, spa/sauna, dll) dan faktor risiko *host* (lansia, perilaku merokok, dan *immunocompromised*)

Rekomendasi Penanggulangan

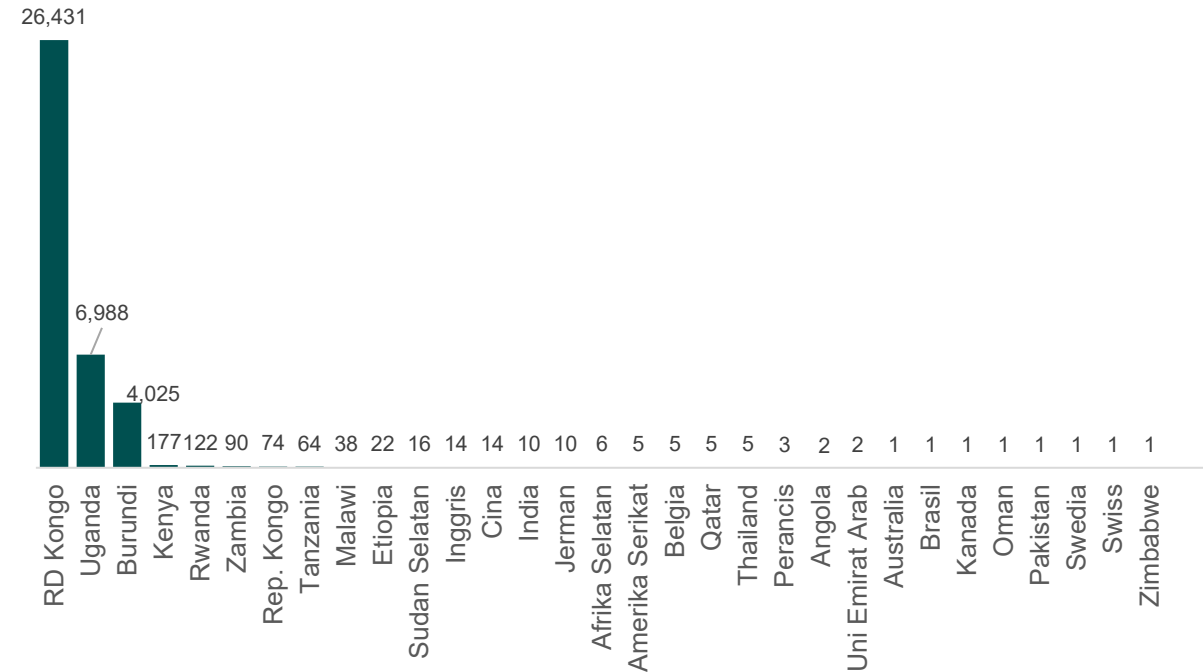
- Pemantauan situasi global dan nasional
- Deteksi dini melalui surveilans kasus dan lingkungan
- Komunikasi risiko penerapan PHBS dan menjaga sanitasi lingkungan

SITUASI MPOX GLOBAL

Tren Kasus Mpox 2022-2025 (M25)
Berdasarkan Wilayah WHO



Persebaran Kasus Mpox Clade Ib Tahun 2024-2025 (M25)
Berdasarkan Negara



Situasi Global

- Penambahan di M25: +819 konfirmasi dan +4 kematian di 22 negara.
- Tiga negara pelapor tambahan terbanyak di **RD Kongo, Sierra Leone, dan Uganda**
- Negara ASEAN dan sekitar melaporkan tambahan kasus : **Filipina dan Nepal**
- Tahun 2025 (M25): 28.760 konfirmasi di 78 negara
- Mpox masih dinyatakan PHEIC sejak 14 Agt 2024**
- Tahun 2022-2025: kasus terbanyak di AFRO dan AMRO
- Faktor risiko:** riwayat perjalanan ke negara terjangkit dan perilaku seksual berisiko

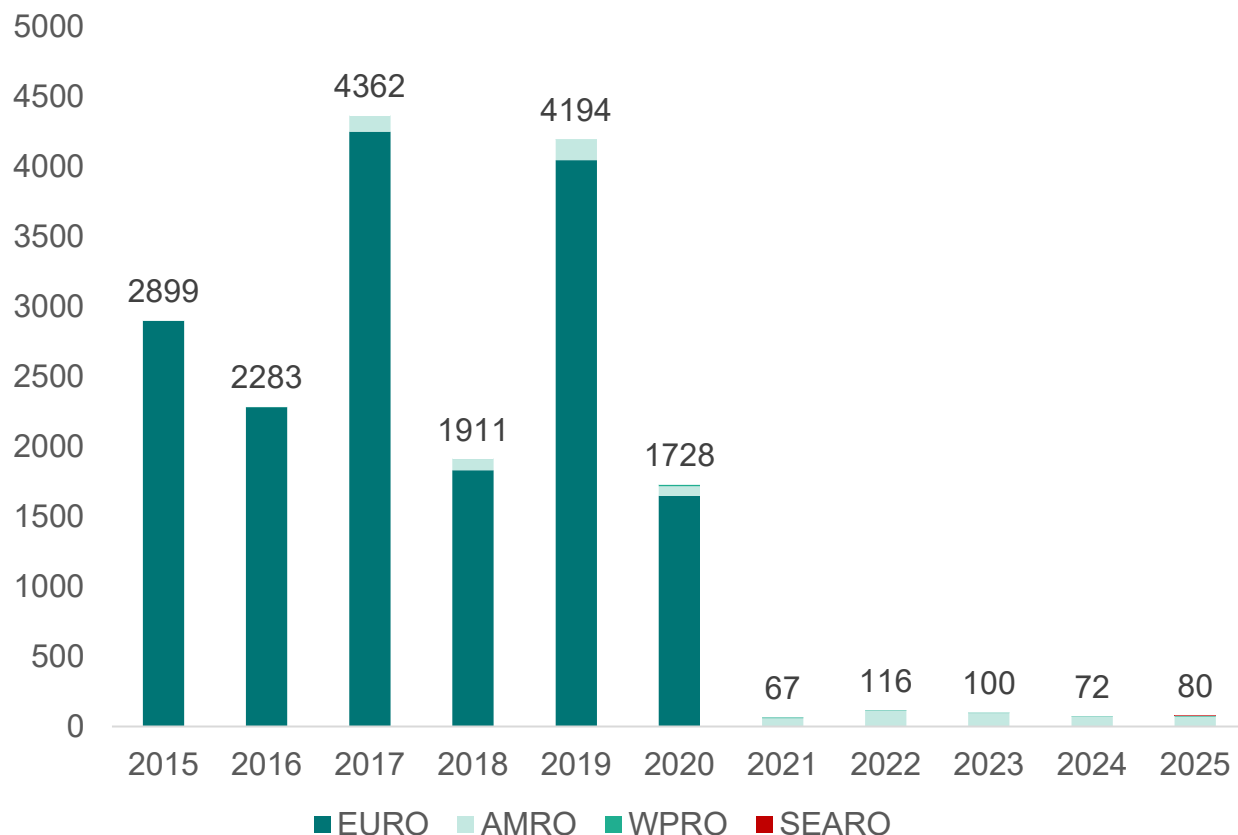
Sumber: [WHO](#)

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan perilaku seks aman
4. Vaksinasi bagi kelompok berisiko dengan mempertimbangkan situasi
5. Penanggulangan terintegrasi dengan program HIV-PMS

SITUASI PENYAKIT VIRUS HANTA GLOBAL

Tren Kasus Penyakit Virus Hanta Global Tahun 2015 – 2025 (M25)



Situasi Global

- **Penambahan di M23-M25: +4 konfirmasi (Panama dan Amerika Serikat)**
- Tahun 2025 (M25): 80 konfirmasi di 6 negara (Amerika Serikat, Bolivia, Panama, Argentina, Indonesia, dan Taiwan)
- **Faktor risiko:** kontak dengan rodensia terinfeksi

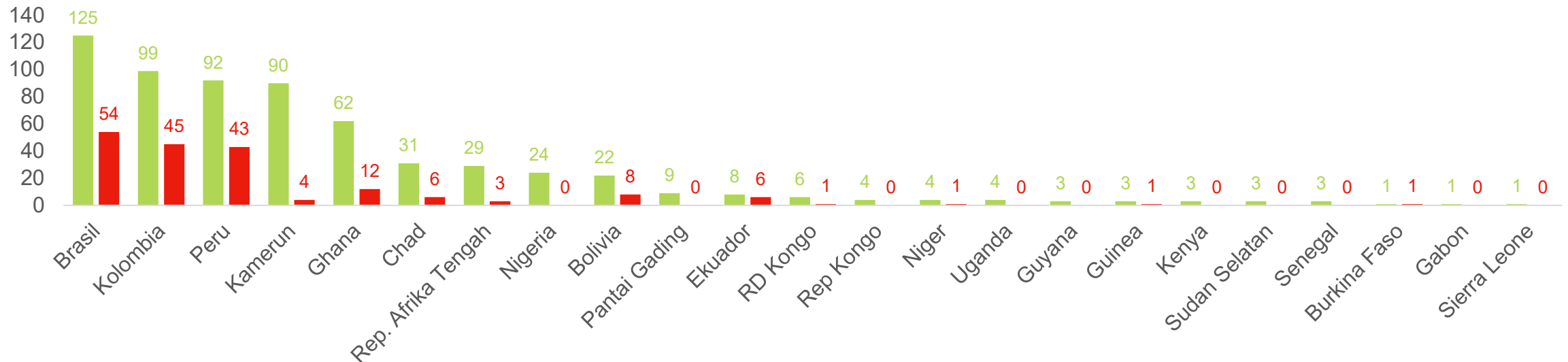
Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Pengendalian binatang pembawa penyakit

SITUASI DEMAM KUNING

Persebaran Kasus Konfirmasi dan Kematian Demam Kuning Tahun 2021- 2025 (M25) Berdasarkan Negara

■ Kasus Konfirmasi ■ Kematian



Situasi Global

- **Tidak ada penambahan kasus minggu ini.**
- Tahun 2025 (M25): 235 konfirmasi dan 96 kematian dari 5 negara (Brasil, Kolombia, Peru, Ekuador, dan Bolivia)
- Tahun 2024: 66 konfirmasi dan 29 kematian dari 8 negara
- **Faktor risiko:** kontak dengan nyamuk (*Aedes*, *Haemogagus*, dan *Sabethes*)

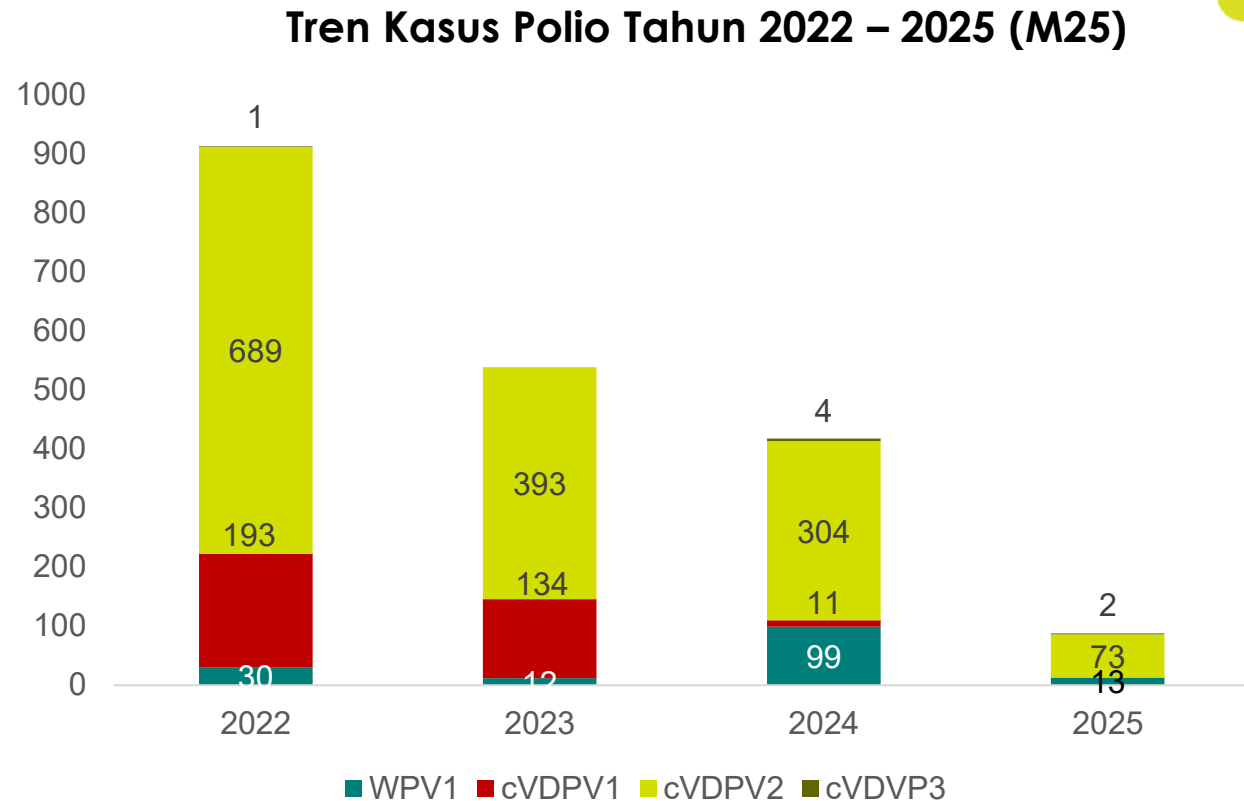
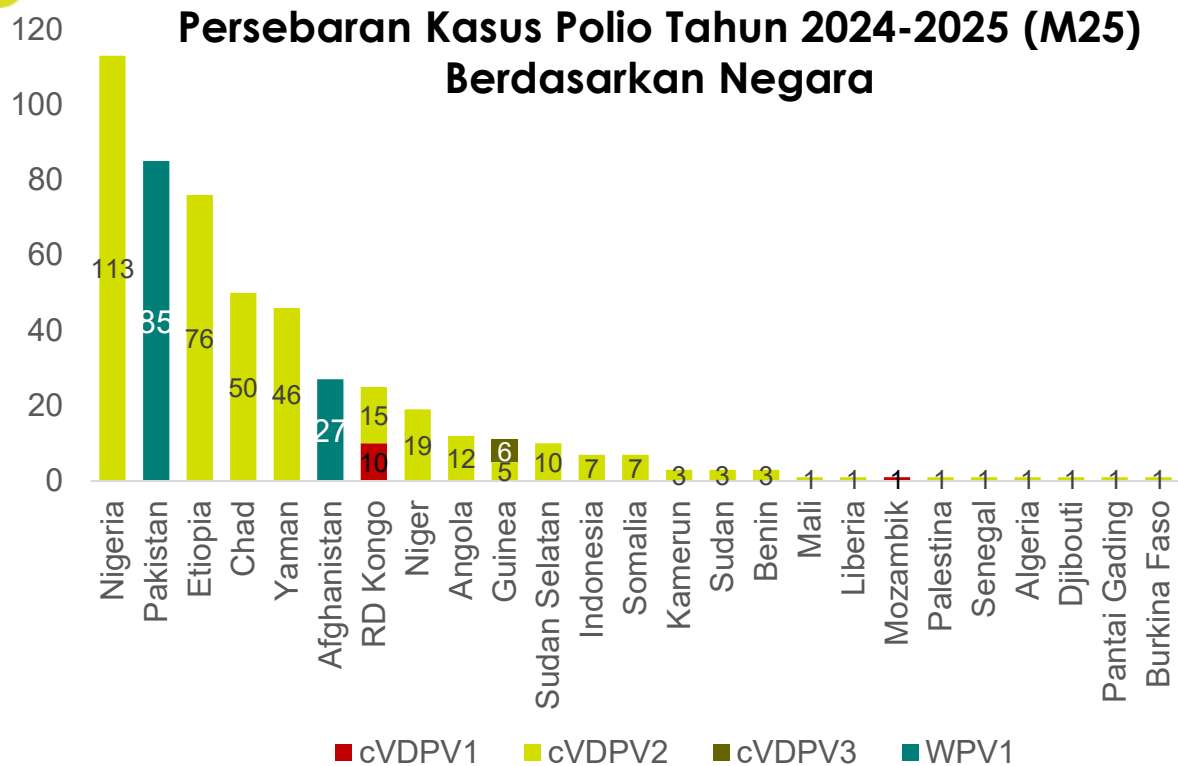
Situasi Indonesia

Belum ada kasus di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

- Pemantauan global dan nasional
- Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
- Deteksi dini melalui surveilans kasus dan vektor
- Pengendalian vektor
- Vaksin Demam Kuning bagi pelaku perjalanan ke negara terjangkit

SITUASI POLIO GLOBAL



Situasi Global

- **Penambahan di M25 : +5 konfirmasi tipe cVDPV2 (Etiopia dan Benin)**
- **Polio masih dinyatakan PHEIC sejak 2016**
- Tahun 2024–2025 (M25): 506 konfirmasi (112 WPV1, 11 cVDPV1, 377 cVDPV2, dan 6 cVDPV3)
- Tahun 2025 Papua Nugini melaporkan 3 kasus anak sehat positif cVDPV2.
- **Faktor risiko:** cakupan imunisasi polio rendah dan sanitasi buruk

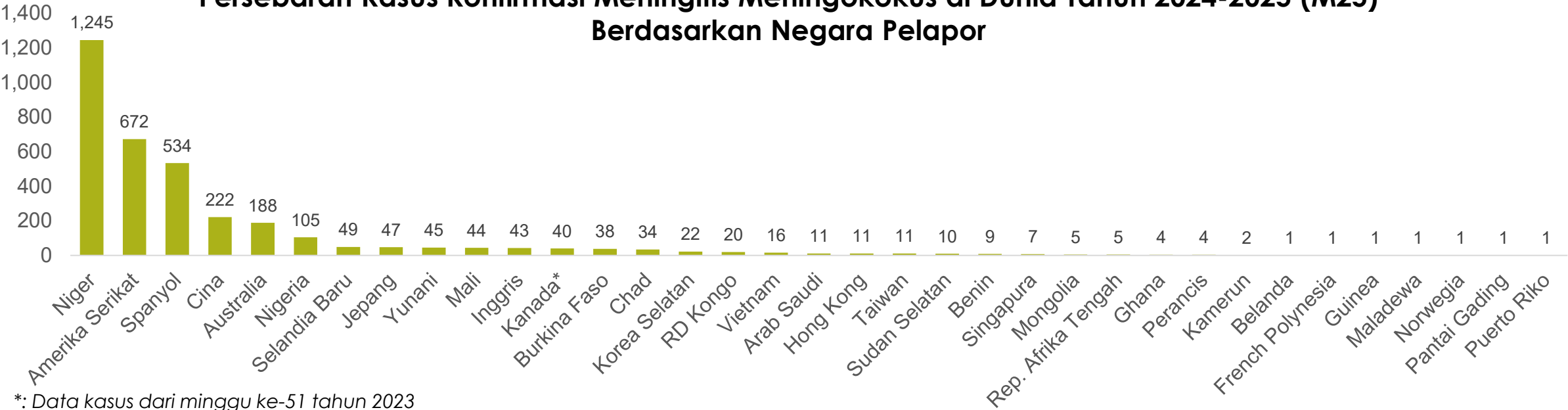
Rekomendasi Penanggulangan

- Pemantauan situasi global dan nasional
- Deteksi dini melalui surveilans kasus dan lingkungan
- Pemantauan pada pelaku perjalanan di pintu masuk
- Peningkatan cakupan imunisasi OPV dan IPV
- Komunikasi risiko penerapan PHBS
- Penilaian risiko berkala

Sumber: [WHO](#), [GPEI](#)

SITUASI MENINGITIS MENINGOKOKUS (MM)

Persebaran Kasus Konfirmasi Meningitis Meningokokus di Dunia Tahun 2024-2025 (M25)
Berdasarkan Negara Pelapor



*: Data kasus dari minggu ke-51 tahun 2023

Situasi Global

- **Penambahan di M19-M25 : +46 konfirmasi (Cina, Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Korea Selatan, dan Australia) dan +2 kematian di Cina**
- Tahun 2025 (M25): 823 konfirmasi di 23 negara
- Tahun 2024: 2.627 konfirmasi di 30 negara
- **Faktor risiko:** tidak melakukan vaksinasi dan *mass gathering*

Situasi Indonesia

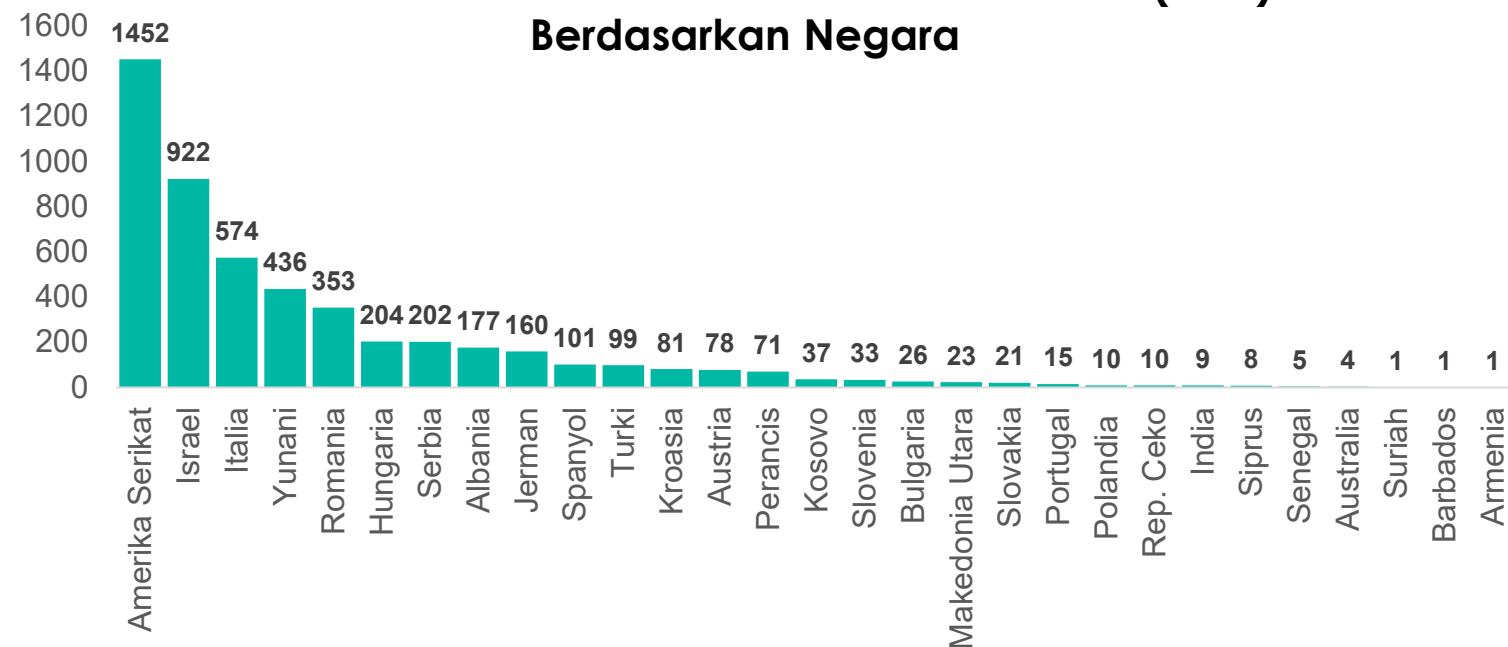
- **Belum banyak diketahui kasus konfirmasi MM di Indonesia. Beberapa studi pernah menemukan kasus MM.**
- Suspek MM di tahun 2024: 5 kasus di 3 Provinsi (Hasil: 5 negatif).
- Suspek MM di tahun 2025: 2 kasus di Bali (Hasil: 2 negatif)

Rekomendasi Penanggulangan

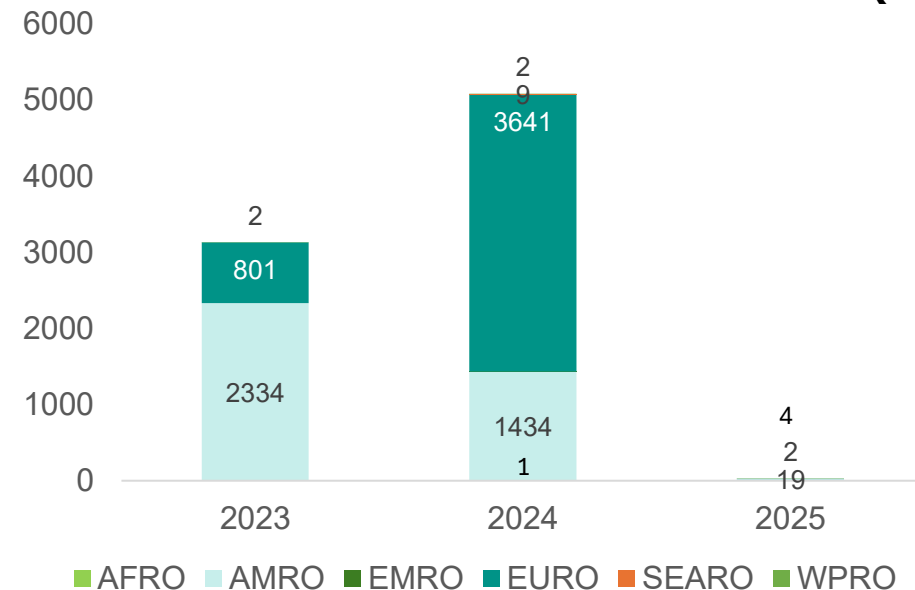
1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem, dan surveilans faktor risiko
3. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
4. Penyusunan pedoman
5. Imunisasi bagi WNI yang akan berkunjung ke negara terjangkit (terutama *Meningitis Belt*) dan Haji-Umroh
6. Komunikasi risiko penerapan PHBS termasuk menggunakan masker ketika berada di keramaian
7. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

SITUASI GLOBAL PENYAKIT VIRUS WEST NILE

Persebaran Kasus West Nile Tahun 2024-2025 (M25)
Berdasarkan Negara



Tren Kasus West Nile Tahun 2024-2025 (M25)



Situasi Global

- **Penambahan di M24-M25 : +6 konfirmasi di Amerika Serikat**
- Tahun 2025 (M25): 26 konfirmasi (Amerika Serikat, Senegal, Australia, dan Armenia)
- Tahun 2024: 5.088 konfirmasi dan 81 kematian di 28 negara
- Peningkatan kasus tahun 2024 terjadi di wilayah Eropa (terutama Israel, Italia, Yunani dan Romania)
- **Faktor risiko:** kontak nyamuk Culex dan riwayat perjalanan ke negara terjangkit

Sumber: [ECDC](#), [WHO](#), [CDC](#), [Israeli Government](#)

Situasi Indonesia

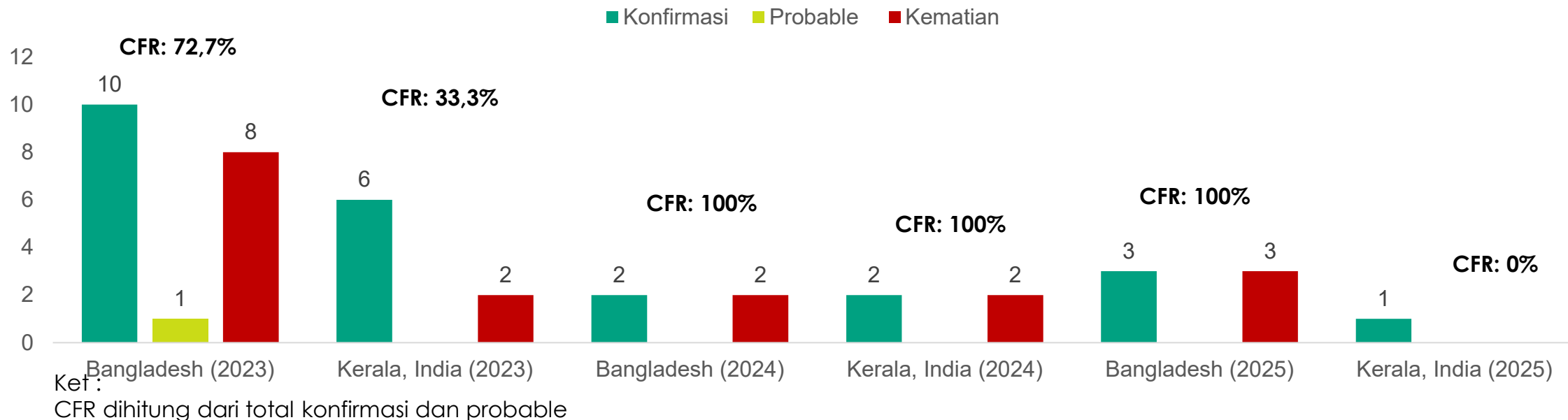
- **Belum diketahui banyak kasus konfirmasi West Nile di Indonesia**
- Beberapa studi pernah menemukan kasus konfirmasi penyakit virus West Nile di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

- Pemantauan situasi global dan nasional
- Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans vektor
- Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
- Pengendalian vektor

SITUASI PENYAKIT VIRUS NIPAH

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Virus Nipah Berdasarkan Negara pada Tahun 2023-2025 (M25)



Situasi Global

- **Tidak ada penambahan kasus minggu ini.**
- Kerala, India (Mei 2025) : 1 konfirmasi
- Pada 29 Mei 2025, seluruh kontak erat telah selesai masa karantina
- Kasus 2025 (M25): 4 konfirmasi dengan 3 kematian (CFR 75%) di Bangladesh dan Kerala, India
- Kasus Nipah sporadis di Kerala, India dan Bangladesh
- **Faktor risiko:** kontak dengan hewan (kelelawar/babi) terinfeksi dan konsumsi buah/nira terkontaminasi

Situasi Indonesia

- **Belum ada kasus konfirmasi Nipah pada manusia.**
- **Sudah ditemukan kelelawar positif Nipah**
- Suspek Nipah tahun 2024-2025: 7 kasus (Hasil: 7 Negatif)

Rekomendasi Penanggulangan

- Pemantauan situasi global dan nasional
- Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
- Penyusunan pedoman
- Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans faktor risiko
- Komunikasi risiko penerapan PHBS
- Penilaian risiko berkala

SITUASI PENYAKIT EBOLA

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Pada 26 Apr 2025, deklarasi berakhirnya KLB penyakit Ebola (*Sudan Virus Disease*) di Uganda
- Uganda (30 Jan 2025-26 Apr 2025): 12 konfirmasi, 2 probable, dan 4 kematian (CFR: 28,6%).
- **Faktor risiko:** Kontak dengan kelelawar/hewan/ orang terinfeksi virus Sudan

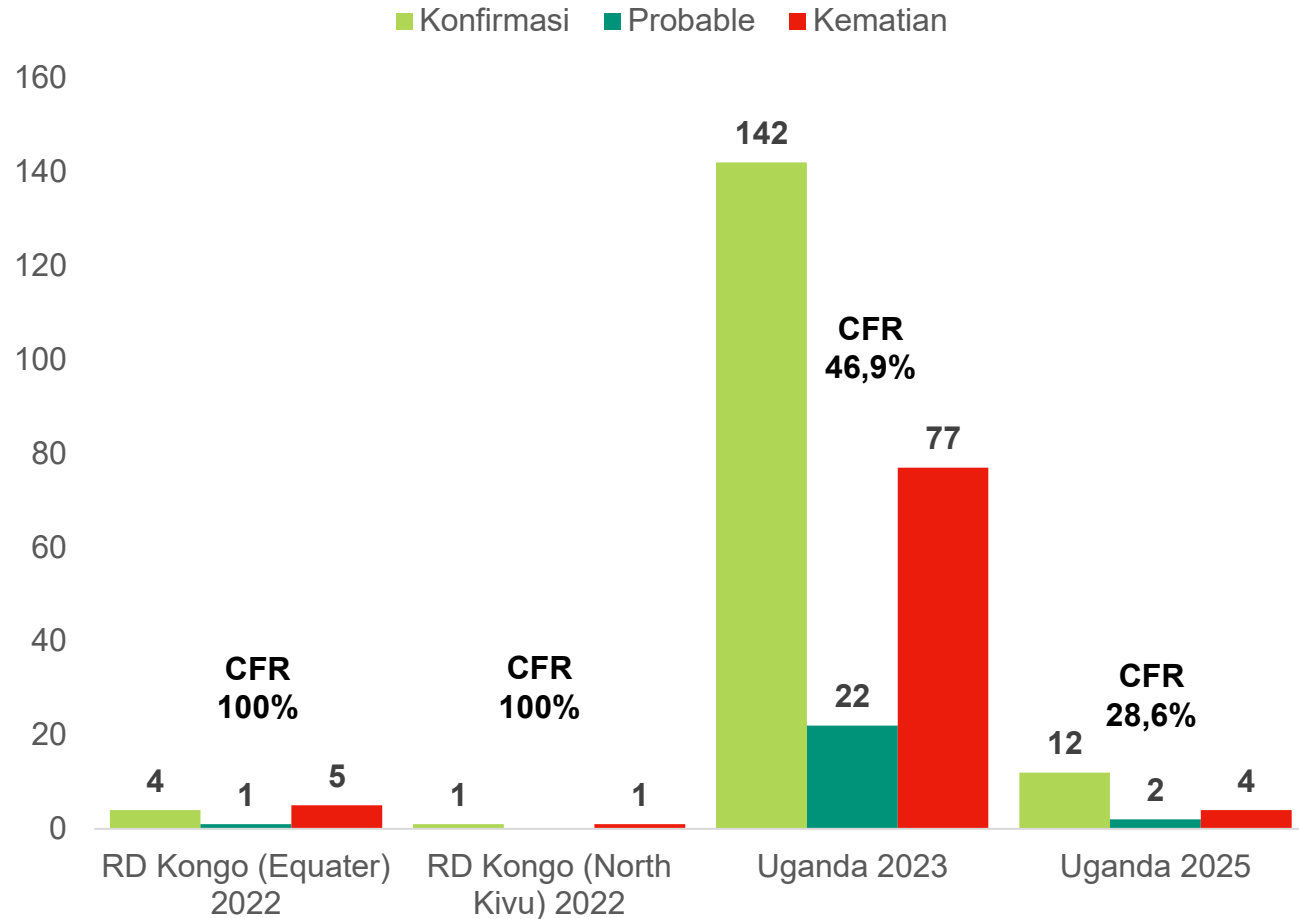
Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi Penyakit Ebola di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penilaian risiko sesuai situasi
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS pada pelaku perjalanan

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Ebola Berdasarkan Negara Tahun 2022- 2025 (M25)



Ket :

CFR dihitung dari total konfirmasi dan probable

Sumber: [WHO AFRO](#)

SITUASI PENYAKIT VIRUS MARBURG

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Pada 13 Mar 2025, deklarasi berakhirnya KLB penyakit virus Marburg di Tanzania
- Tanzania (20 Jan -13 Mar 2025): 2 konfirmasi, 8 probable, dan 10 kematian (CFR: 100%).
- **Faktor risiko:** kontak dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus Marburg

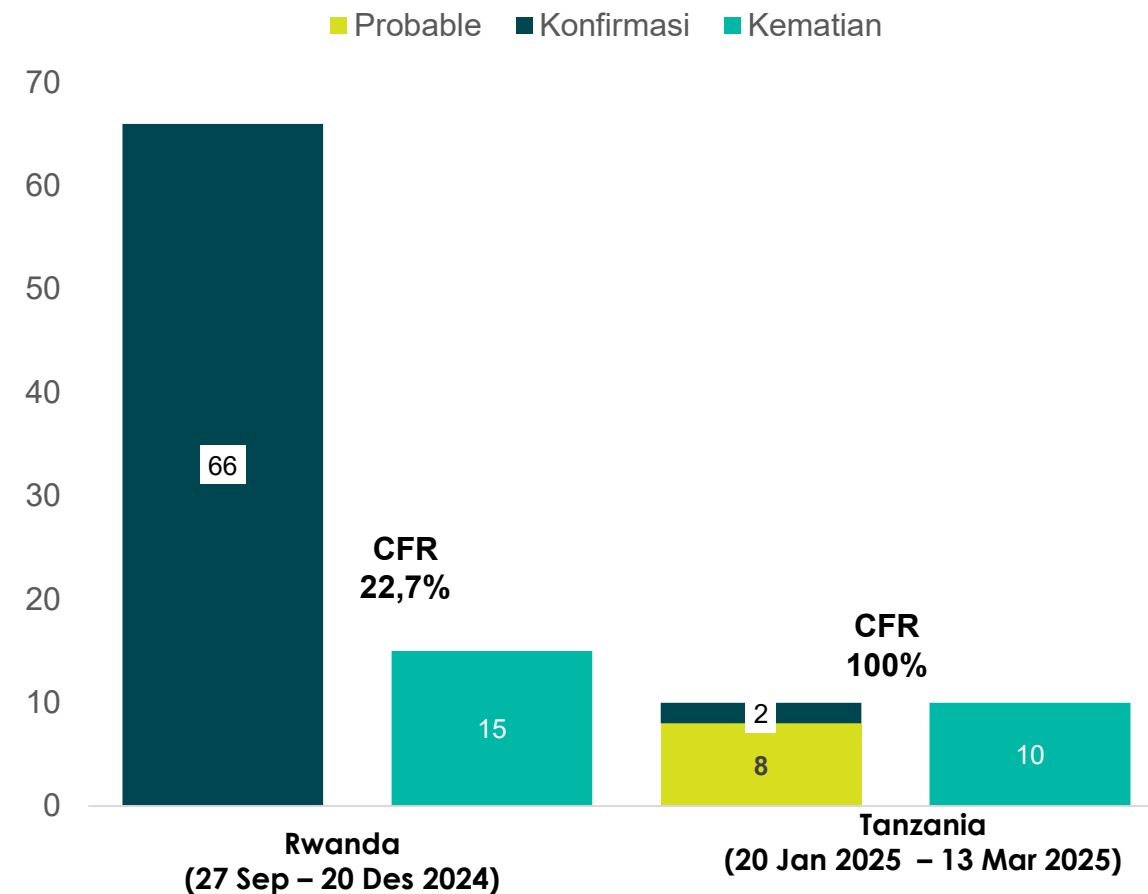
Situasi Indonesia

Belum ada konfirmasi Penyakit Virus Marburg di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penilaian risiko sesuai situasi
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS pada pelaku perjalanan

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Virus Marburg Tahun 2023-2025 (M25) Berdasarkan Negara



Ket :

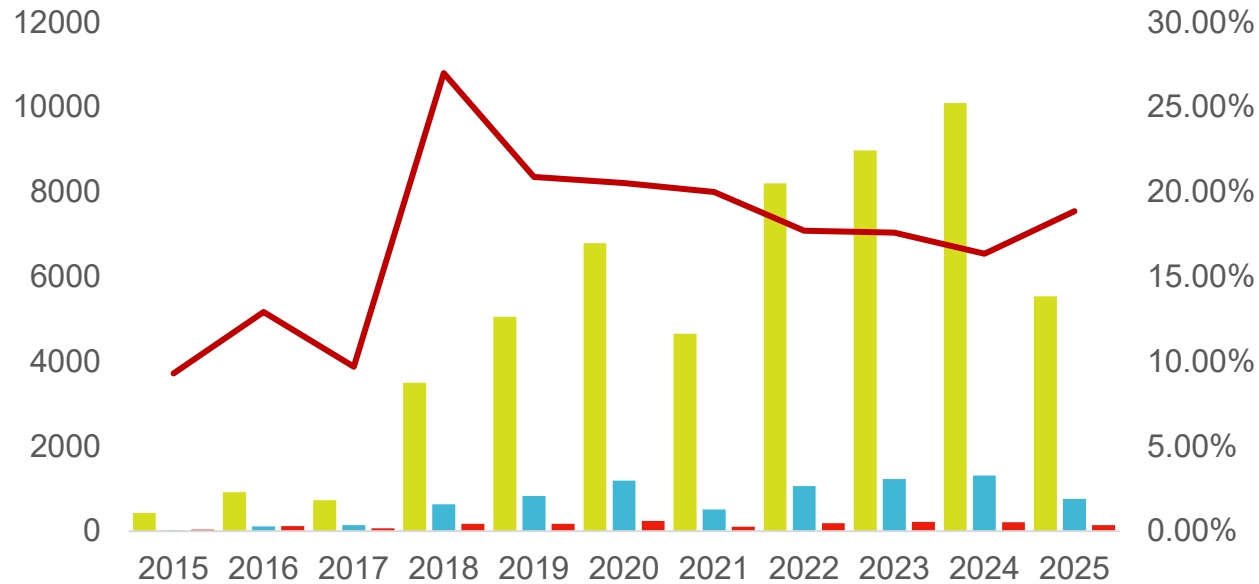
CFR dihitung dari total konfirmasi dan probable

Sumber: [WHO AFRO](https://www.afro.who.int/)

SITUASI DEMAM LASSA

Tren Kasus Demam Lassa di Nigeria Tahun 2015 – 2025 (M25)*

Suspek Konfirmasi Kematian CFR



Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan binatang pembawa penyakit
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS
5. Pengendalian tikus

* : Data diakses
Sumber: [NCDC](#), [WHO AFRO](#)

Situasi Global

NIGERIA

- Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini
- Demam Lassa **endemis di Nigeria**
- Tahun 2025 hingga M25: 758 konfirmasi, 7 probable dan 143 kematian (CFR: 18,87%)

NEGARA SELAIN NIGERIA

- Tahun 2025 hingga M25: 22 konfirmasi dan 6 kematian
 - Sierra Leone: 9 konfirmasi dan 5 kematian
 - Guinea: 4 konfirmasi dan 1 kematian
 - Liberia: 9 konfirmasi

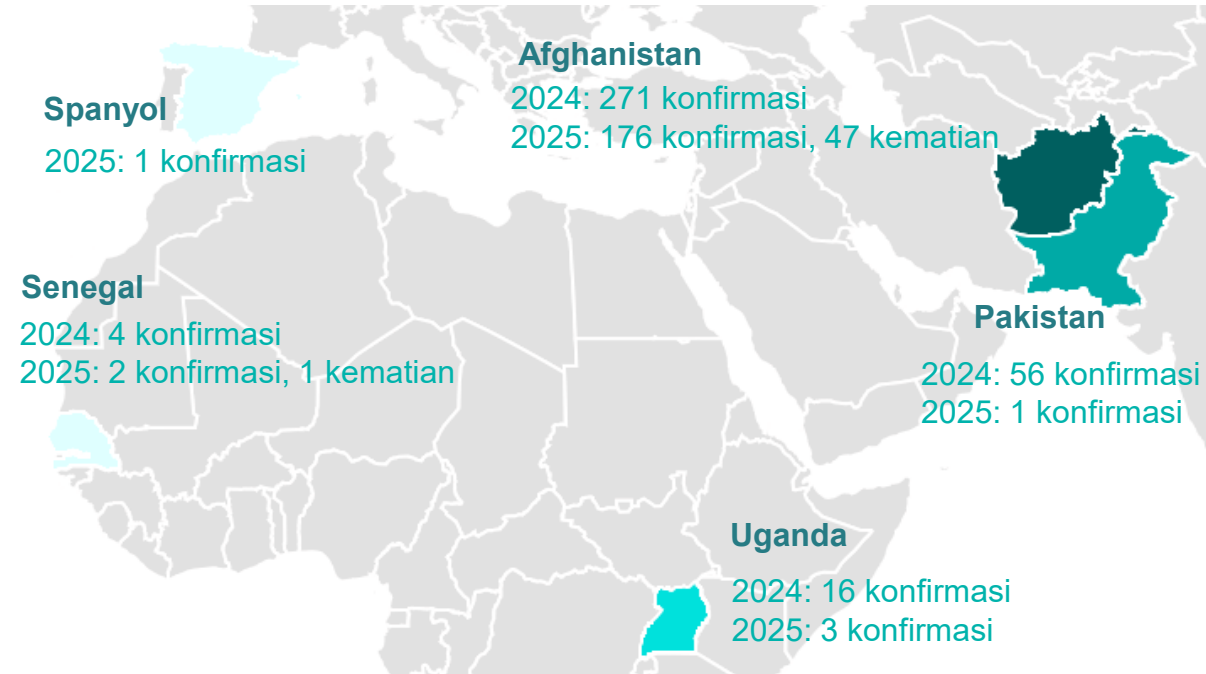
Faktor risiko: sanitasi buruk, kontak dengan tikus *Mastomys* terinfeksi

Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi Demam Lassa di Indonesia

SITUASI CCHF

Distribusi CCHF Global Tahun 2024-2025 (M25)



Situasi Global

- **Penambahan di M21-M25: +117 konfirmasi dan 31 kematian di Afghanistan**
- Tahun 2024-2025 (M25): 530 konfirmasi di 5 negara
- CCHF endemis di Timur Tengah, negara Balkan, dan benua Afrika.
- **Faktor Risiko:**
 - Kontak dengan kutu *Hyalomma*.
 - Kontak darah/jaringan ternak saat menyembelih hewan terinfeksi
 - Riwayat perjalanan negara terjangkit.

Situasi Indonesia

Belum ada konfirmasi CCHF di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui SKDR dan surveilans sentinel penyakit infem
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS

PENYAKIT INFEKSI EMERGING LAINNYA

Nama Penyakit	Informasi	Keterangan
Listeriosis	▪ Penambahan di M22-M25: +23 konfirmasi (Amerika Serikat, Taiwan, Spanyol, Australia) dan +1 kematian di Taiwan ▪ Tahun 2025 (M25): 493 konfirmasi dari 5 negara (Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru, Spanyol, dan Taiwan) ▪ Faktor risiko: konsumsi makanan yang terkontaminasi	UPDATE
Oropouche	▪ Penambahan di M20-M25: +113 konfirmasi di Parana, Brasil ▪ Tahun 2025 (M25): 8.708 konfirmasi di 7 negara (Brasil, Panama, Kuba, Uruguay, Peru, Kanada, Guyana) ▪ Faktor risiko: kontak dengan vektor pembawa virus Oropouche (nyamuk <i>Culicoides paraensis</i>) terutama di daerah hutan dan perkotaan	UPDATE
Demam Rift Valley	▪ Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini ▪ Tahun 2025 (M25): 2 konfirmasi (Rep. Afrika Tengah dan Senegal) ▪ Faktor risiko : Kontak dengan nyamuk/hewan/orang terinfeksi dan riwayat perjalanan ke negara terjangkit	

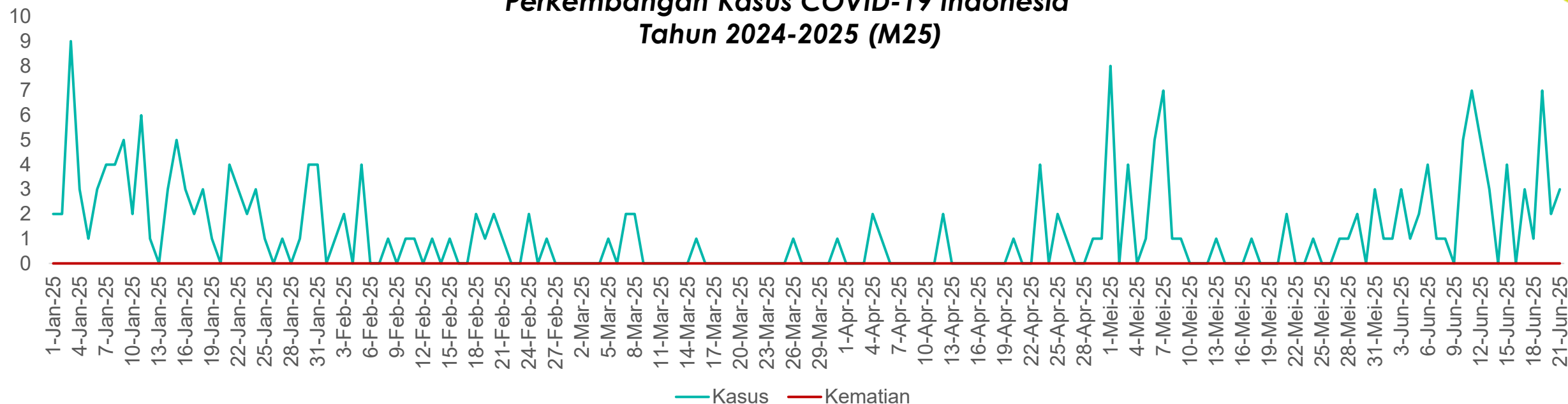
Outline Situation Report

- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- **Situasi Penyakit Nasional**
- Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah

Data per tanggal 28 Juni 2025

SITUASI COVID-19 INDONESIA

Perkembangan Kasus COVID-19 Indonesia Tahun 2024-2025 (M25)



Total Kumulatif dari Tahun 2020 – 2025 (M25)

Konfirmasi	Kematian	CFR
6.830.611	162.066	2,37%

- **Penambahan di M25: +20 konfirmasi** (DKI Jakarta, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Banten, Jawa Tengah, Maluku, dan Jawa Barat)
- Tahun 2025 (M25): 219 konfirmasi dan 0 kematian

Upaya yang Dilakukan

- Pemantauan situasi global
- Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI dan genomik
- Penerbitan [SE Kewaspadaan terhadap Peningkatan COVID-19 di Beberapa Negara](#)
- Komunikasi risiko penerapan PHBS
- Vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko
- Penyusunan dokumen rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan
- Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

SITUASI LEGIONELLOSIS INDONESIA

Distribusi Konfirmasi Legionellosis di Indonesia Tahun 2023-2025 (M25)



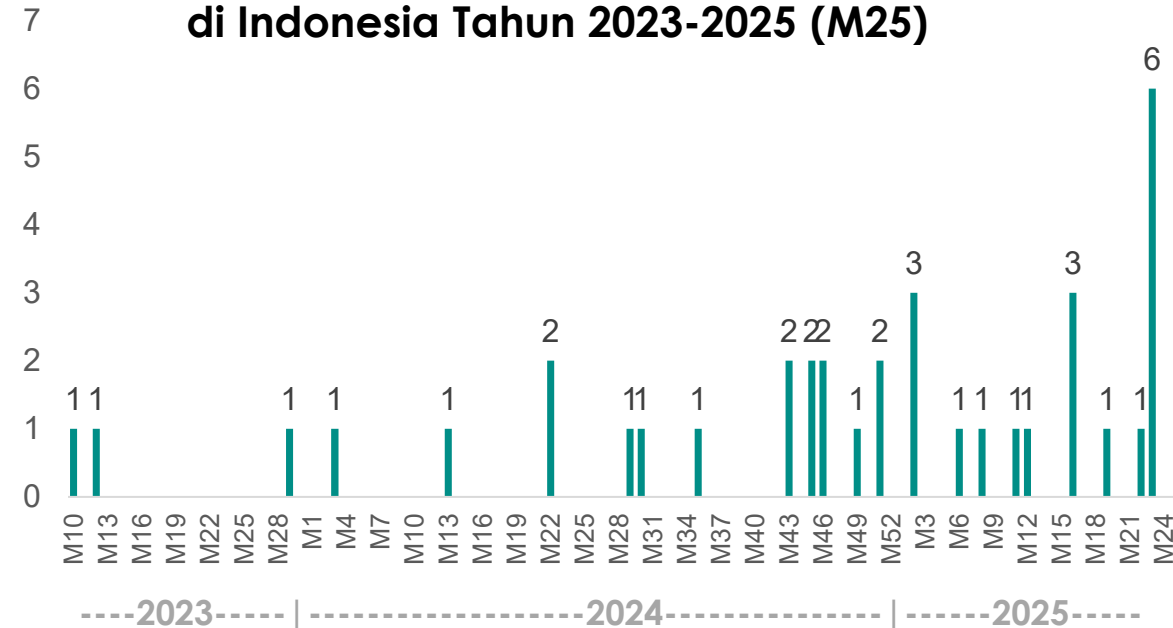
Total Suspek Penyakit Legionellosis Tahun 2023-2025 (M25)



232 Kasus suspek
37 Positif
188 Negatif
5 Dalam pemeriksaan
2 Tidak dapat diperiksa

- **Tidak ada penambahan kasus minggu ini**
- Tahun 2023-2025 (M25): 37 konfirmasi di 3 provinsi
- Terdapat 2 kasus meninggal (1 Bali dan 1 Jawa Barat)

Tren Mingguan Konfirmasi Legionellosis di Indonesia Tahun 2023-2025 (M25)

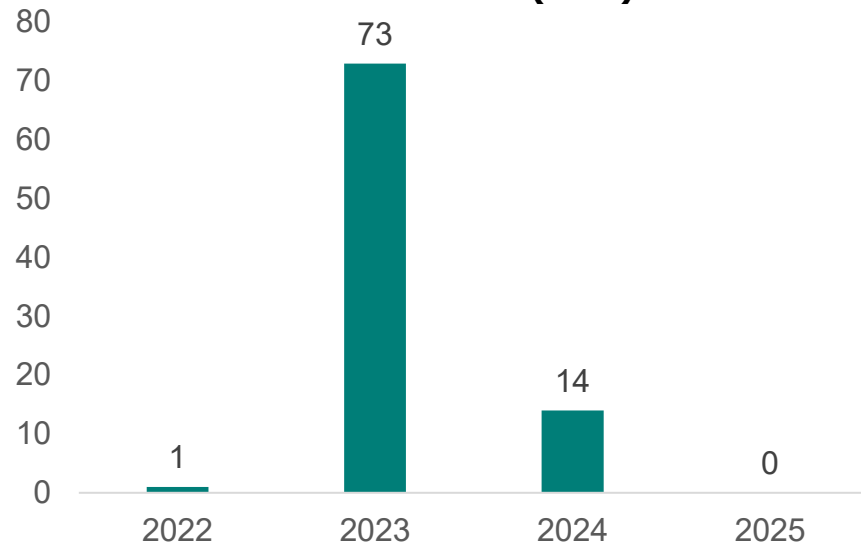


Upaya yang Dilakukan

- Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
- Penyusunan pedoman
- Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, sentinel penyakit infem, dan lingkungan
- Komunikasi risiko penerapan PHBS dan menjaga sanitasi lingkungan
- Tatalaksana klinis
- *Water treatment* secara berkala

SITUASI MPOX INDONESIA

Tren Kasus Mpox di Indonesia
Tahun 2022- 2025 (M25)



Peta Distribusi Kasus Mpox di Indonesia Tahun 2022-2025 (M25)



Situasi Indonesia

- **Tidak ada penambahan konfirmasi di Indonesia minggu ini**
- Tahun 2025 (M25) : 0 konfirmasi
- Tahun 2024: 14 konfirmasi di 6 Provinsi (DKI Jakarta, DIY, Banten, Jatim, dan Jabar)
- **Faktor risiko:** Perilaku seksual berisiko dan kontak serumah (seksual)

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR, GISAID, WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit melalui SSHP
3. Penyusunan pedoman dan SE Kewaspadaan Mpox
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan perilaku seks aman
5. Vaksinasi bagi kelompok berisiko dengan mempertimbangkan situasi
6. Deteksi dini melalui surveilans penyakit infem dan pelibatan mitra HIV-AIDS
7. Penanggulangan terintegrasi dengan program HIV-PMS
8. Tatalaksana klinis pasien

SITUASI PENYAKIT VIRUS HANTA INDONESIA

Situasi Indonesia

Total Suspek Penyakit Virus Hanta
Tahun 2025 (M25)



85	Kasus suspek
8	Positif
69	Negatif
7	Dalam pemeriksaan
1	Tidak dapat diperiksa

- Tidak ada penambahan kasus minggu ini.
- Total 2025 (M25): 8 konfirmasi (DIY, Jawa Barat, Sulawesi Utara, dan NTT)
- Terdapat penambahan +4 suspek penyakit virus Hanta (Sumatera Barat, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, dan DKI Jakarta) yang masih dalam pemeriksaan
- Faktor risiko: kontak dengan tikus terinfeksi

Distribusi Konfirmasi Penyakit Virus Hanta di Indonesia Tahun 2025 (M25)



Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Penyusunan pedoman
5. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans binatang pembawa penyakit
6. Pengendalian binatang pembawa penyakit

SITUASI POLIO DI INDONESIA

Peta Distribusi Kasus Polio di Indonesia Tahun 2022 – 2025 (M25)



Situasi Indonesia

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025 (M25): 0 konfirmasi
- Tahun 2022-2024: 15 konfirmasi (1 VDPV1, 7 cVDPV2, dan 7 cVDPV2n)
- **Faktor risiko:** Rendahnya cakupan imunisasi polio dan cakupan STBM rendah

Sumber: Kemenkes

Upaya yang Dilakukan

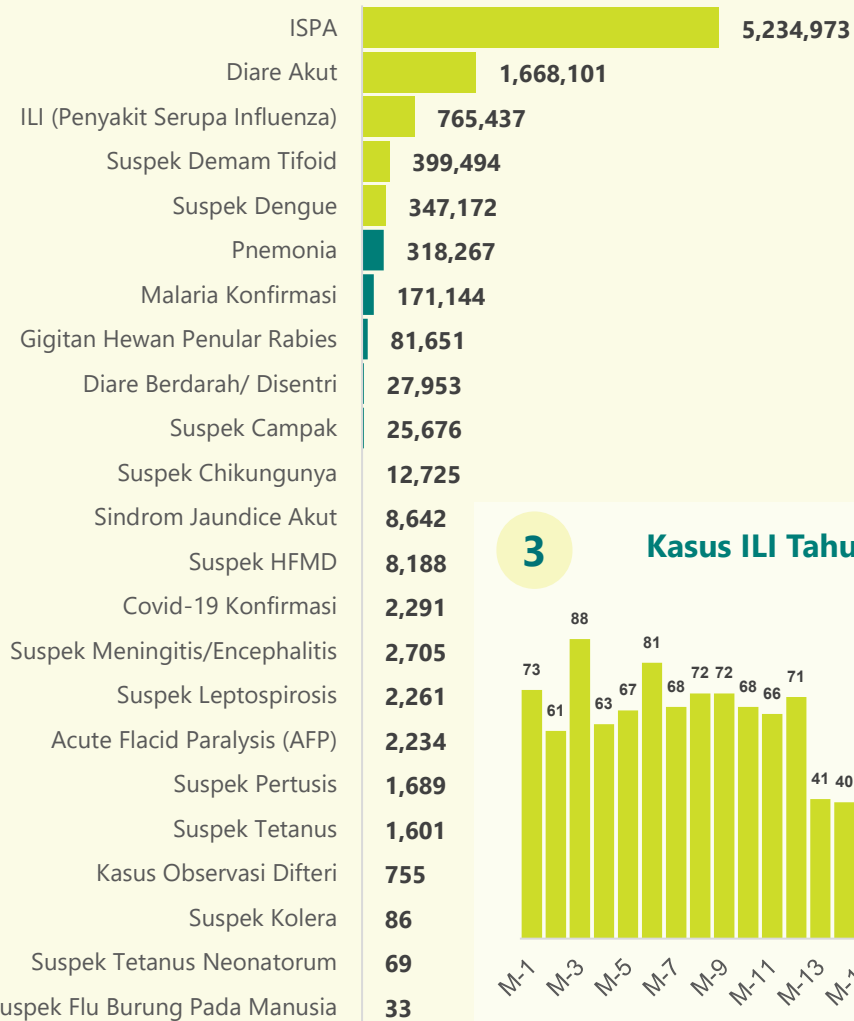
- Deteksi dini melalui SKDR, surveilans sentinel infem, dan lingkungan
- Penerbitan [SE Kewaspadaan Polio terhadap KLB di Papua Nugini](#)
- *Outbreak Respon Immunization* (ORI) di wilayah terjangkit
- Peningkatan capaian imunisasi OPV dan IPV serta STBM
- Komunikasi risiko penerapan PHBS dan STBM
- Penilaian risiko secara berkala di tingkat Kab/Kota

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi**
- b. Zoonosis
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. Penyakit Pernafasan
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

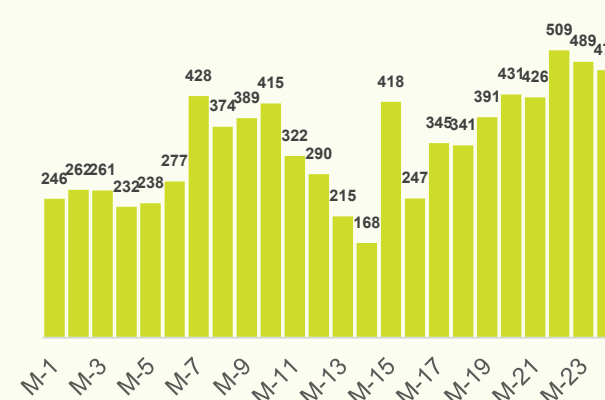
Perkembangan Situasi Penyakit Nasional

Distribusi Penyakit Tertinggi di Indonesia Tahun 2025

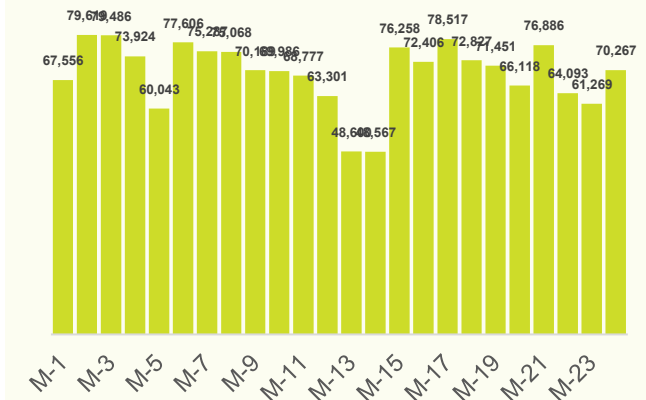


Tren 5 Besar Kasus Tertinggi Yang Dilaporkan di SKDR Tahun 2025

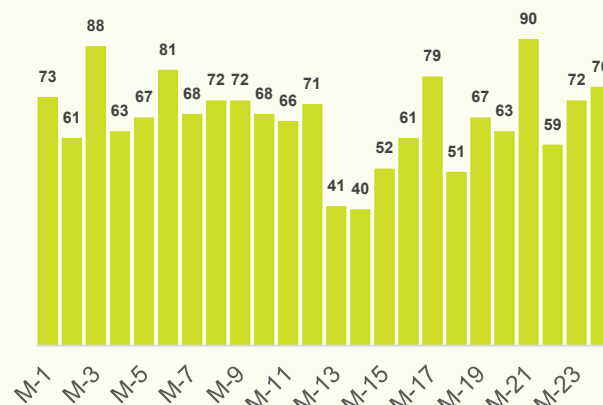
1 Kasus ISPA Tahun 2025



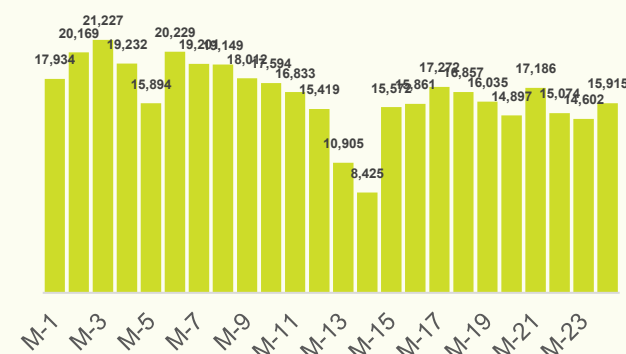
2 Kasus Diare Akut Tahun 2025



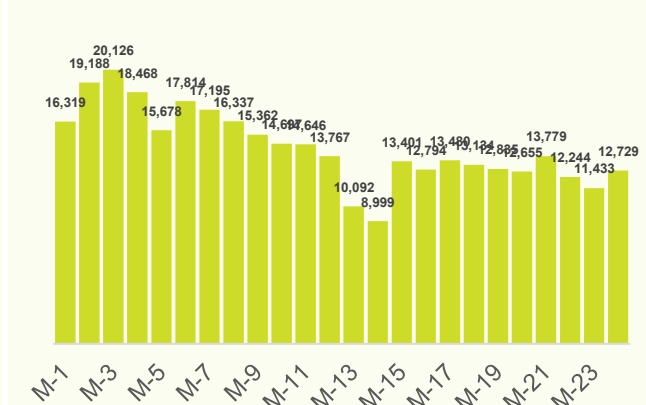
3 Kasus ILI Tahun 2025



4 Kasus Suspek Demam Tifoid Tahun 2025



5 Kasus Suspek Dengue Tahun 2025

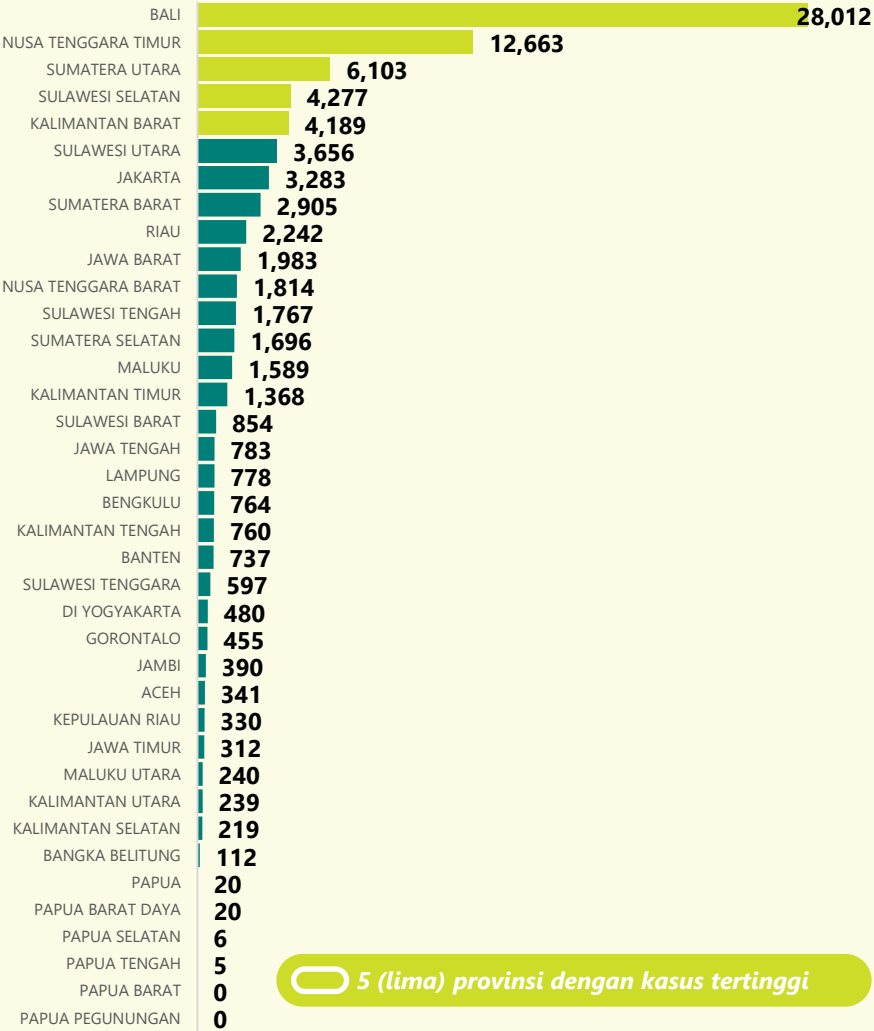


PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
- b. Zoonosis**
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. Penyakit Pernafasan
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

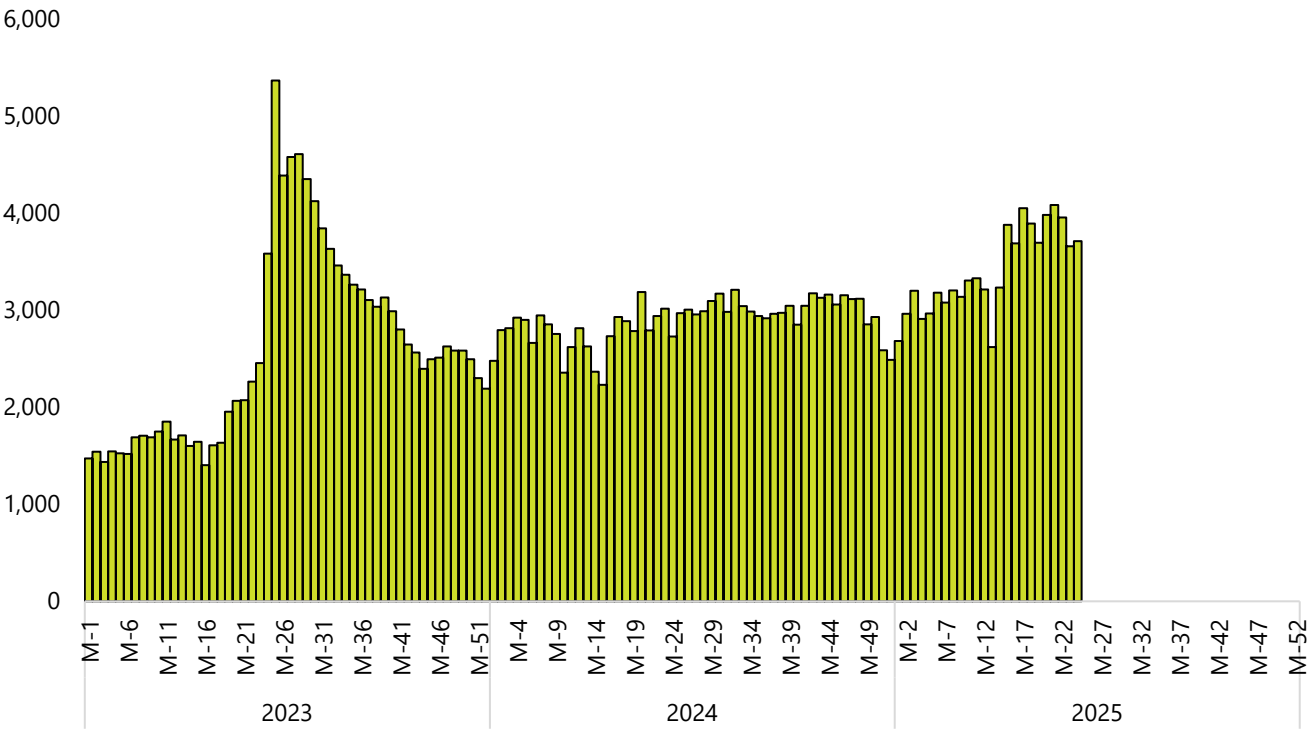
Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)

Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Indonesia Tahun 2023-2025

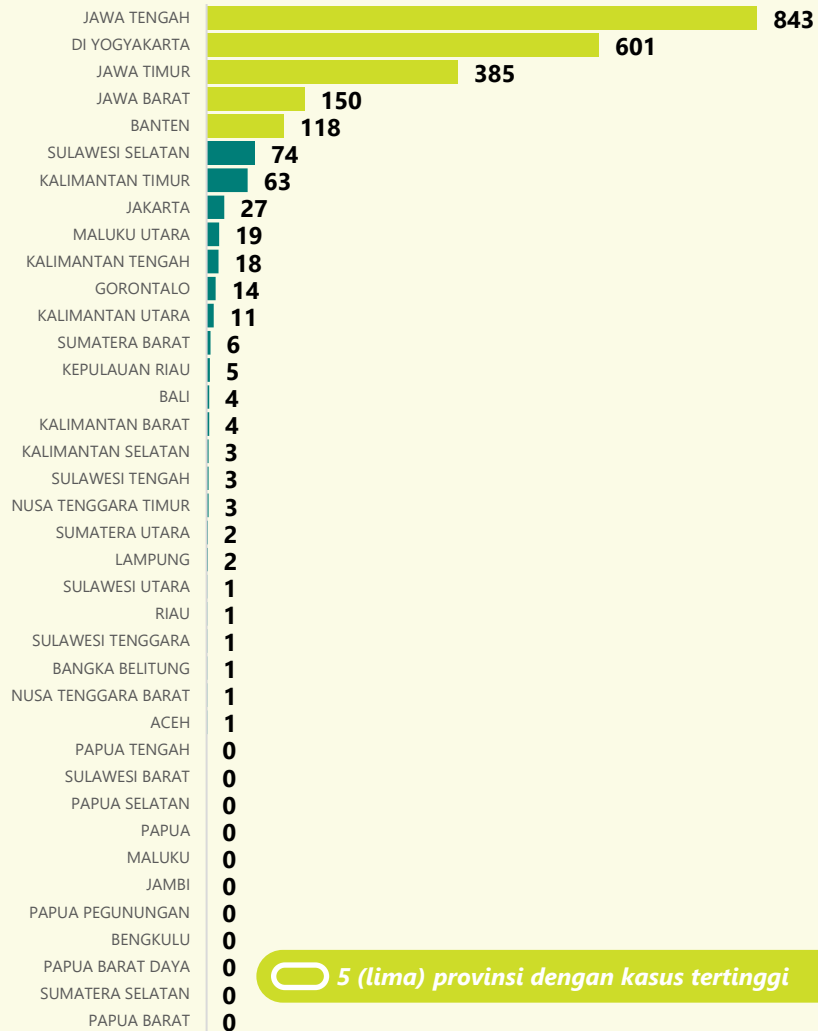


Analisa

1. Sejak tahun 2024, trend mingguan GHPR cenderung meningkat
2. Kasus GHPR meningkat diduga karena Peningkatan populasi HPR yang tidak terkendali serta peningkatan *awareness* masyarakat dalam melaporkan gigitan HPR.

Suspek Leptospirosis

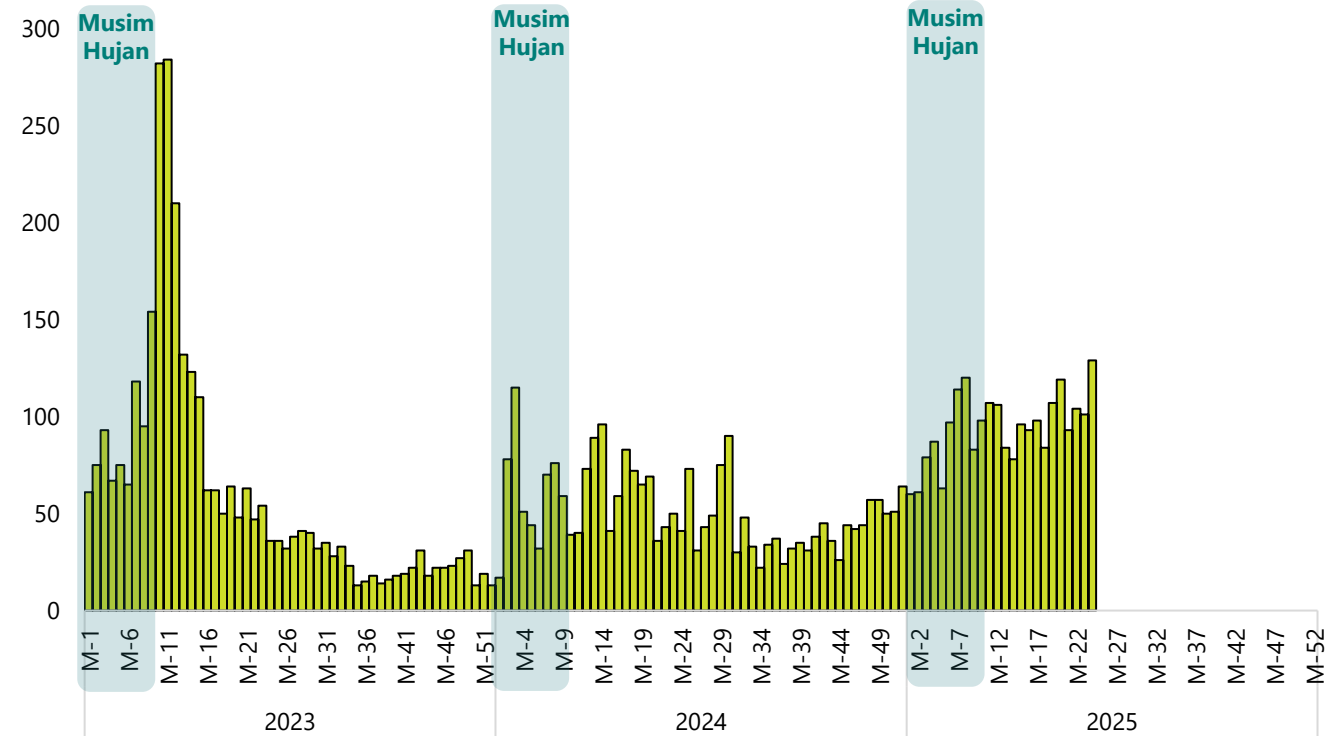
Kasus Suspek Leptospirosis Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Kasus Suspek Leptospirosis di Indonesia Tahun 2023-2025

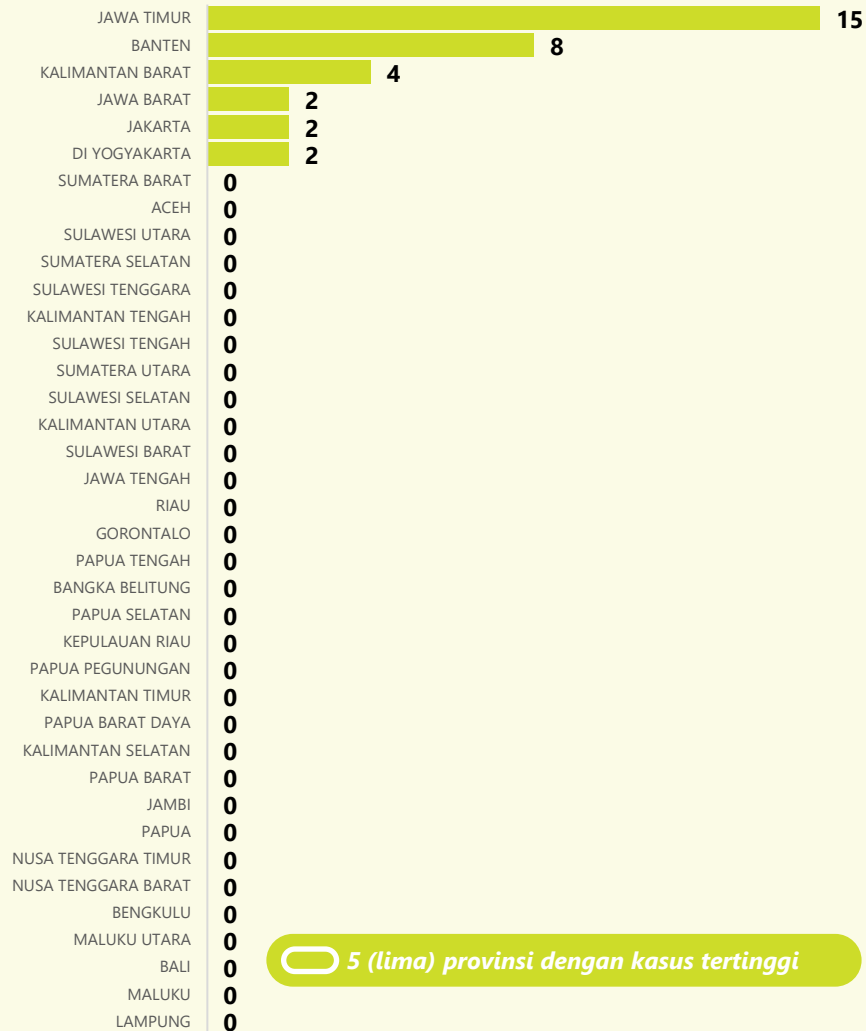


Analisa

- Pada 3 tahun terakhir, seluruh suspek leptospirosis selalu mengalami kenaikan. Hal ini berkaitan dengan pola hujan di Indonesia yang tidak stabil serta peningkatan kapasitas penemuan suspek di FKTP.
- Pada tahun 2025, trend suspek Leptospirosis meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2024).

Suspek Flu Burung Pada Manusia

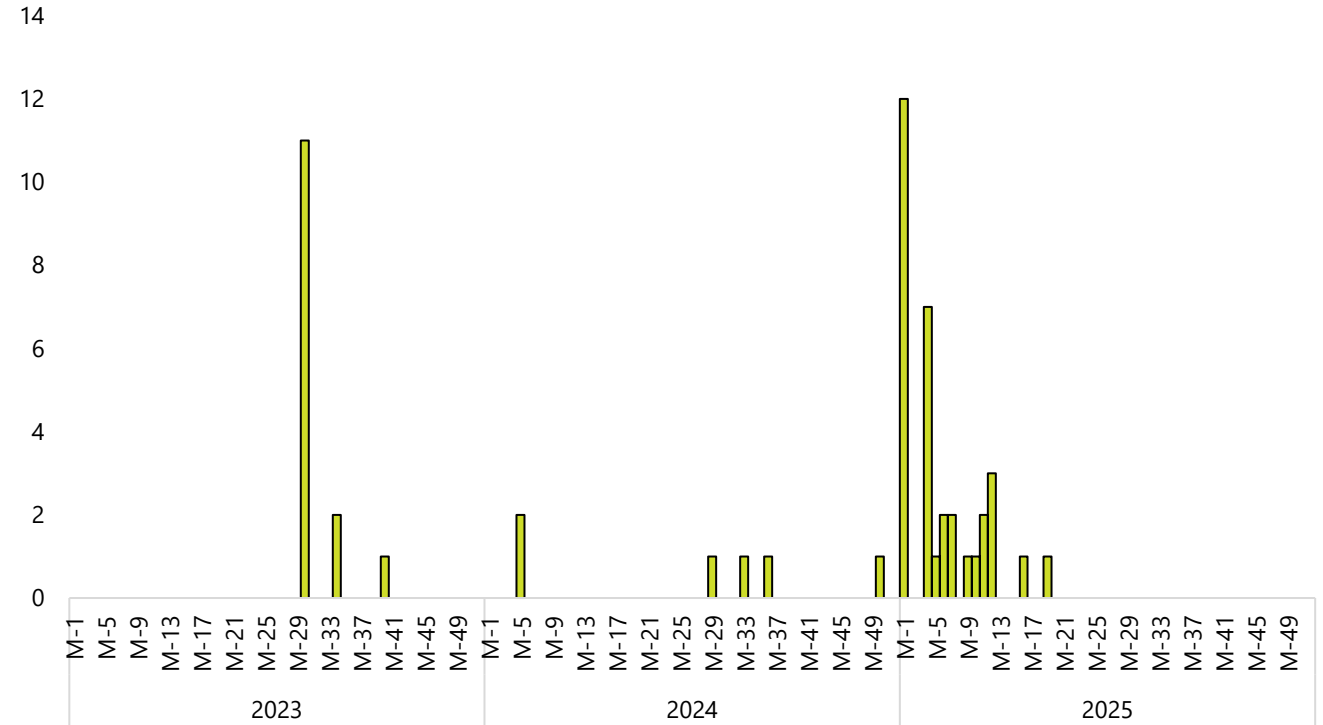
Kasus Suspek Flu Burung Pada Manusia Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Suspek Flu Burung Pada Manusia di Indonesia Tahun 2023-2025

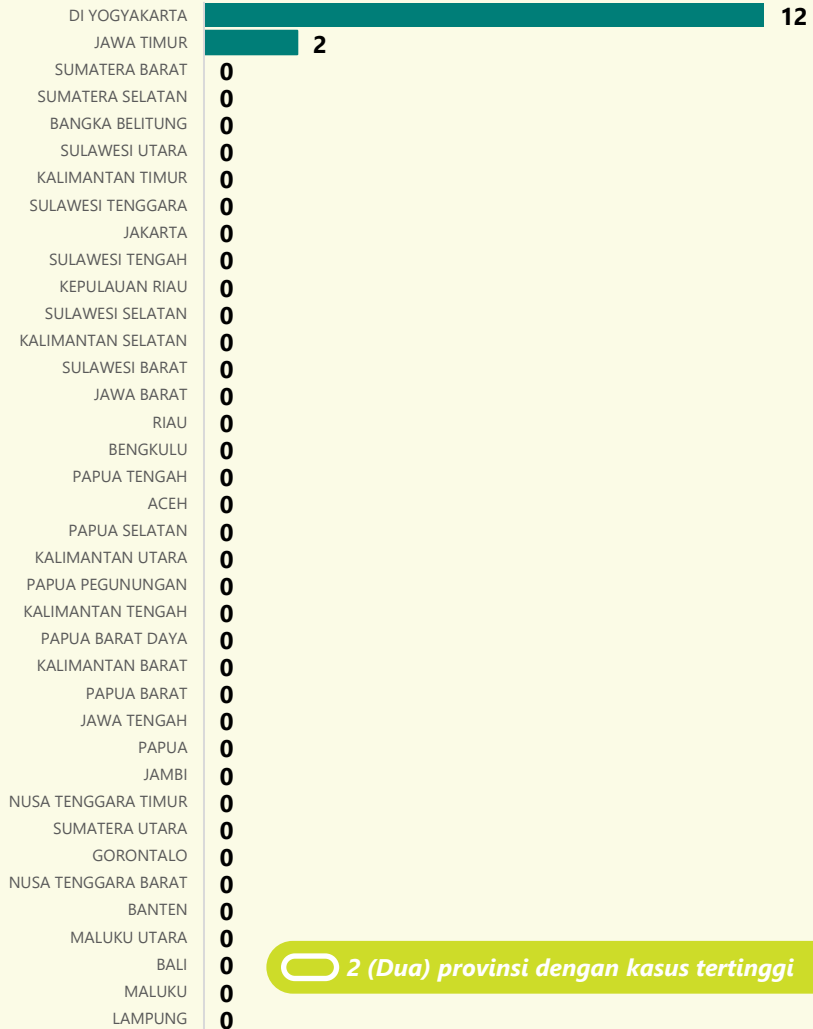


Analisa

- Tahun 2025 suspek flu burung pada manusia mengalami kenaikan dibandingkan minggu yang sama pada tahun 2023 dan 2024 karena mulai aktif dilakukan pemeriksaan pada surveilans sindrom
- Penemuan suspek flu burung pada manusia ditandai dengan adanya kejadian kematian mendadak pada unggas. Oleh karena itu, koordinasi lintas sector menjadi kunci untuk memonitoring kasus.

Suspek Antrax

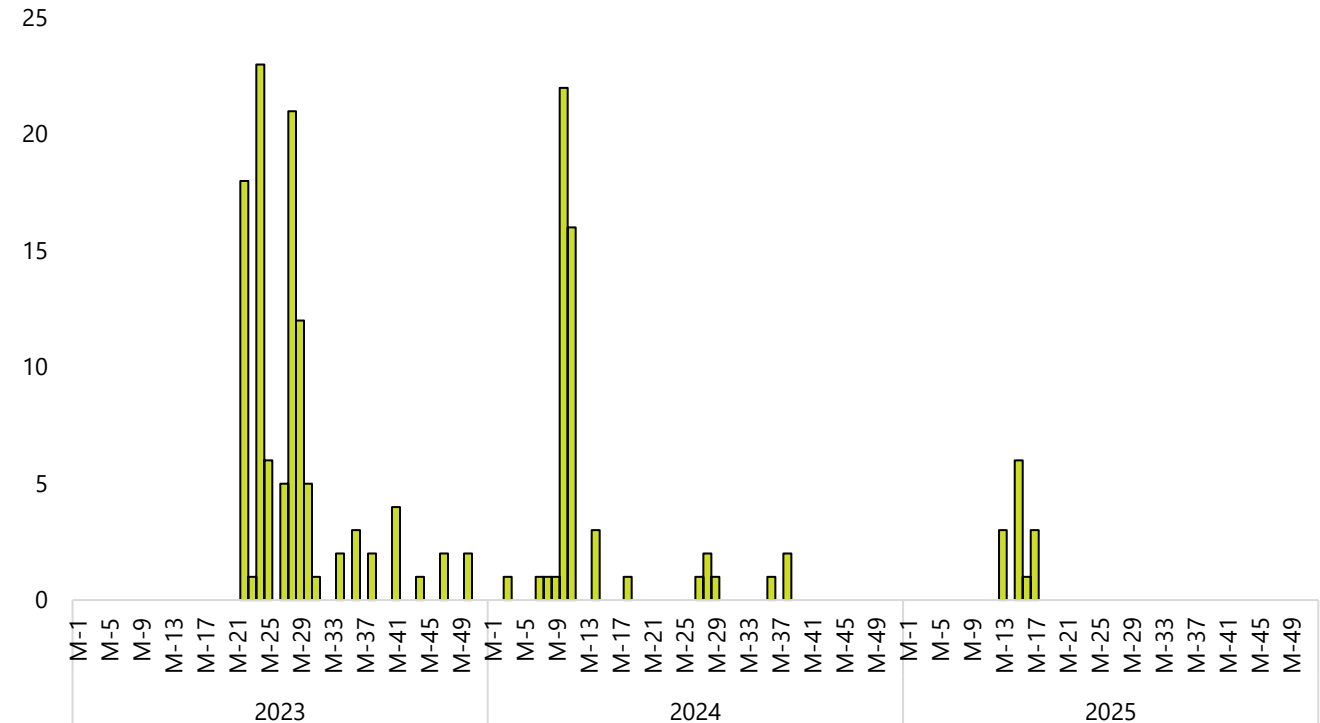
Kasus Suspek Antrax Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



2 (Dua) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Suspek Antrax di Indonesia Tahun 2023-2025



Analisa

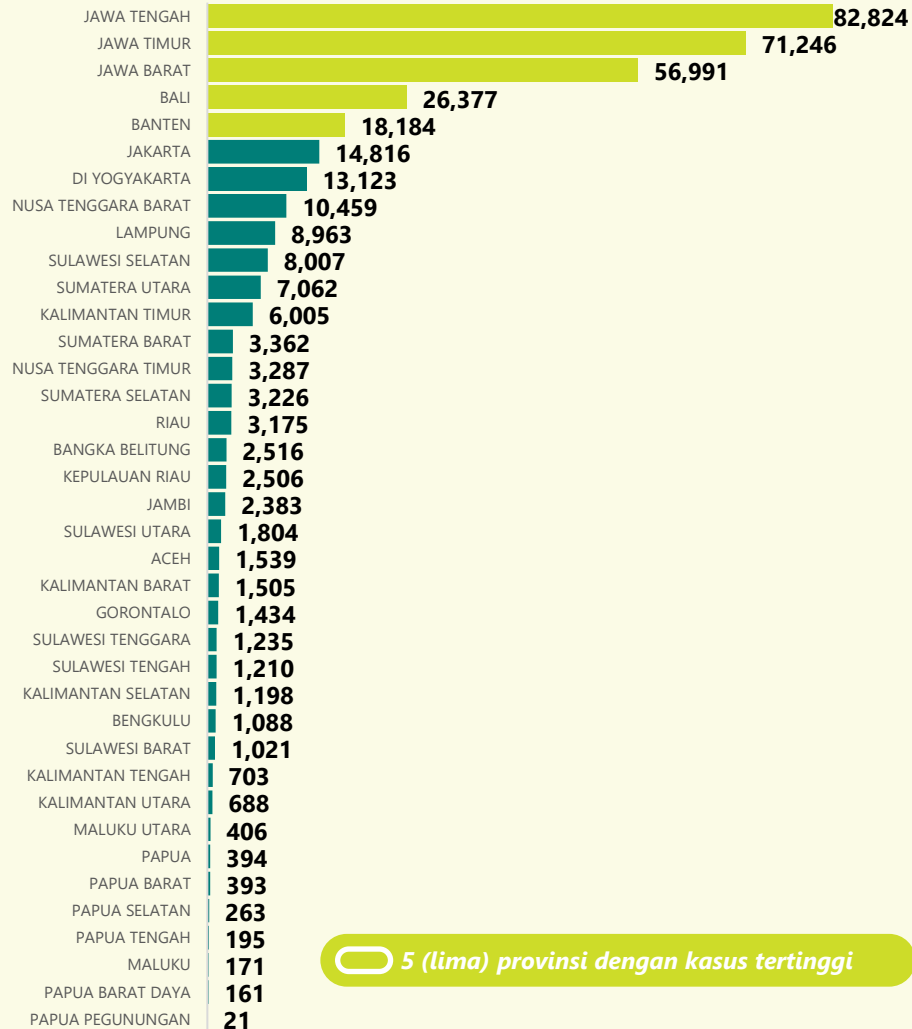
- Pada tahun 2024, terjadi penurunan suspek antraks sebesar 51% dibandingkan dengan tahun 2023. **Pada tahun 2025 (M13) ditemukan 3 laporan suspek antrax dan pada (M15) ditemukan 6 laporan suspek antrax yang berasal dari Kab. Gunung Kidul Provinsi DI Yogyakarta dan pada (M17) ditemukan 2 laporan suspek antrax dari Kab. Pacitan Provinsi Jawa Timur**
- Penemuan suspek antraks biasanya ditandai dengan adanya kejadian kematian mendadak pada hewan ternak. Karenanya, monitoring dan koordinasi lintas sector masih menjadi kunci dalam kegiatan monitoring kejadian suspek antrak
- Diketahui 3 dari 4 suspek kasus diklasifikasikan **Kasus Konfirmasi**

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
- b. Zoonosis
- c. **Penyakit Tular Vektor**
- d. Penyakit Pernafasan
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

Suspek Dengue

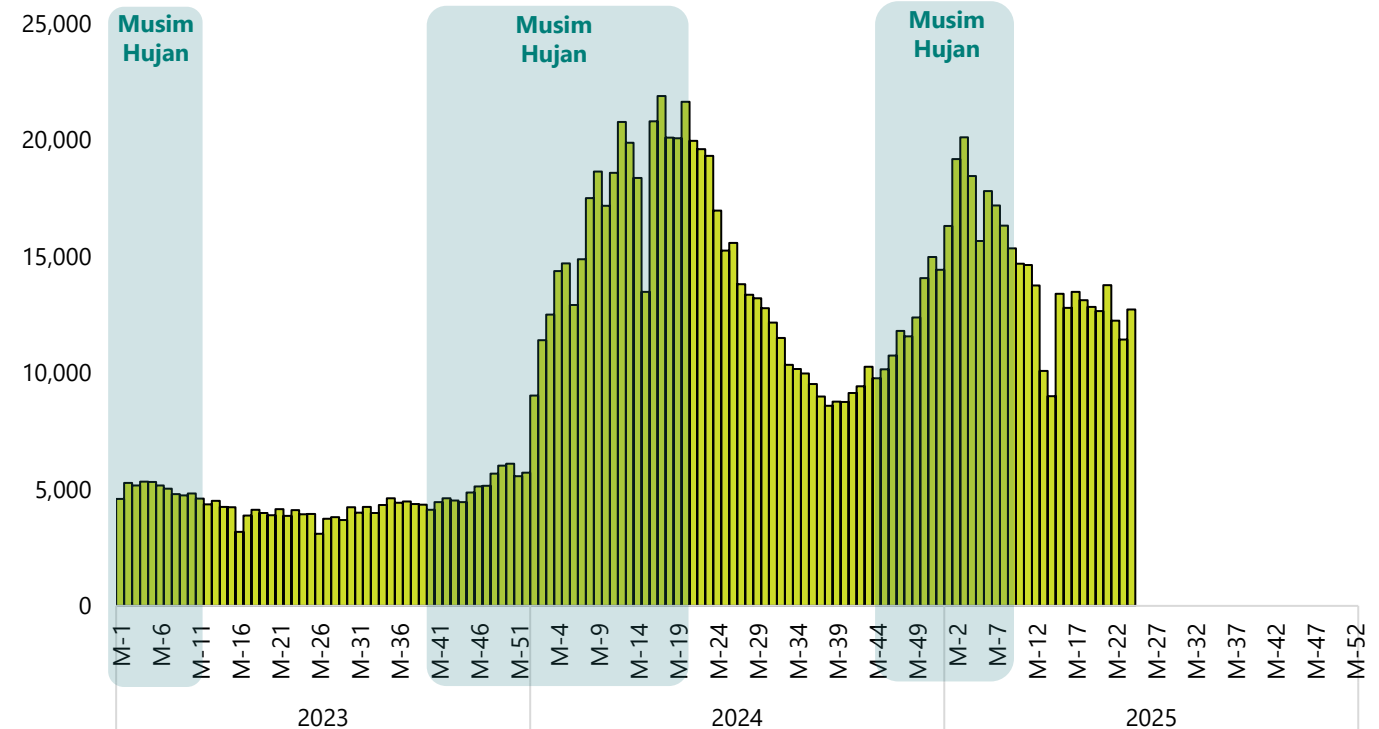
Kasus Suspek Dengue Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Suspek Dengue di Indonesia Tahun 2023-2025

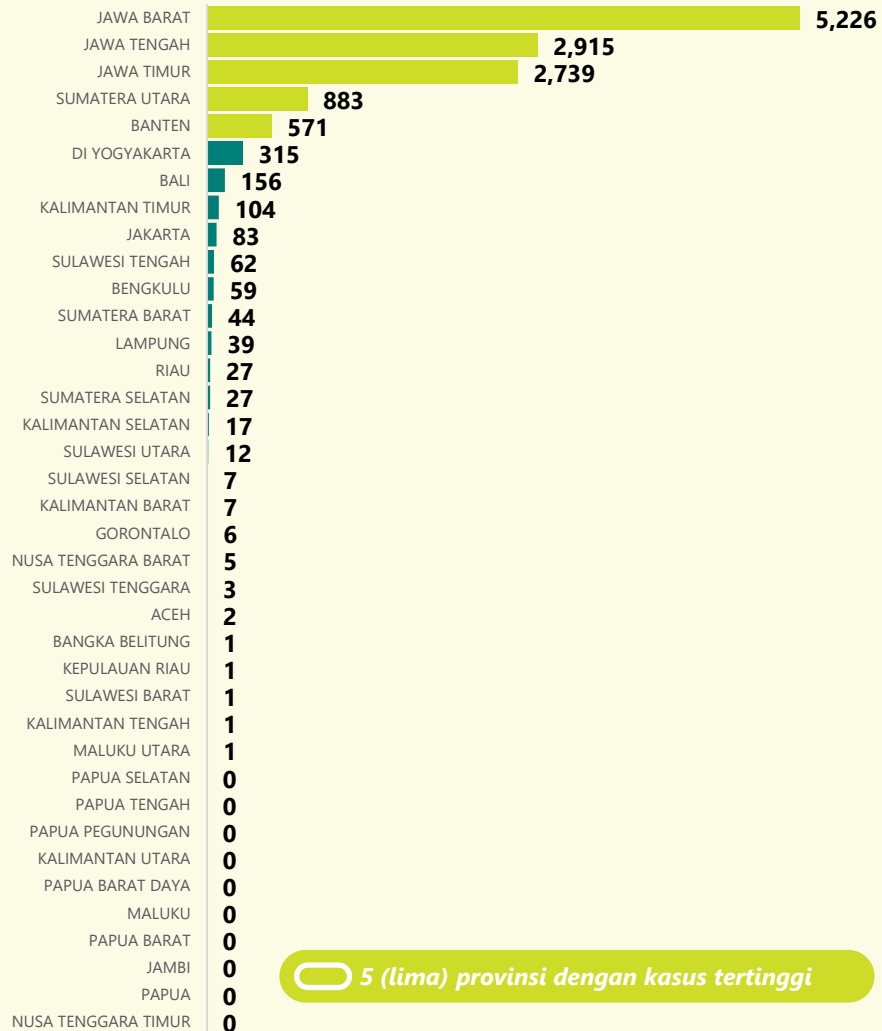


Analisa

- Pada Tahun 2024, suspek dengue meningkat sebanyak dua kali yaitu pada M1-M37 dan M45-saat ini (M21 2025). Hal ini berkaitan dengan pengaruh efek el-nino dan la-nina sebagai bagian dari perubahan iklim di samudera pasifik.
- Pola musiman yang beragam di setiap wilayah membuat trend suspek dengue tetap relative tinggi di tahun 2025 namun dengan trend yang menurun (periode musim kemarau)
- Dengan pola kenaikan kasus dengue di periode yang sama dengan 2 tahun sebelumnya, petugas dapat melakukan pencegahan-pencegahan seperti pengendalian vector penyebab dengue

Suspek Chikungunya

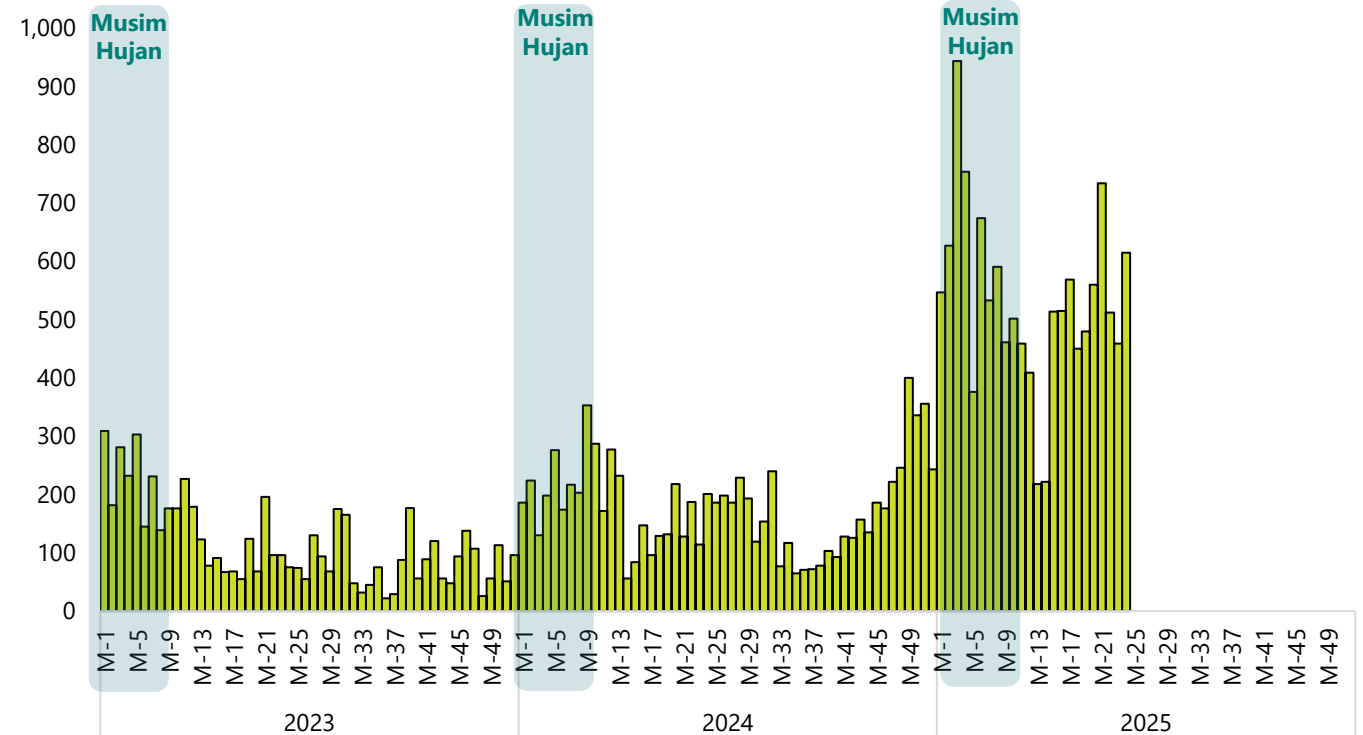
Kasus Suspek Chikungunya Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Suspek Chikungunya di Indonesia Tahun 2023-2025

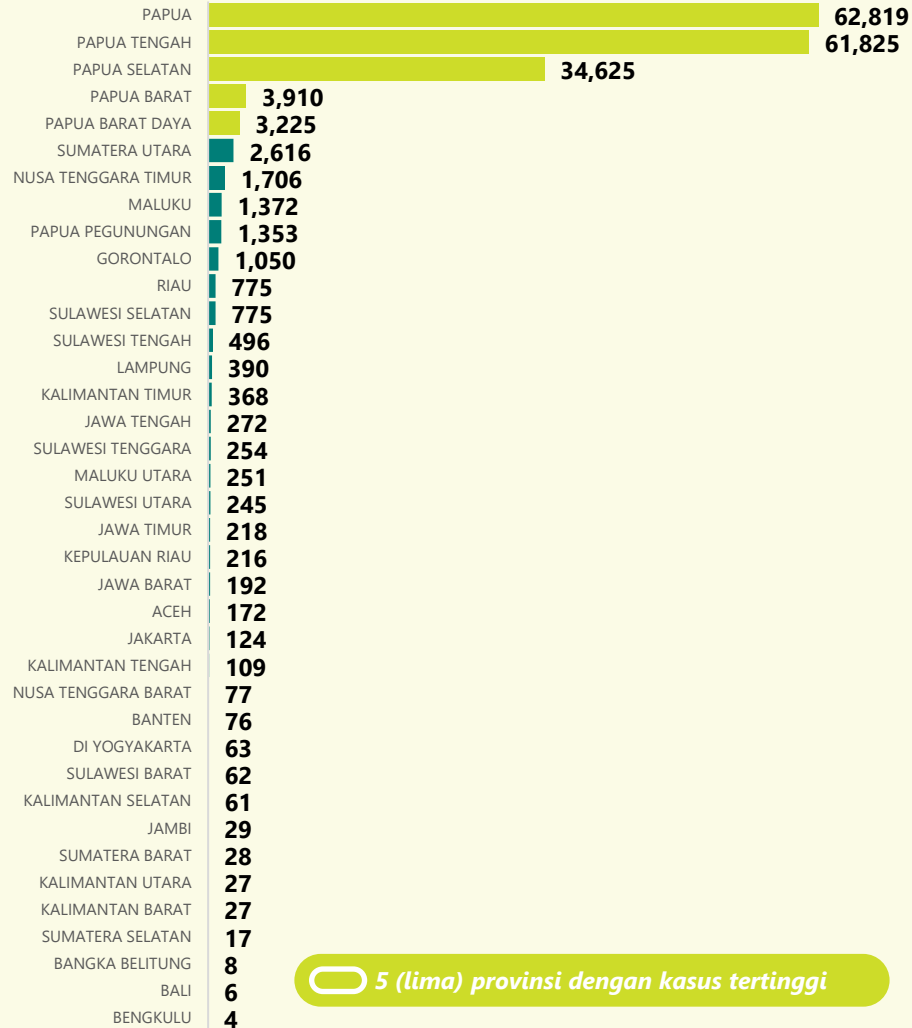


Analisa

- Suspek Chikungunya pada tahun 2025 mengalami kenaikan drastis dibandingkan minggu yang sama pada tahun 2023 dan 2024. Hal ini sejalan dengan pola musim penghujan di Indonesia sehingga perlu diwaspadai adanya kenaikan kasus pada minggu mendatang. Meskipun begitu, saat ini trend menunjukkan penurunan dalam 2 bulan terakhir.
- Dapat disimpulkan bahwa salah faktor risiko penyakit Suspek Chikungunya dapat dipengaruhi oleh pola musim penghujan.
- Dengan kenaikan kasus chikungunya di periode yang sama dengan 2 tahun sebelumnya, maka harus ada intervensi dari petugas seperti pengendalian vector penyebab Chikungunya

Malaria Konfirmasi

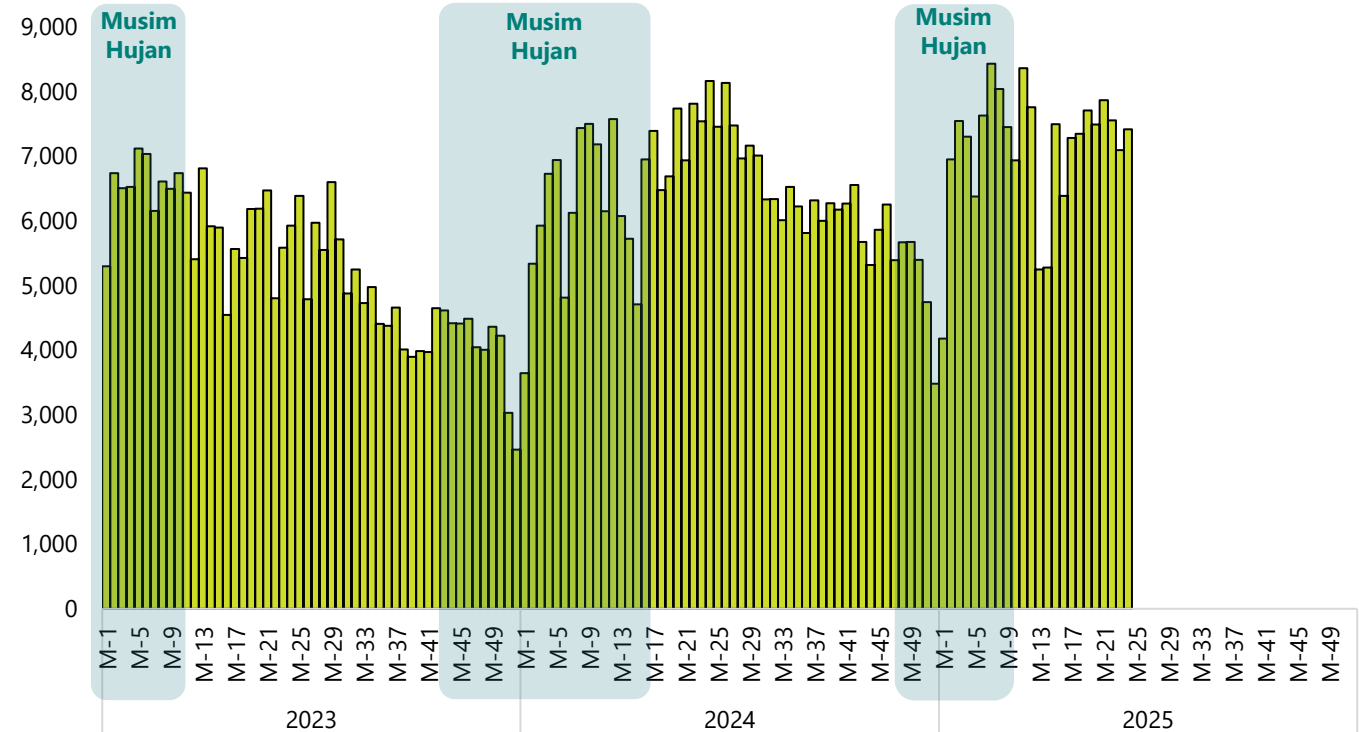
Kasus Malaria Konfirmasi Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Malaria Konfirmasi di Indonesia Tahun 2023-2025



Analisa

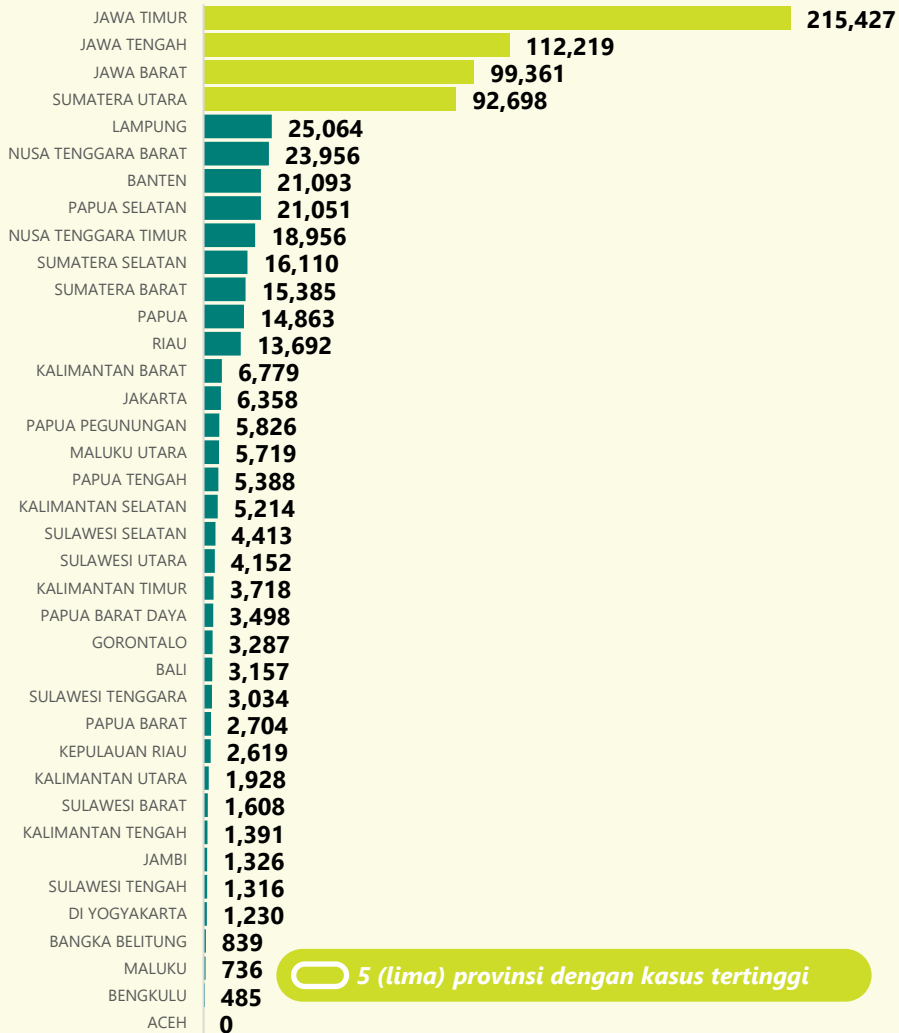
- Pola kasus malaria yang dilaporkan di SKDR secara nasional cenderung konsisten, ini bisa terjadi kemungkinan malaria tidak dipengaruhi pola musiman
- Kasus malaria masih didominasi di wilayah-wilayah Indonesia Timur seperti Pulau Papua

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
- b. Zoonosis
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. **Penyakit Pernafasan**
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

ILI (Penyakit Serupa Influenza)

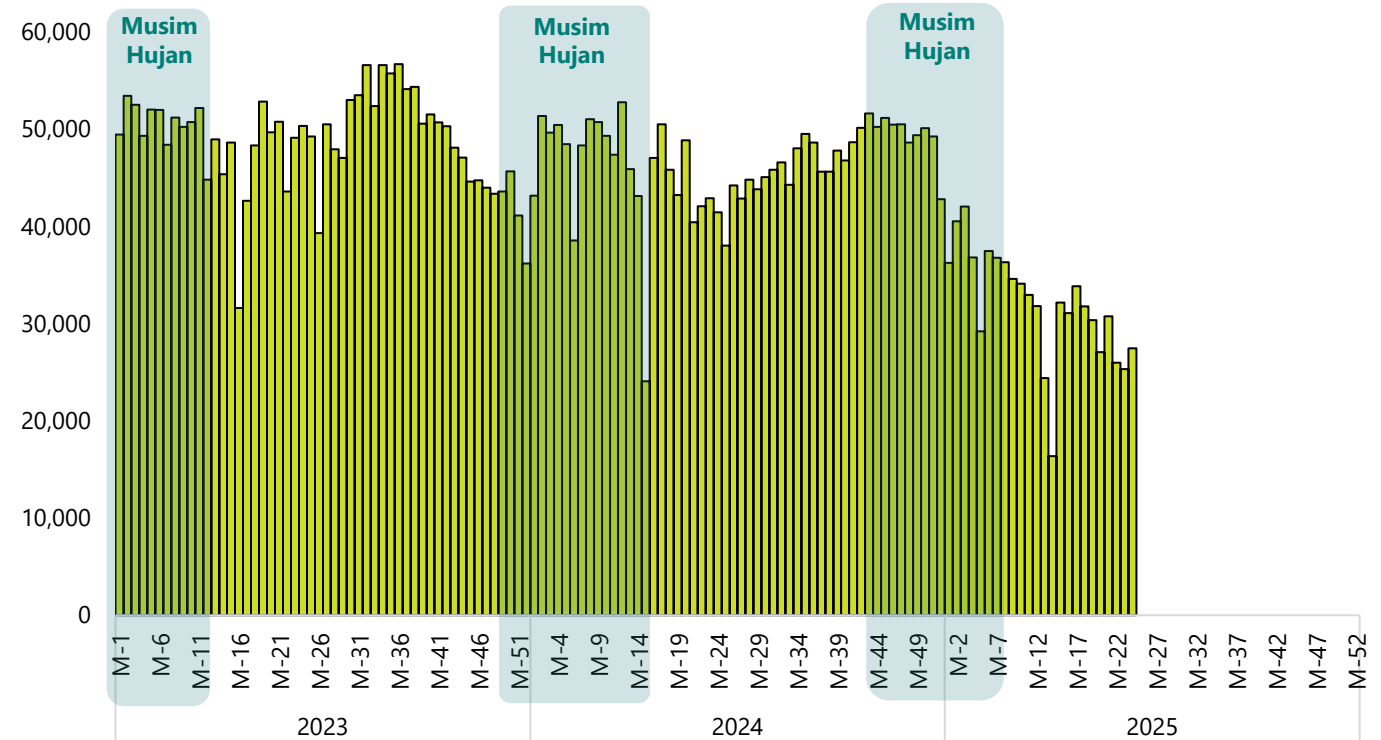
Kasus ILI (Penyakit Serupa Influenza) Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren ILI (Penyakit Serupa Influenza) di Indonesia Tahun 2023-2025

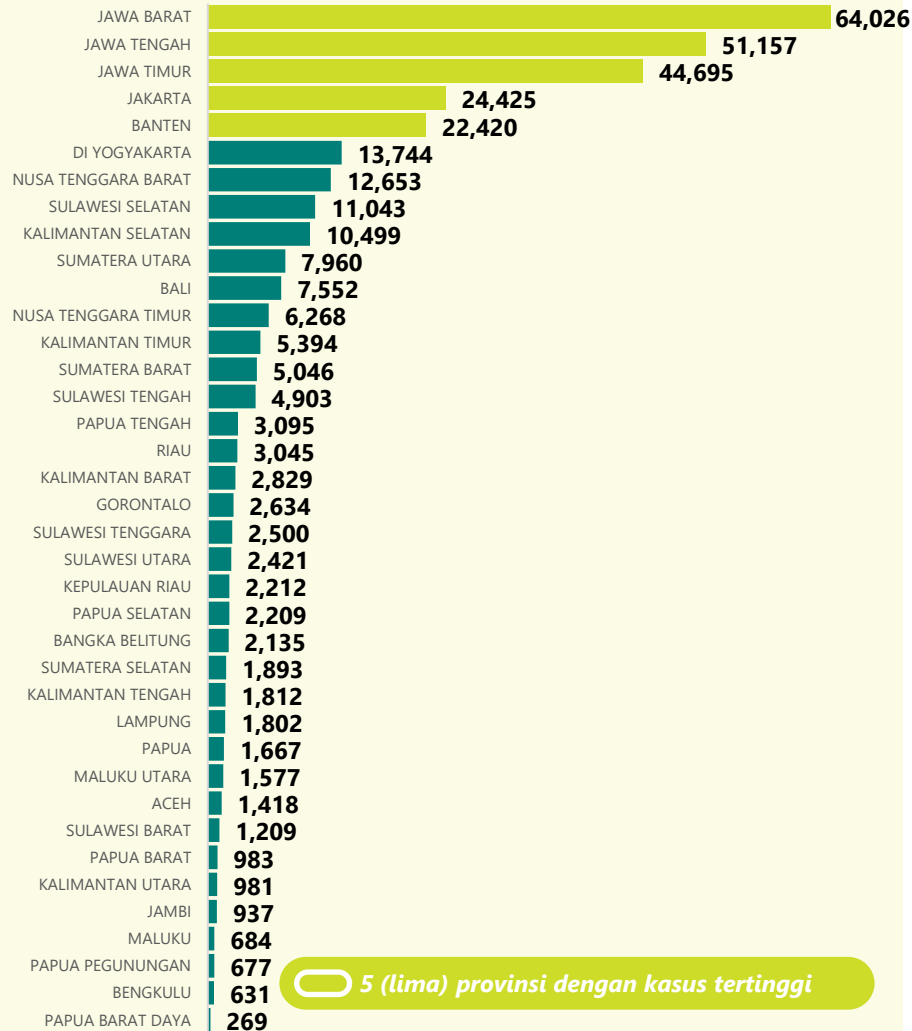


Analisa

- Kasus ILI dilaporkan secara fluktuatif dengan 4 minggu terakhir menunjukkan kecenderungan trend yang menurun (penurunan terjadi sejak awal tahun 2025)
- Pola kasus ILI yang dilaporkan di SKDR secara nasional cenderung konsisten, ini bisa terjadi kemungkinan ILI tidak dipengaruhi pola musiman
- Jika cakupan vaksin influenza menurun, risiko infeksi meningkat

Pneumonia

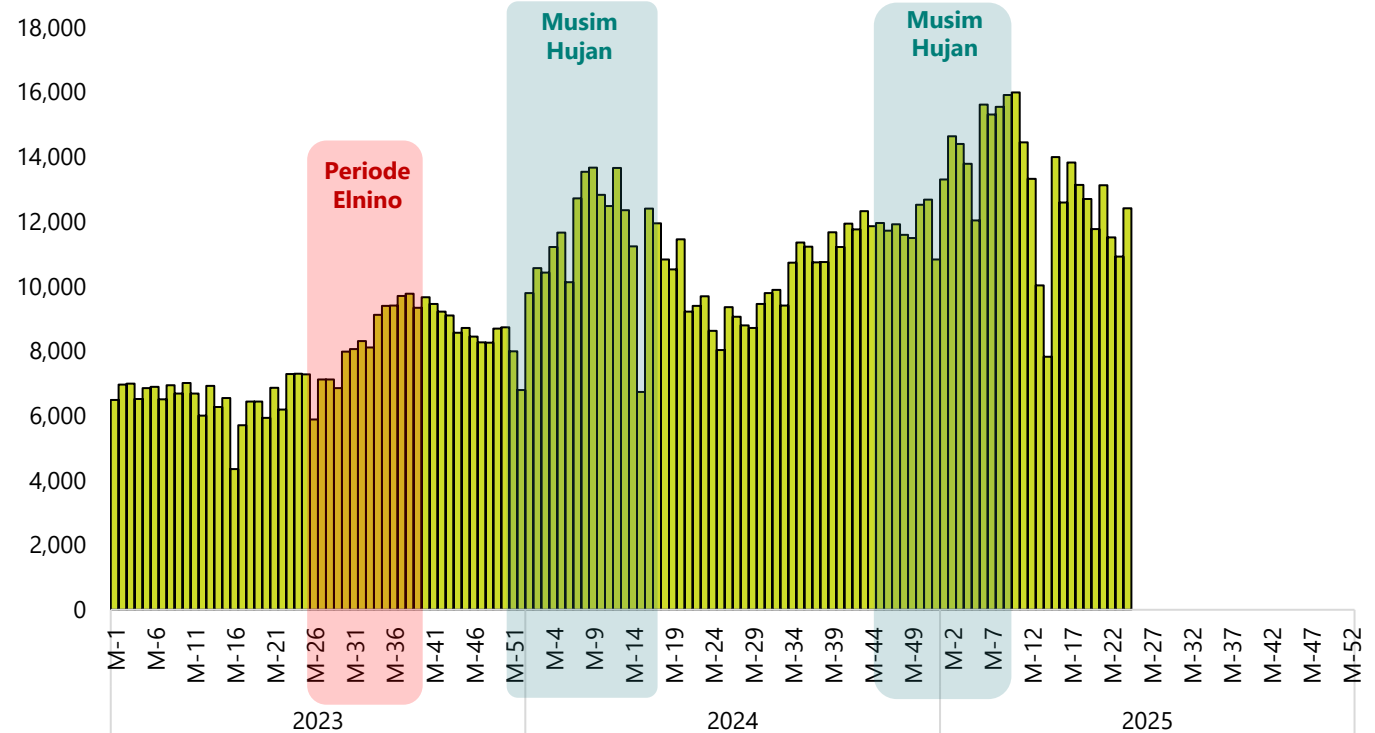
Kasus Pneumonia Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

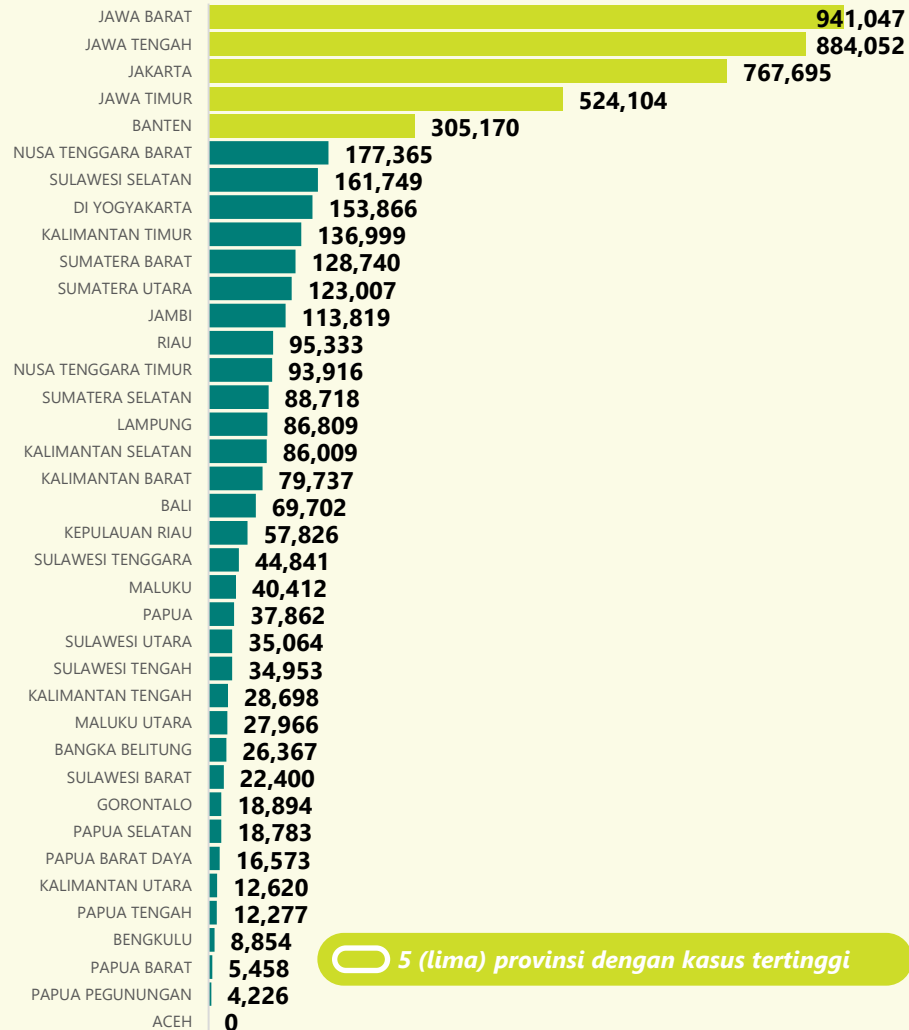
Tren Pneumonia di Indonesia Tahun 2023-2025



Analisa

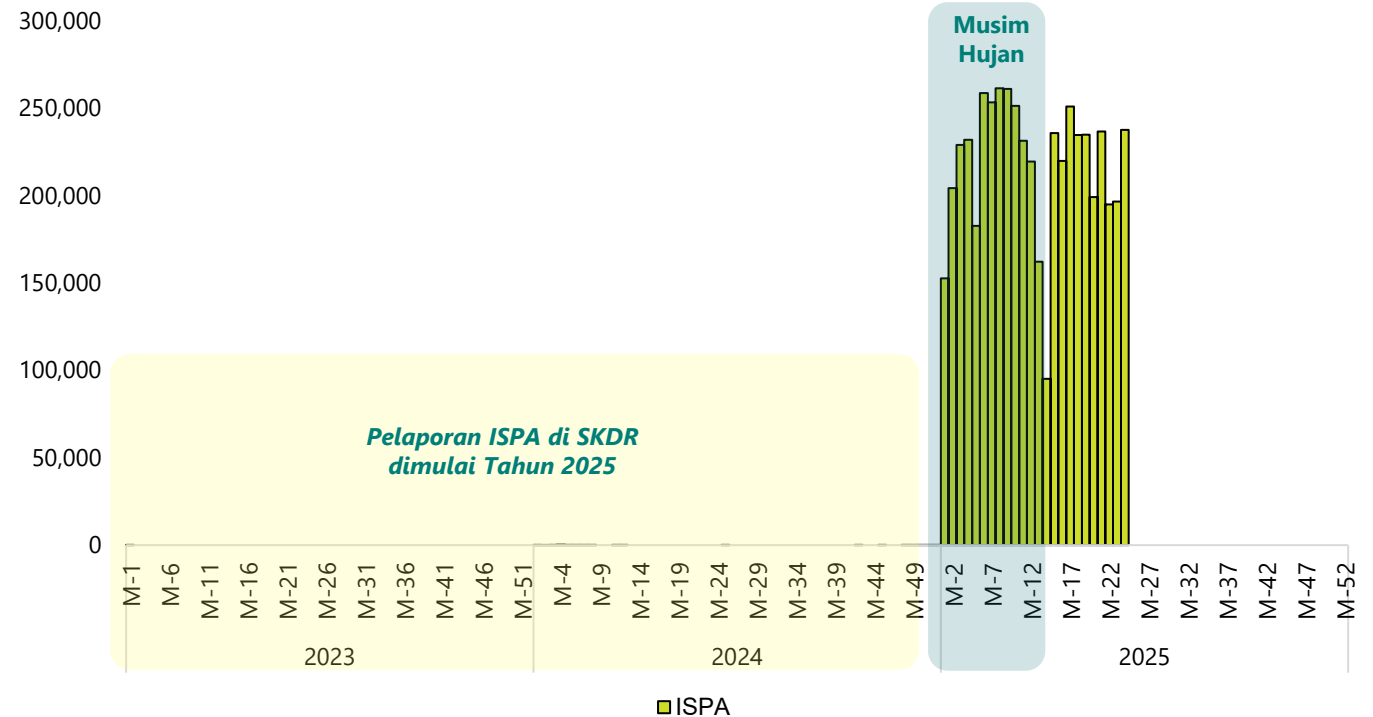
- Peningkatan pada awal 2025 terjadi karena adanya peningkatan kapasitas unit pelapor dalam melaporkan penyakit.
- Tahun 2023 mengalami kenaikan di M34 dikarenakan elnino. Pada awal tahun 2024 terjadi kenaikan dipengaruhi factor pola musiman, yaitu pada musim penghujan
- Akhir tahun 2024 sampai dengan awal tahun 2025 mengalami kenaikan karna faktor musim penghujan
- Dapat disimpulkan bahwa salah faktor risiko penyakit Pneumoni dapat di pengaruhi oleh pola musim penghujan

Kasus ISPA Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren ISPA di Indonesia Tahun 2023-2025



Analisa

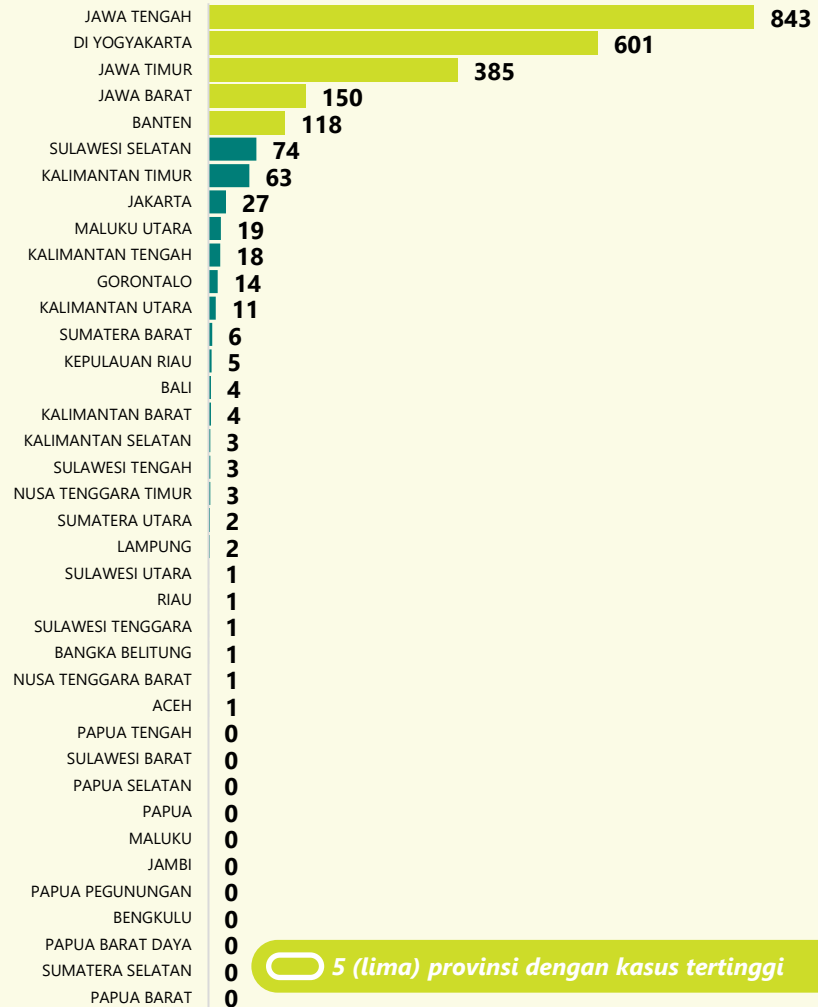
- Pelaporan kasus ISPA mulai dilaporkan melalui IBS SKDR pada tahun 2025
- Peningkatan kasus ISPA terjadi saat musim hujan atau musim dingin, saat suhu lebih rendah dan kelembapan tinggi
- Jika cakupan vaksin influenza dan COVID-19 rendah, resiko infeksi meningkat terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
- b. Zoonosis
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. Penyakit Pernafasan
- e. **Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)**
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

Acute Flacid Paralysis (AFP)

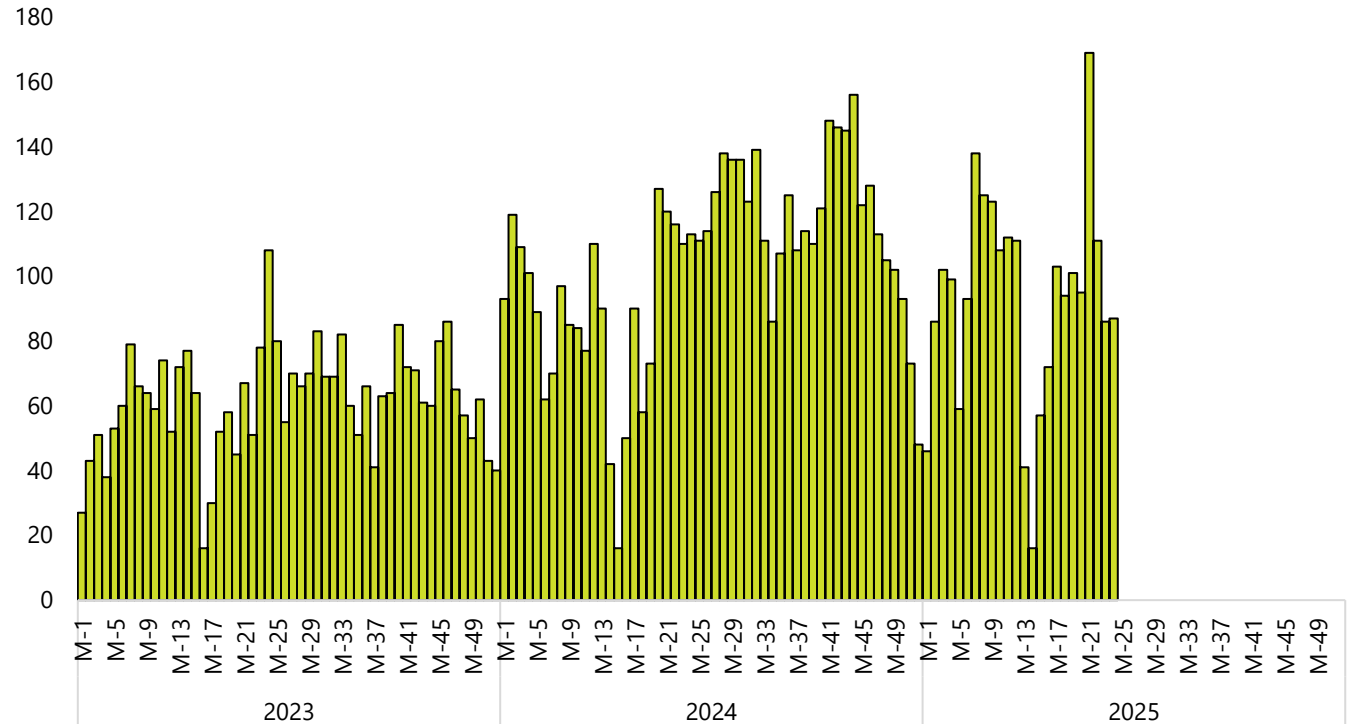
Kasus AFP Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren AFP di Indonesia Tahun 2023-2025

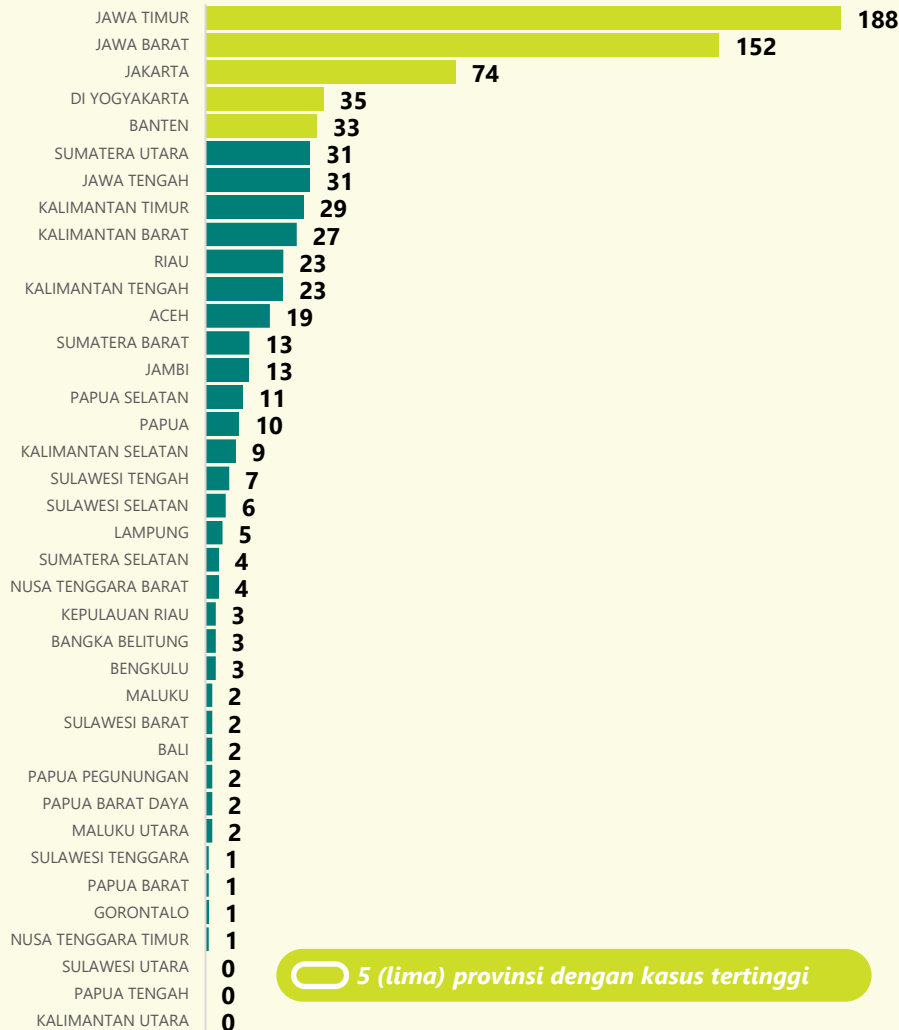


Analisa

- Pola kasus AFP yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, menunjukkan bahwa kasus ini tidak dipengaruhi pola musiman
- Kewaspadaan terhadap kasus AFP terus dilakukan dengan surveilans aktif dan pemeriksaan rutin yang keberhasilannya dapat dinilai dengan indikator *non - AFP rate*

Kasus Observasi Difteri

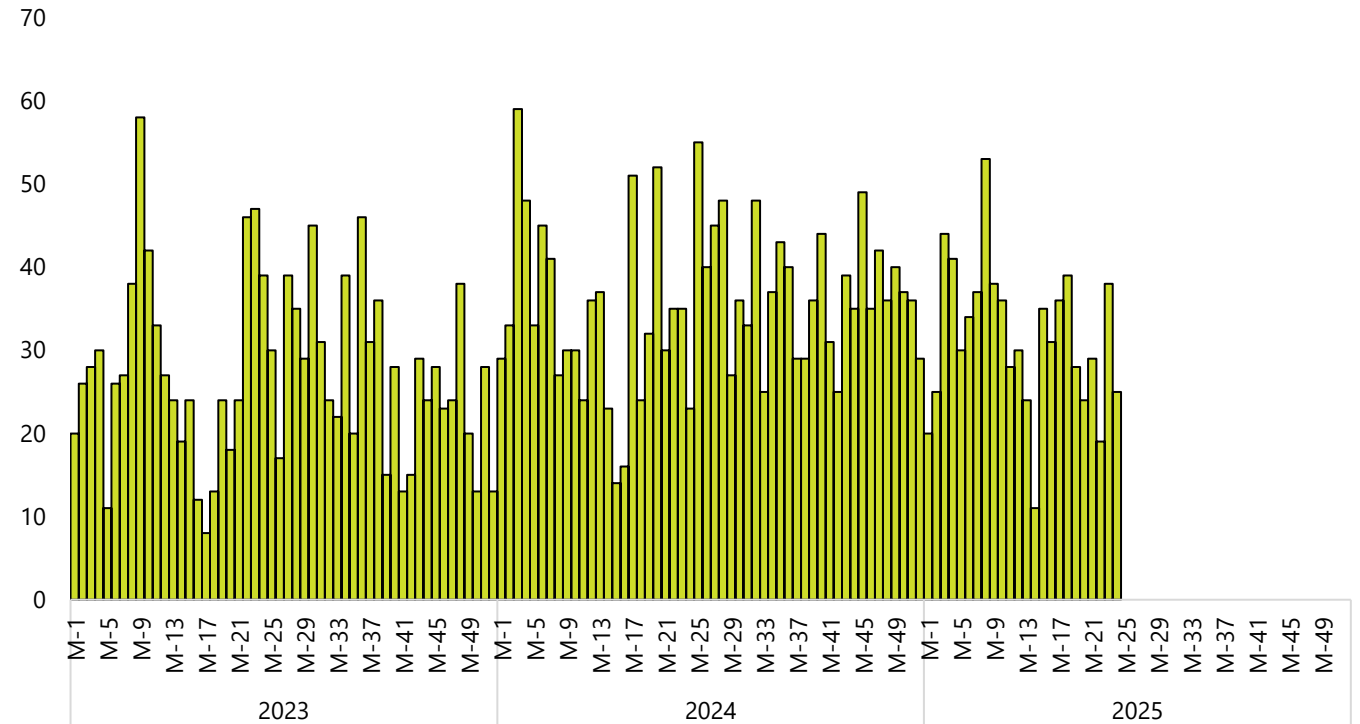
Kasus Observasi Difteri Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Kasus Observasi Difteri di Indonesia Tahun 2023-2025

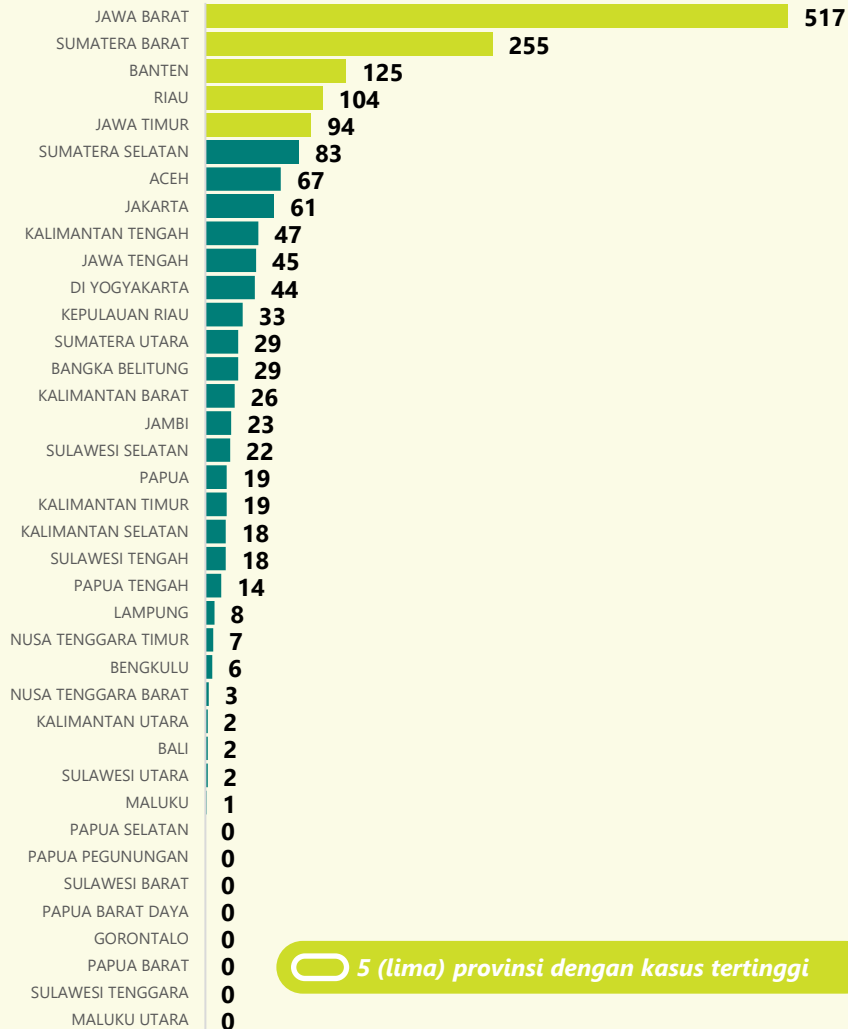


Analisa

- Pola kasus observasi difteri yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, menunjukkan bahwa kasus observasi difteri tidak dipengaruhi pola musiman
- Cakupan imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) yang rendah di suatu populasi merupakan factor risiko penularan dan penemuan kasus difteri.

Suspek Pertussis

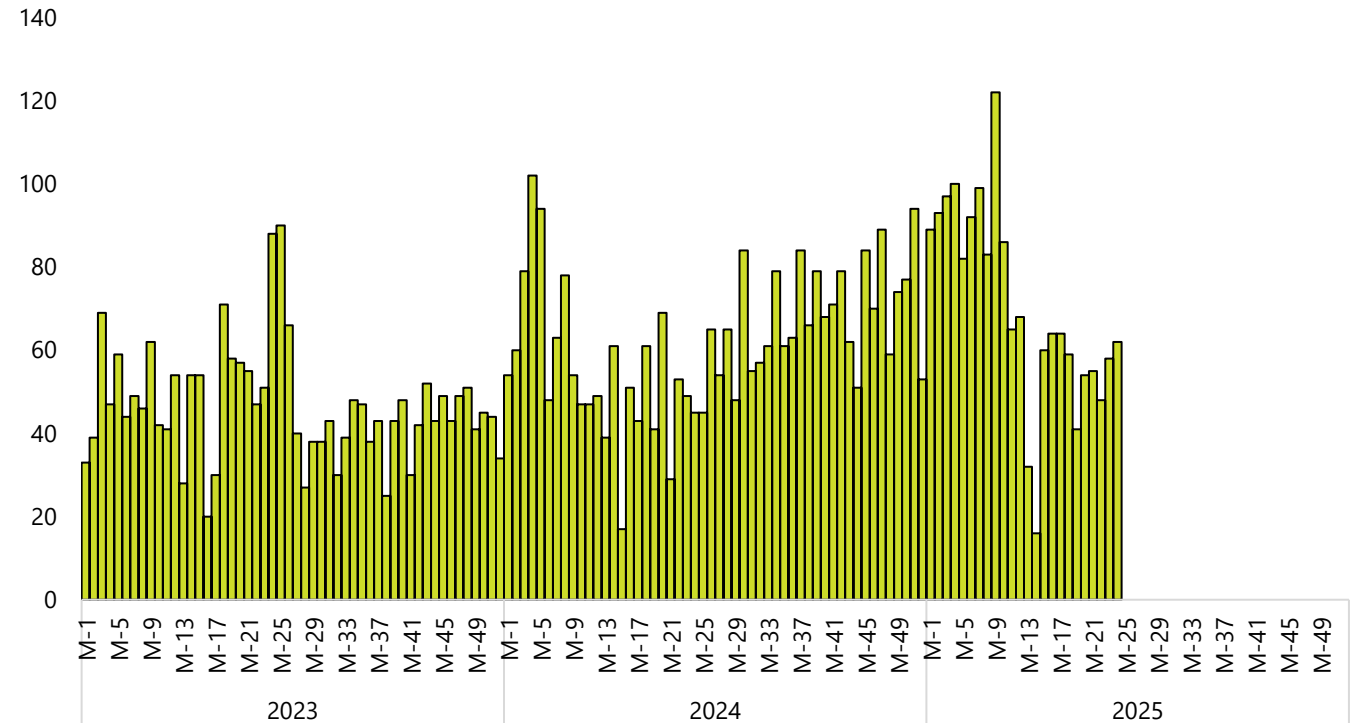
Kasus Suspek Pertussis Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Suspek Pertussis di Indonesia Tahun 2023-2025

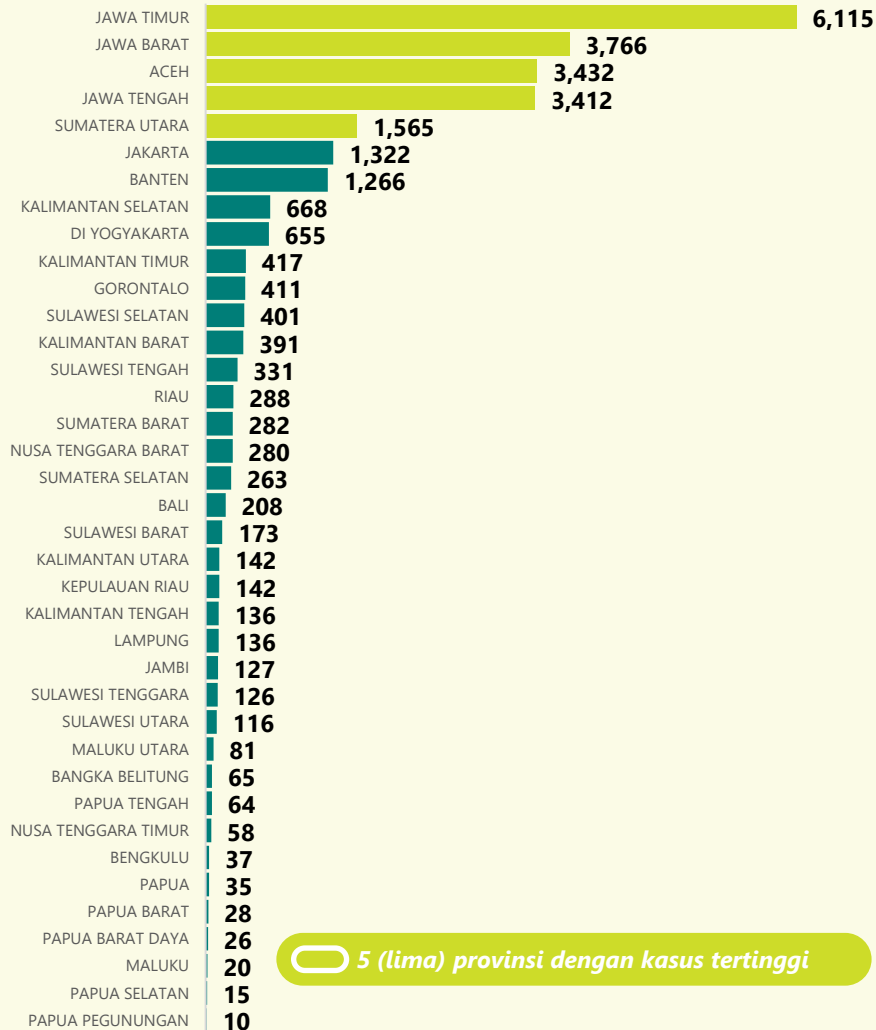


Analisa

- Kasus suspek pertussis dilaporkan secara berfluktuatif setiap tahun
- Pola kasus suspek pertussis yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, menunjukkan bahwa kasus ini tidak dipengaruhi pola musiman
- Anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi DPT lengkap sesuai jadwal lebih rentan terhadap pertusis

Suspek Campak

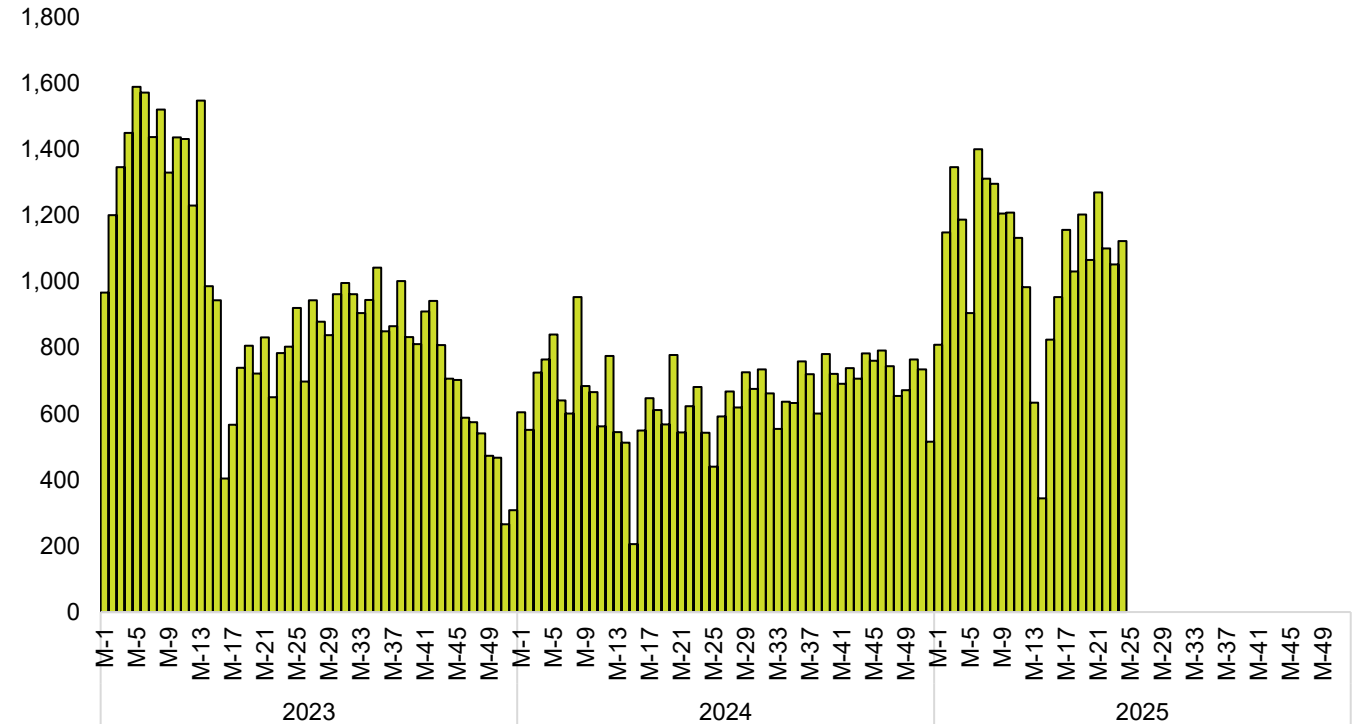
Kasus Suspek Campak Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Suspek Campak di Indonesia Tahun 2023-2025

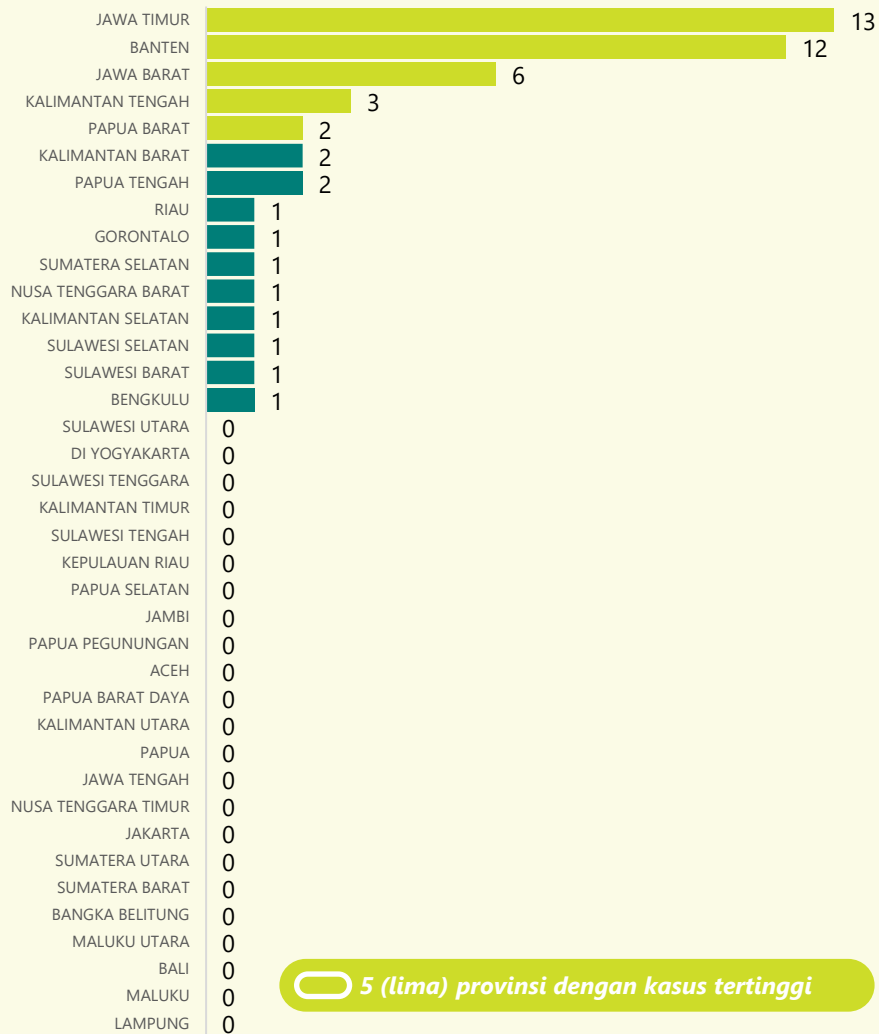


Analisa

- Pelaporan kasus suspek campak berfluktuatif disetiap tahunnya
- Kewaspadaan terhadap kasus campak terus dilakukan dengan surveilans aktif dan pemeriksaan rutin yang keberhasilannya dapat dinilai dengan indikator *discarded rate*

Suspek Tetanus Neonatorum

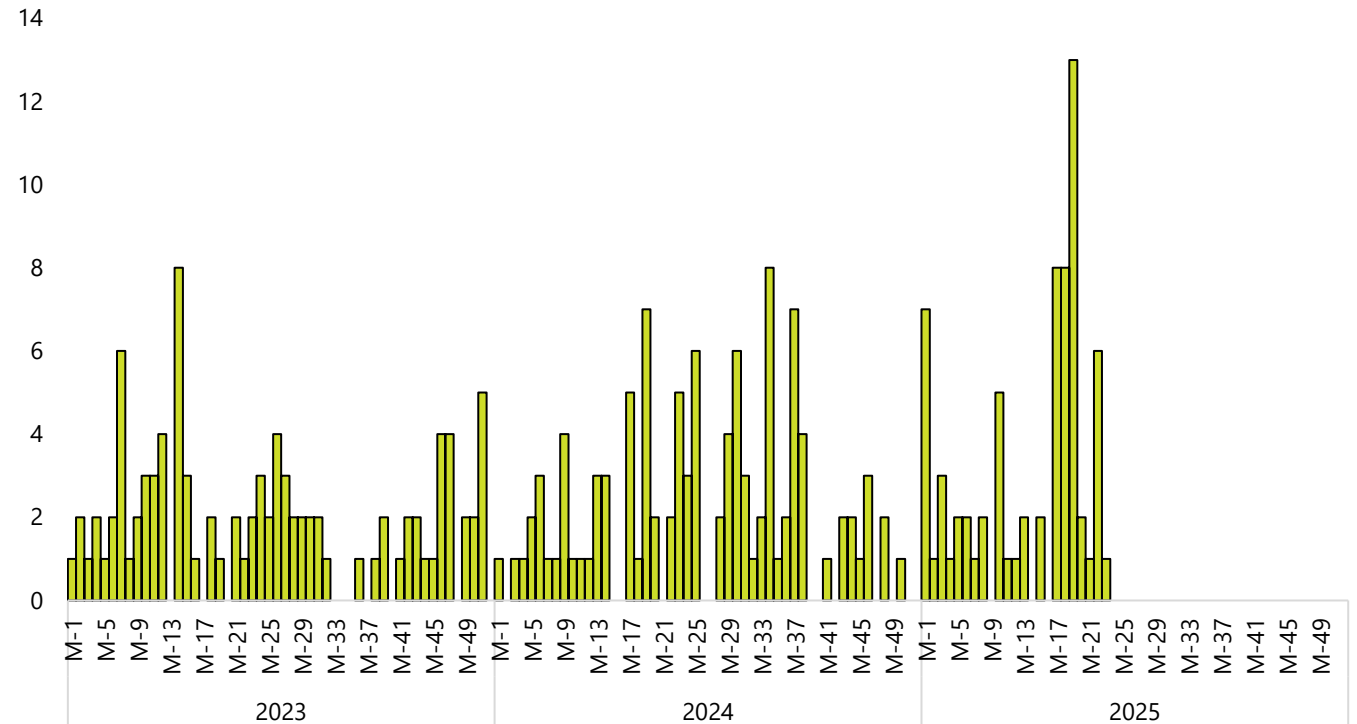
Kasus Suspek Tetanus Neonatorum Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Suspek Tetanus Neonatorum di Indonesia Tahun 2023-2025



Analisa

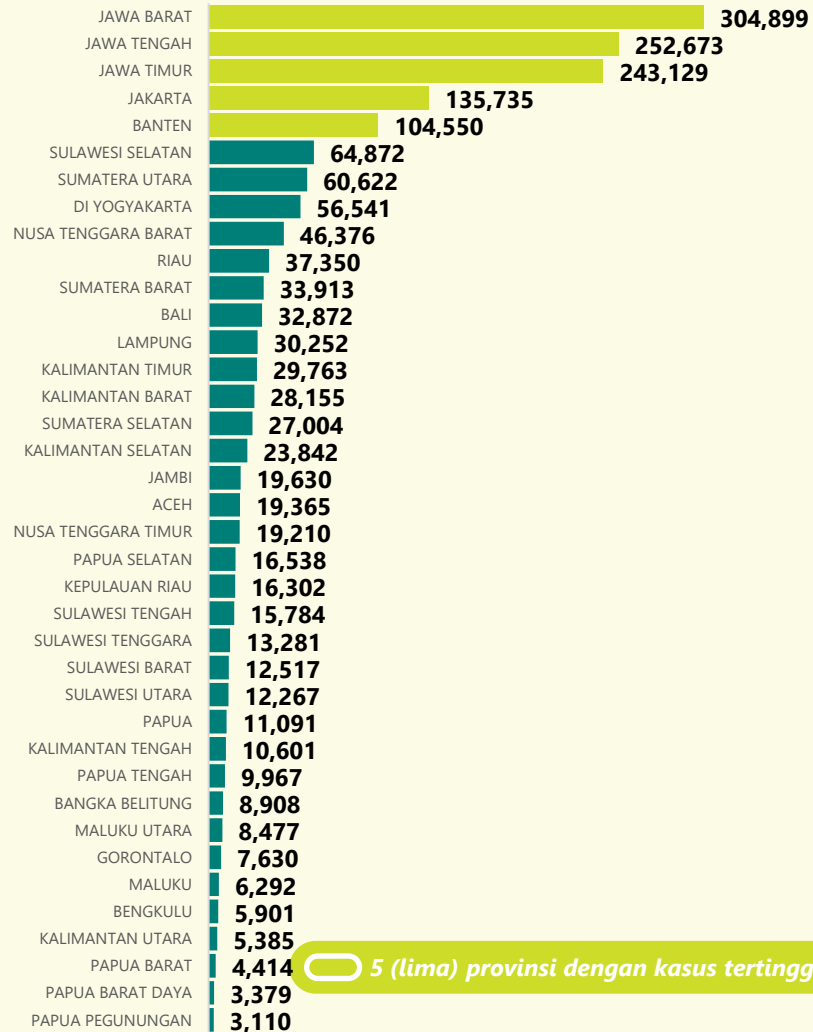
- Penemuan kasus Tetanus Neonatorum disebabkan karena masih terdapat persalinan yang tidak higienis dan tidak dilakukan di fasilitas kesehatan
- Ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi TT merupakan factor risiko dari kasus TN.

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
- b. Zoonosis
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. Penyakit Pernafasan
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya**

Diare Akut

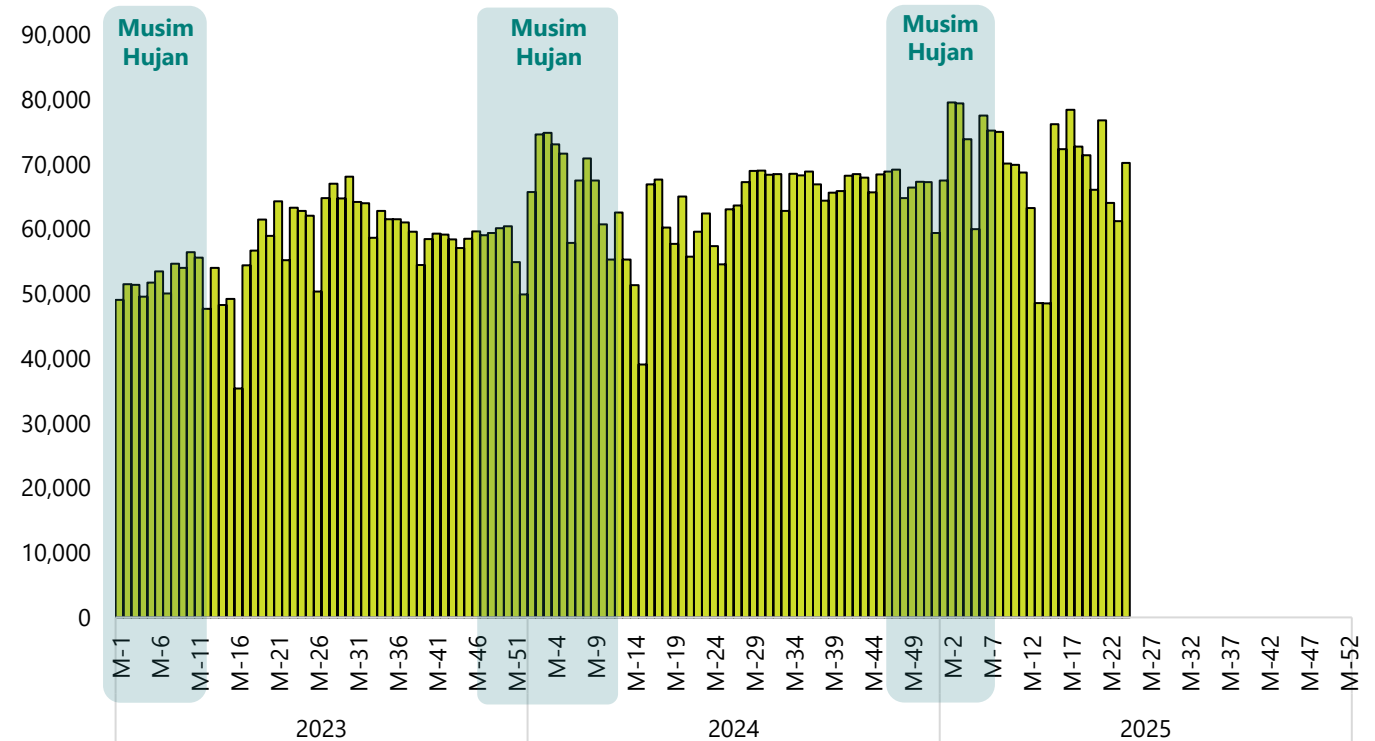
Kasus Diare Akut Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Diare Akut di Indonesia Tahun 2023-2025

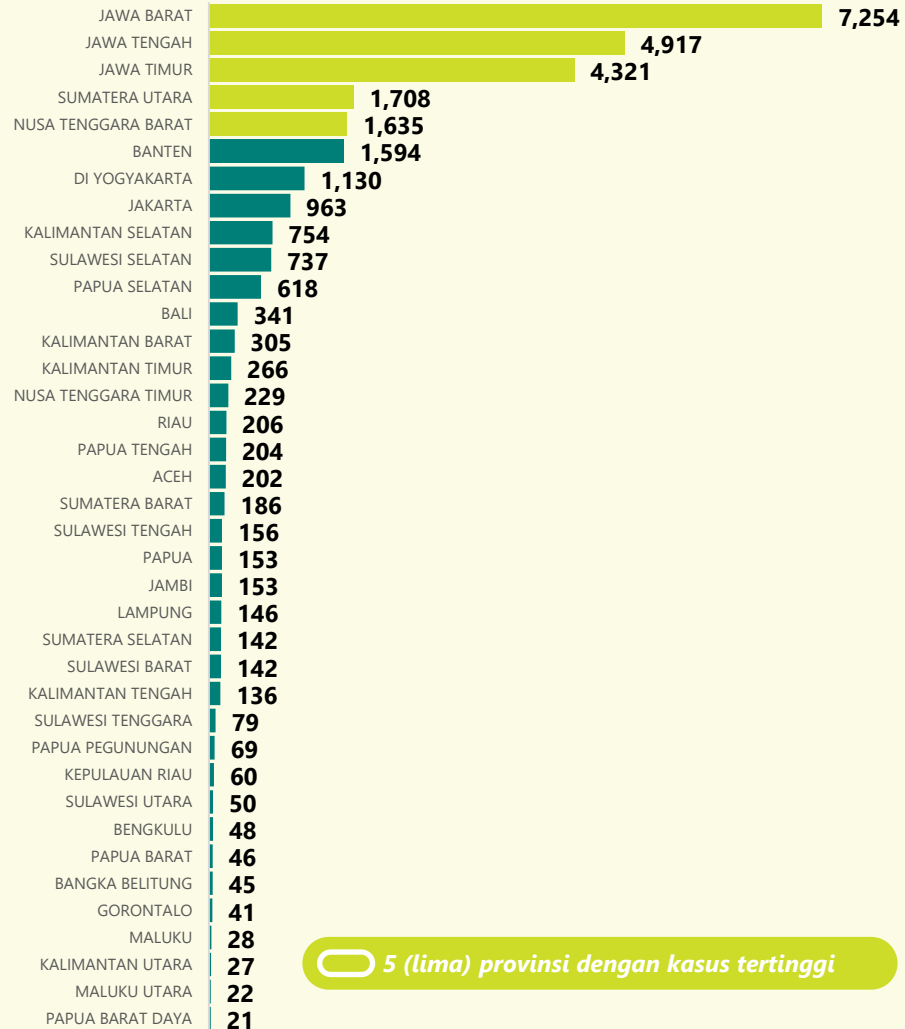


Analisa

- Kasus diare akut yang dilaporkan dalam SKDR cenderung naik di Tahun 2024 sd awal 2025 dibandingkan dengan tahun 2023
- Pola kasus diare akut yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, ini bisa terjadi kemungkinan diare akut tidak dipengaruhi pola musiman

Diare Berdarah/Disentri

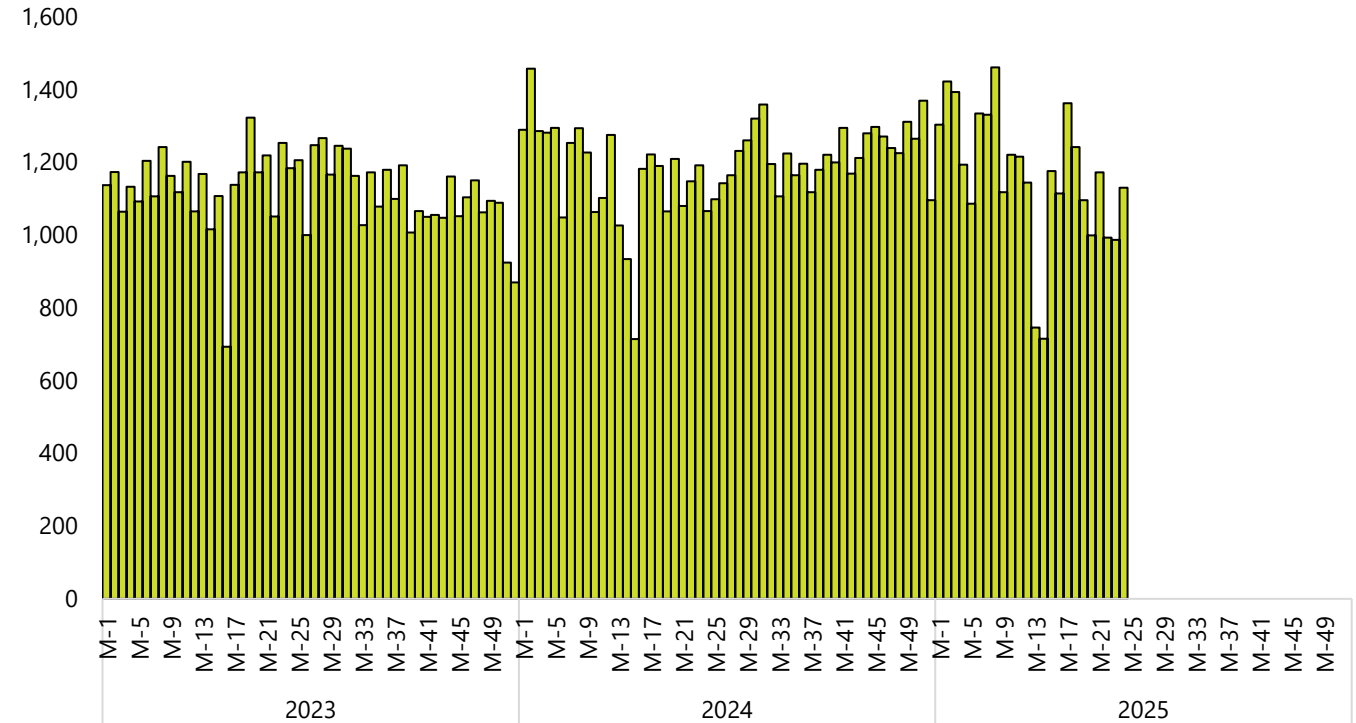
Kasus Diare Berdarah/Disentri Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Diare Berdarah/Disentri di Indonesia Tahun 2023-2025

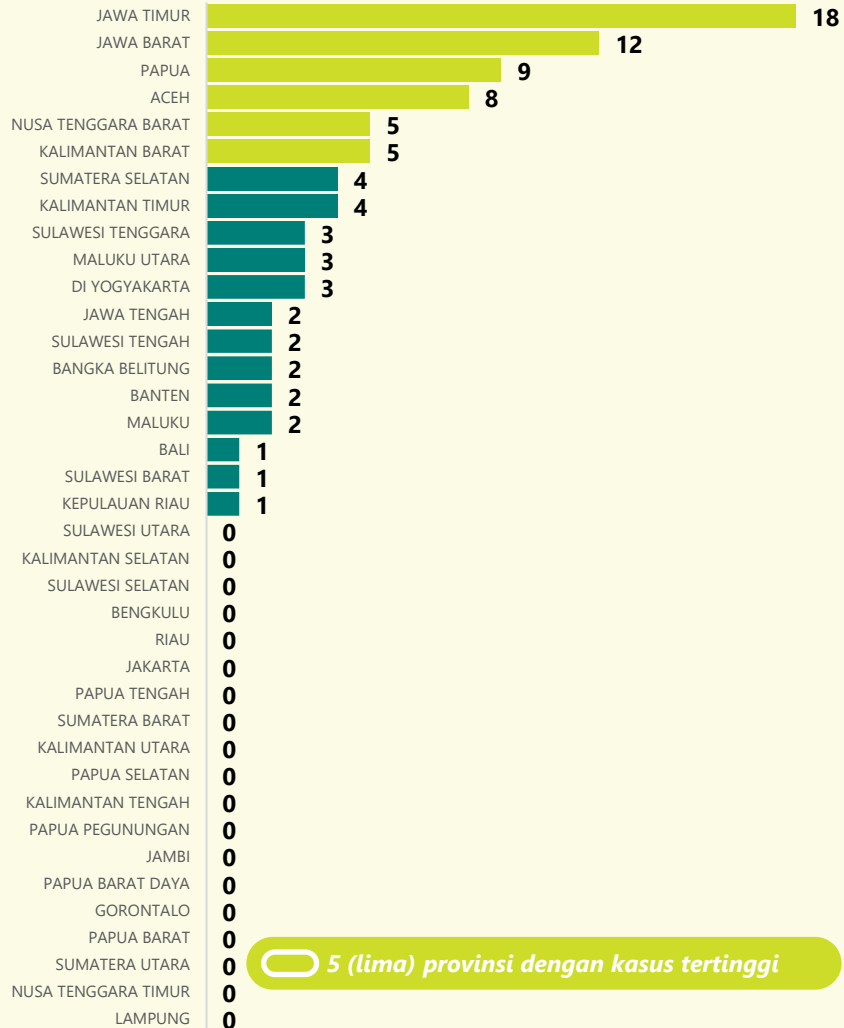


Analisa

- Kasus diare berdarah/disentri yang dilaporkan dalam SKDR cenderung fluktuatif dengan trend dalam 4 minggu terakhir menunjukkan penurunan
- Peningkatan diare berdarah/disentri dipicu oleh sanitasi buruk, air tercemar, dan konsumsi makanan tidak higienis

Suspek Kolera

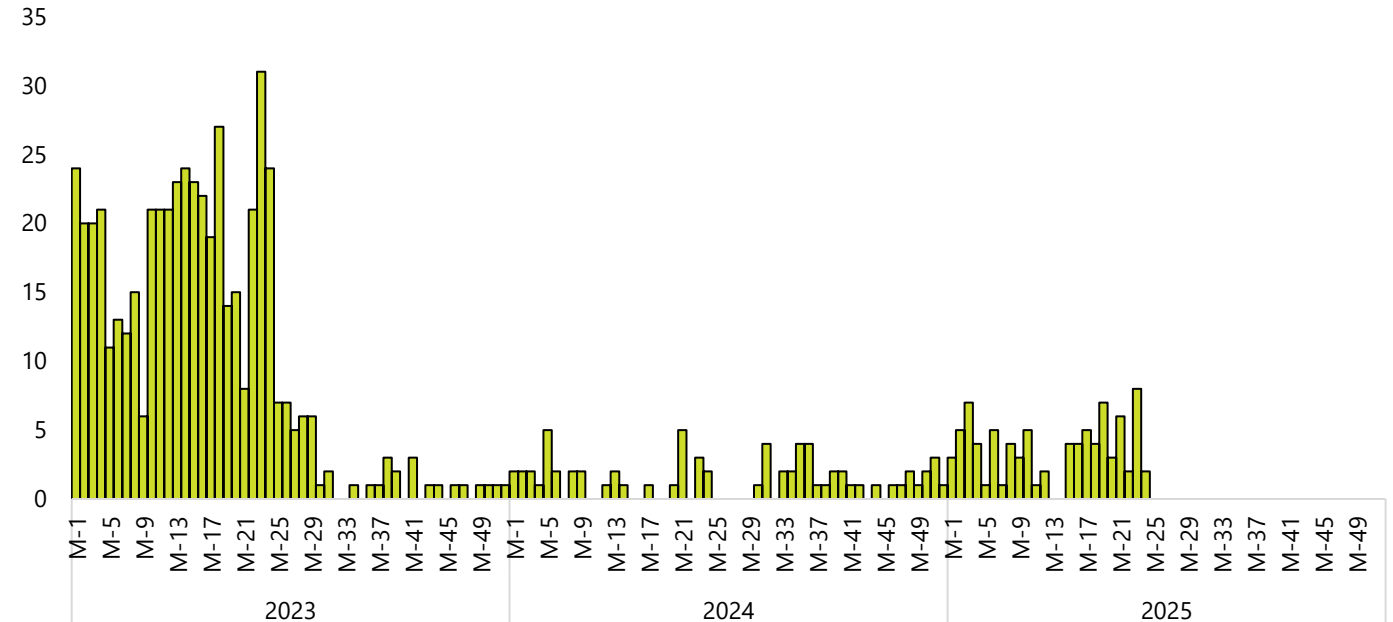
Kasus Suspek Kolera Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Suspek Kolera di Indonesia Tahun 2023-2025

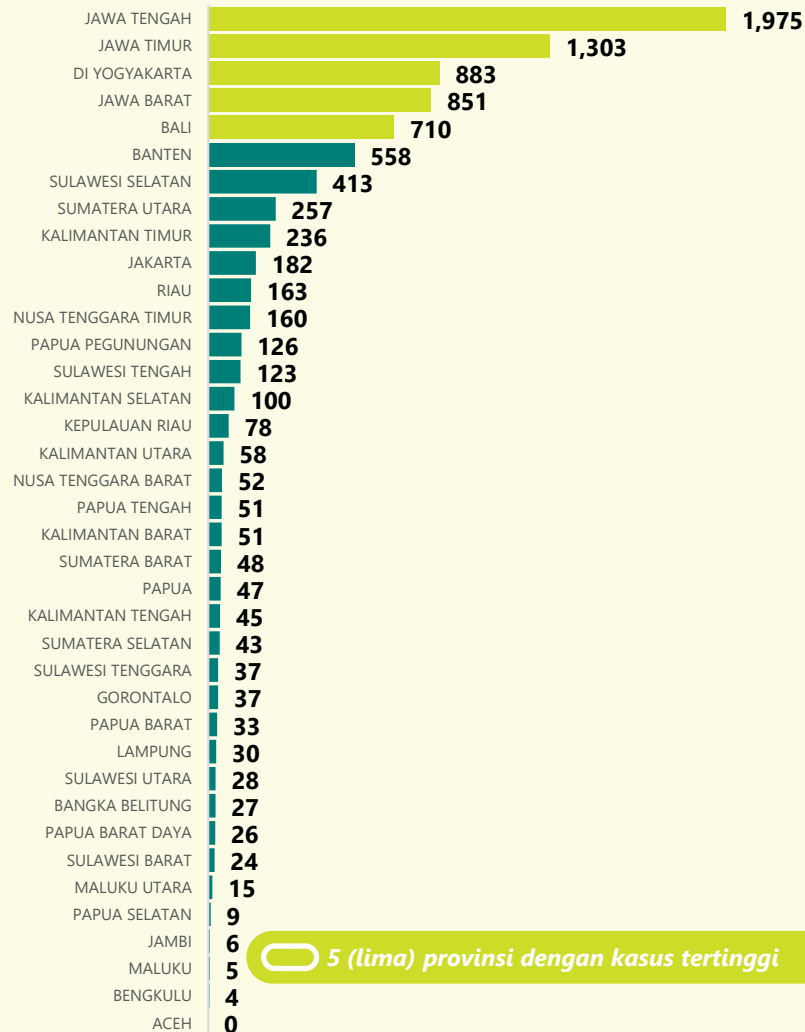


Analisa

- Dalam 2 tahun terakhir, trend suspek kolera sempat tinggi pada awal-pertengahan tahun 2023. pada Tahun 2025 sd M23 kasus suspek kolera menampilkan kasus yang konsisten dilaporkan walaupun tidak sebanyak di Tahun 2023
- Pelaporan kasus suspek kolera yang konsisten juga dipengaruhi oleh pemahaman DO bagi petugas pelapor
- Tingginya suspek kolera berkaitan dengan kewaspadaan komunal terhadap situasi global dimana kematian sebab kolera tahun 2023 meningkat 71% dibandingkan dengan tahun 2022 (WHO).
- Mayoritas kasus kolera berasal dari regional AFRO (afrika) dan EMRO (Eastern Mediterranean).

Suspek HFMD

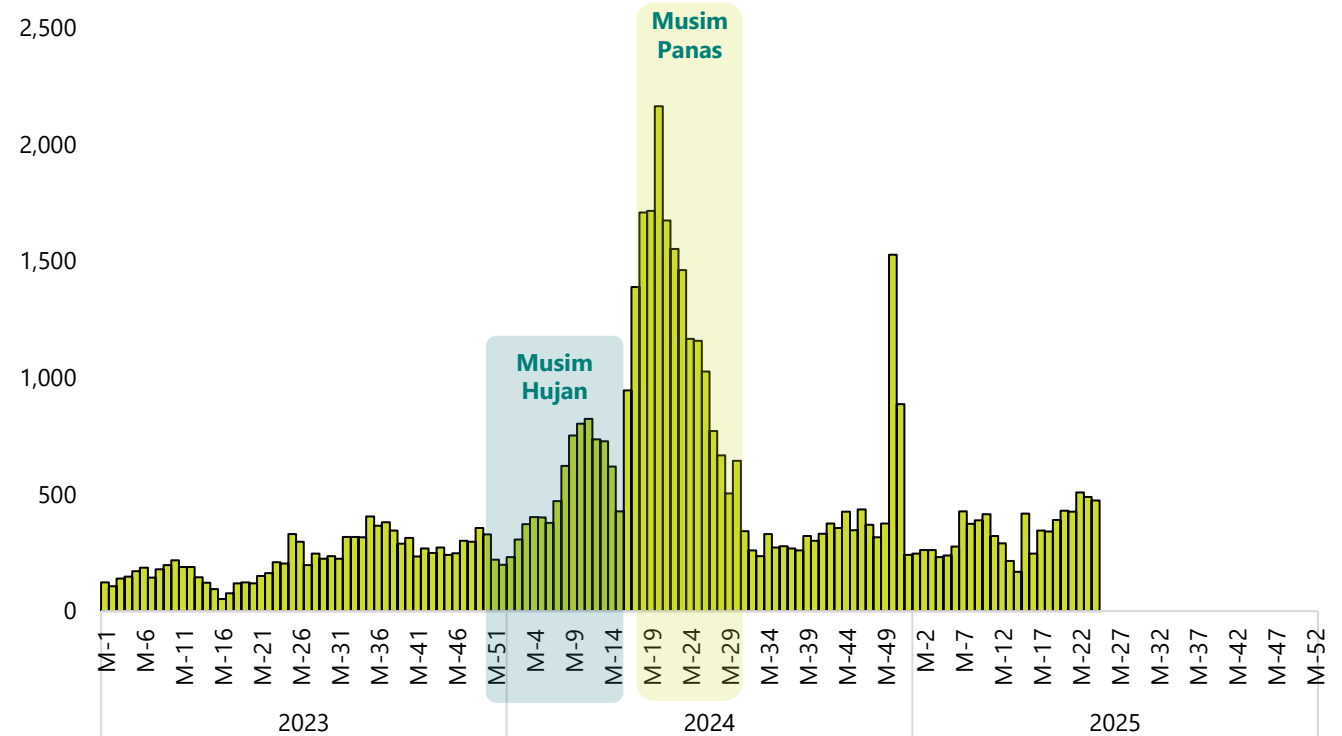
Kasus Suspek HFMD Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Suspek HFMD di Indonesia Tahun 2023-2025

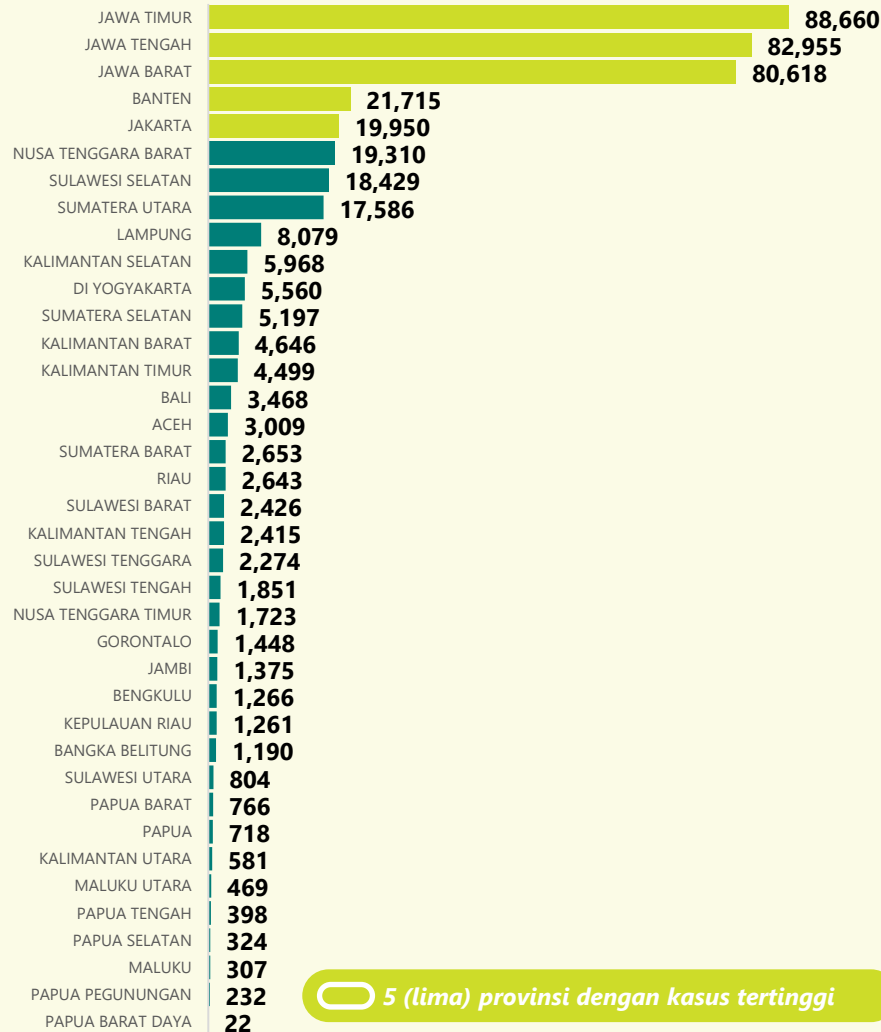


Analisa

- Tahun 2024 terjadi peningkatan kasus HFMD secara nasional
- HFMD lebih sering meningkat pada musim panas atau musim hujan karena kondisi lingkungan yang mendukung penyebaran enterovirus
- Jika varian baru muncul, terutama Enterovirus 71 (EV71) lebih berisiko menyebabkan komplikasi serius dan peningkatan kasus lebih signifikan

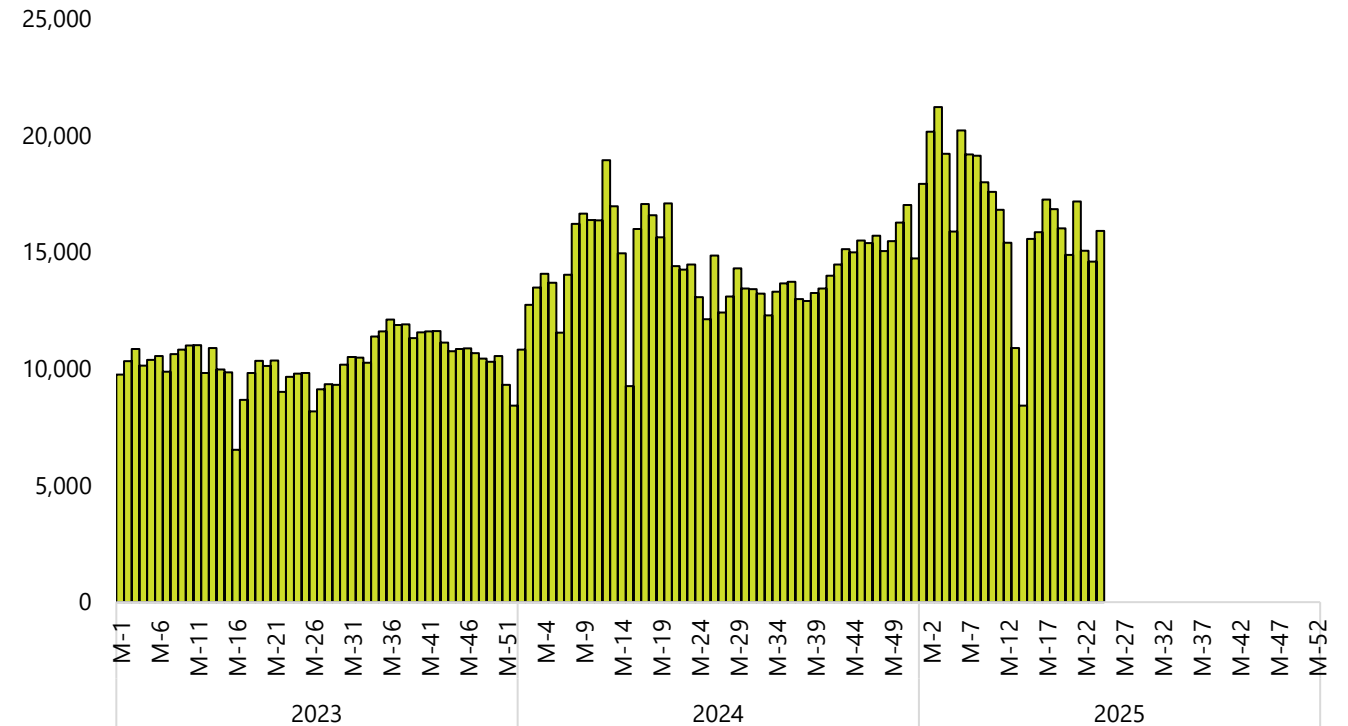
Suspek Demam Tifoid

Kasus Suspek Demam Tifoid Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Suspek Demam Tifoid di Indonesia Tahun 2023-2025

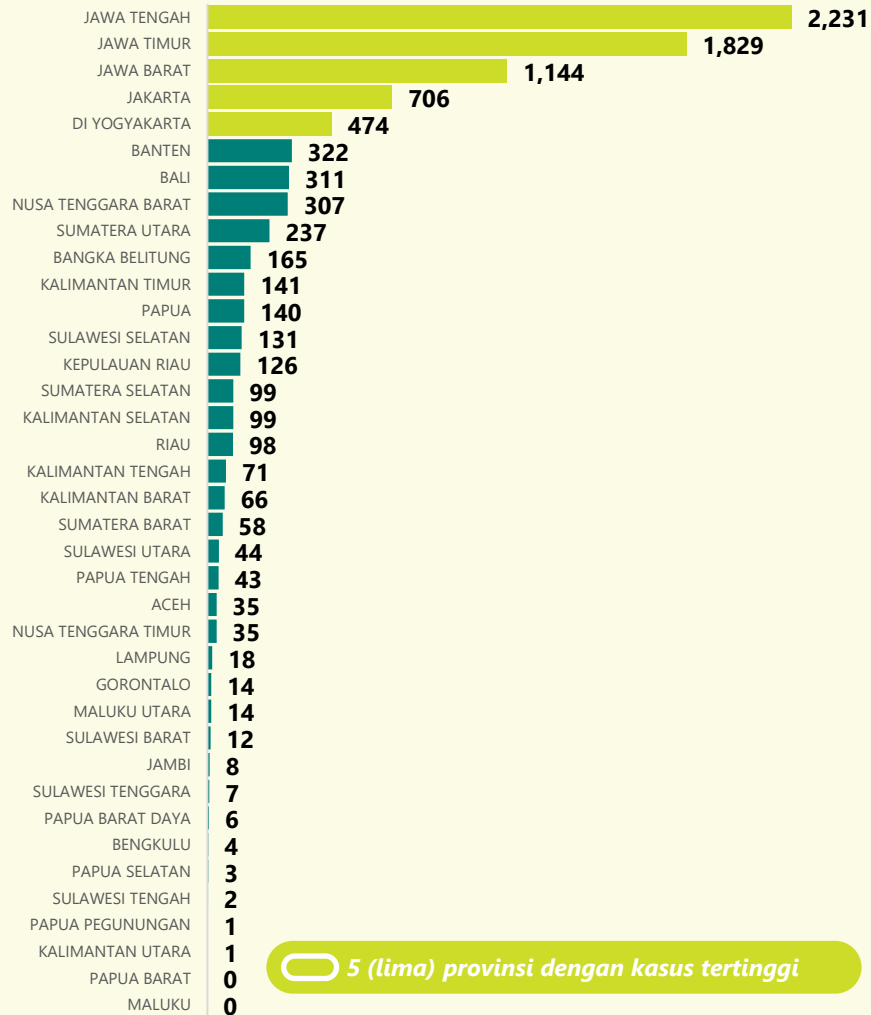


Analisa

- Tren kasus suspek demam tifoid bergerak meningkat secara perlahan sejak M-34 ditahun 2024 hingga awal Mei 2025
- Sanitasi dan kebersihan yang buruk, kurangnya kesadaran masyarakat menerapkan PHBS merupakan salah satu faktor peningkatan kasus

Sindrom Jaundice Akut

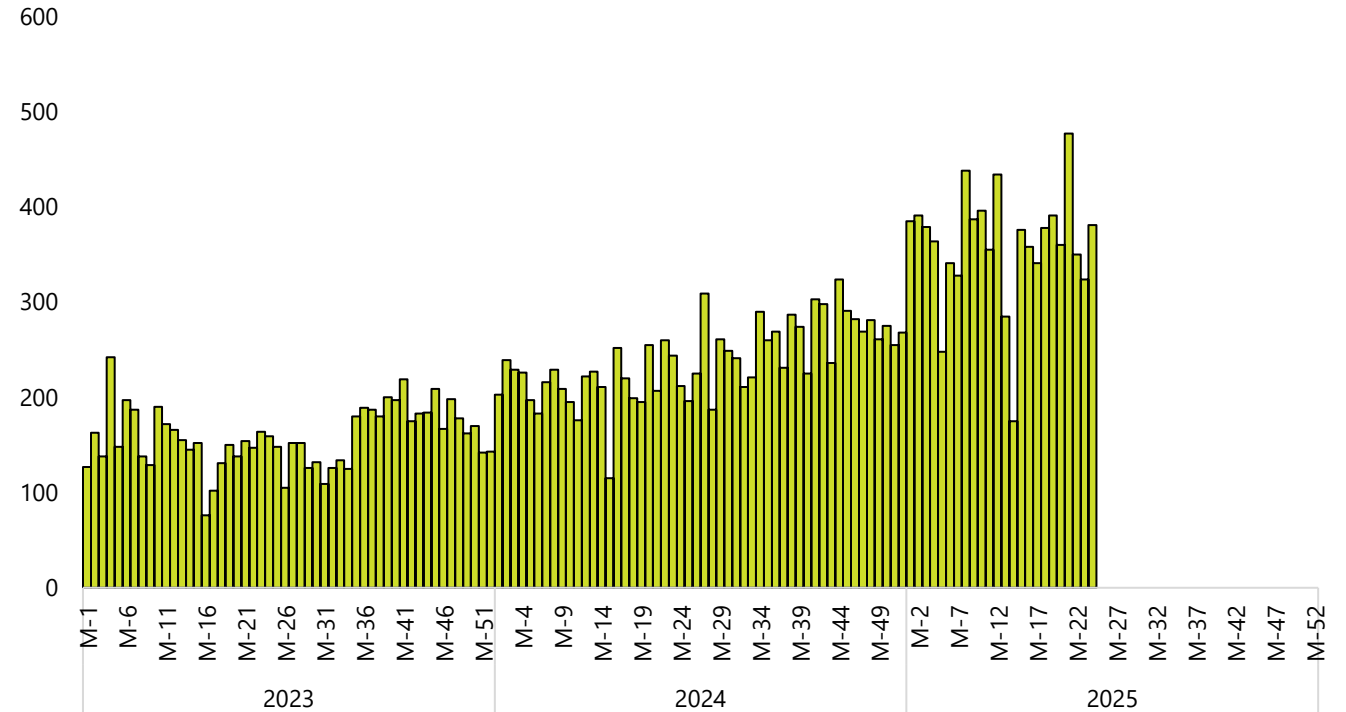
Kasus Sindrom Jaundice Akut Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Sindrom Jaundice Akut di Indonesia Tahun 2023-2025

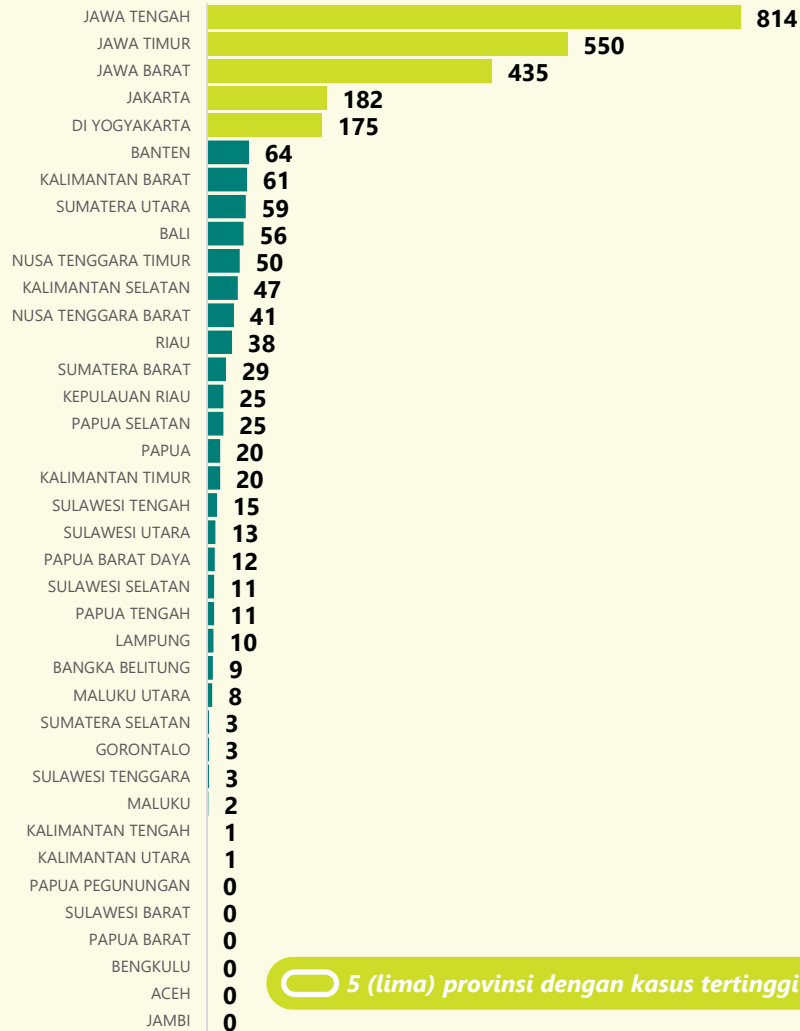


Analisa

- Pada tahun 2025, jumlah kasus yang dilaporkan dalam SKDR cenderung naik dibandingkan dengan tahun 2023 dan 2024
- Awal tahun 2025 menunjukkan lonjakan signifikan, sebelum turun sedikit tetapi tetap lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 dan 2024.

Suspek Meningitis/Encephalitis

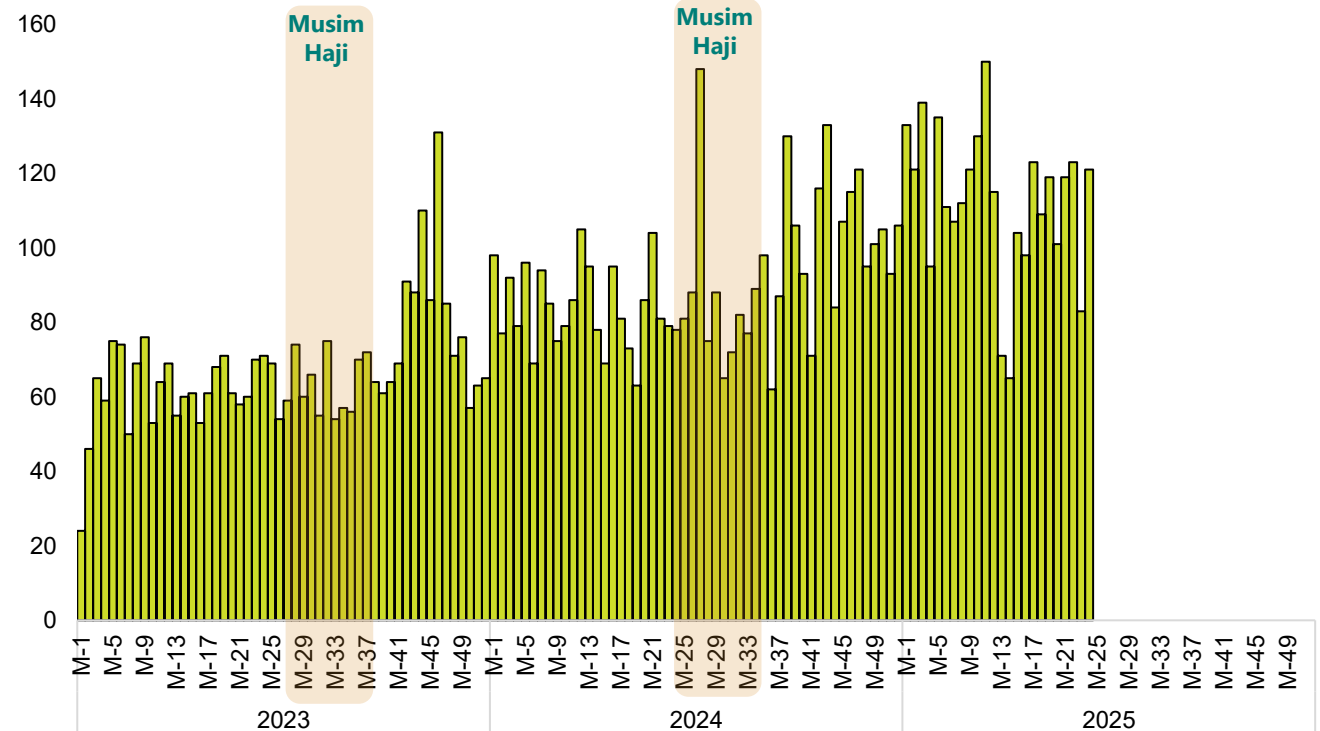
Kasus Suspek Meningitis/Encephalitis Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Suspek Meningitis/Encephalitis di Indonesia Tahun 2023-2025

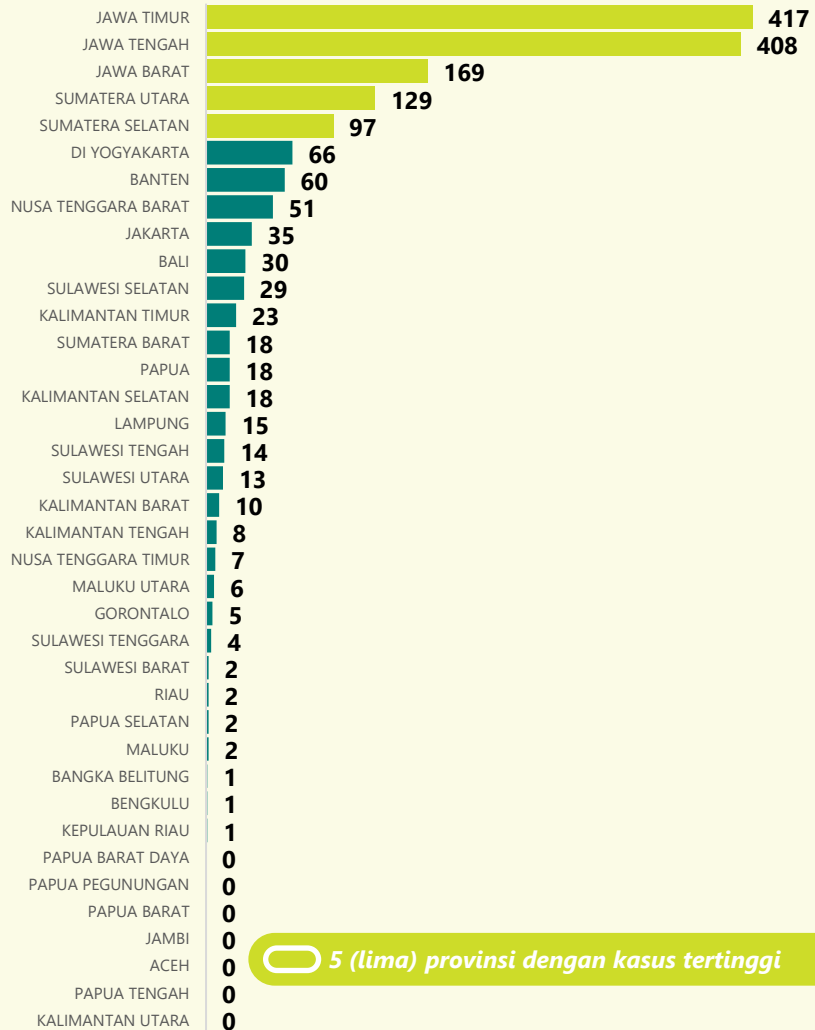


Analisa

- Dalam 2 tahun terakhir (2023-2024), terjadi pola peningkatan pada suspek meningitis. Hal ini berkaitan dengan penguatan kinerja penemuan dan penjarangan suspek di fasilitas pelayanan Kesehatan.
- Pola mingguan menunjukkan bahwa terdapat lonjakan suspek setelah melewati periode musim haji di Indonesia.

Suspek Tetanus

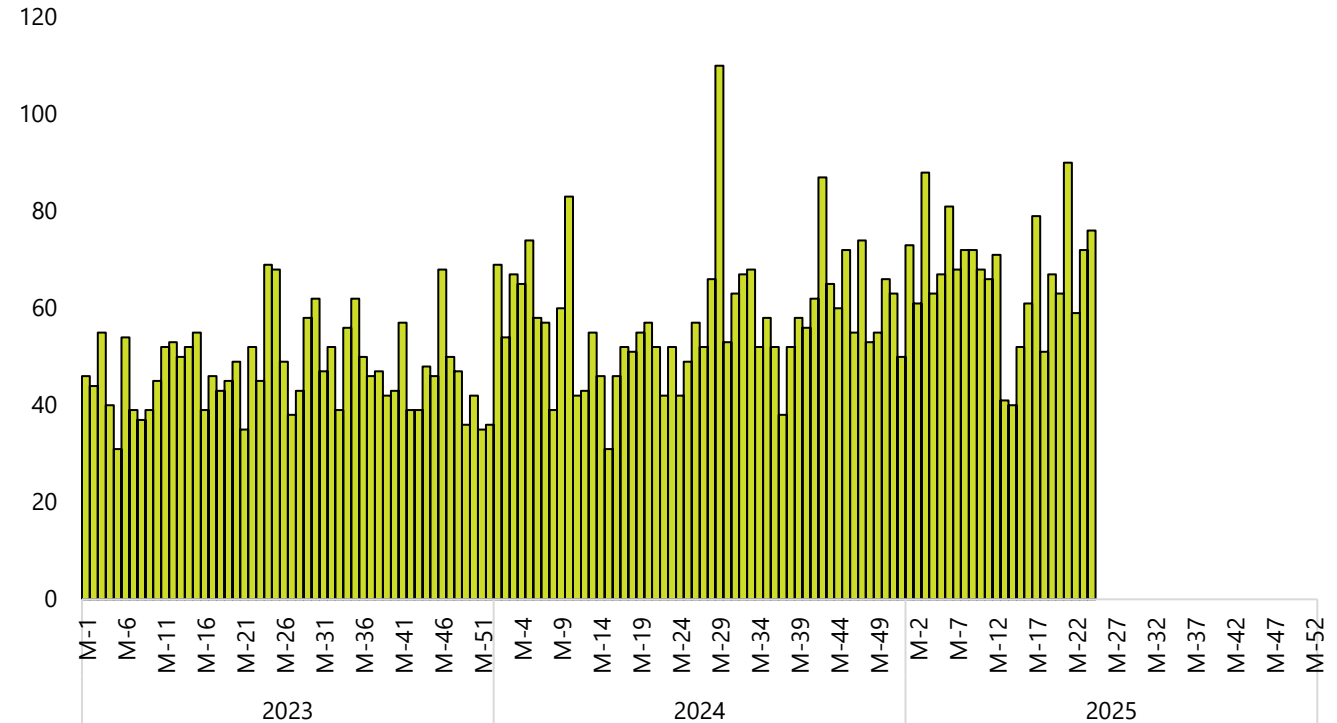
Kasus Suspek Tetanus Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M25 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 29 Juni 2025 Pukul 15.00 WIB

Tren Suspek Tetanus di Indonesia Tahun 2023-2025



Analisa

- Pelaporan kasus suspek tetanus **berfluktuatif** disetiap tahun
- **Kurangnya vaksinasi tetanus dan keterlambatan pengobatan** menjadi salah satu faktor risiko penemuan kasus tetanus
- Bencana alam, terutama banjir, sering kali menyebabkan peningkatan prevalensi tetanus karena cedera yang terkait

Outline Situation Report

- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- Situasi Penyakit Nasional
- **Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah**

Data per tanggal 28 Juni 2025

- 1 Melakukan respon dan penilaian awal risiko terhadap sinyal alert yang timbul pada penyakit potensial KLB/wabah
- 2 Melakukan koordinasi lintas sektor dan Kemenko PMK dengan pendekatan *One Health* terkait surveilan terpadu, pemanfaatan implementasi SIZE, investigasi bersama dan penanggulangan kasus zoonosis yaitu kasus antrax, GHPR dan Avian influenza
- 3 Pemantauan situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional
- 4 Deteksi dini melalui surveilans sentinel penyakit infeksi emerging
- 5 Melakukan *update* negara terjangkit penyakit infeksi emerging sebagai kewaspadaan Balai Karantina Kesehatan dalam pemantauan pelaku perjalanan
- 6 Meningkatkan penemuan kasus dan deteksi infeksi pernapasan akut di pintu masuk dan sentinel ILI-SARI
- 7 Monitoring higiene dan sanitasi pengelolaan makanan minuman serta kesehatan penjamah makanan TPM/TTU oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- 8 Melakukan surveilans vektor dan pengendalian faktor risiko lingkungan pada penyakit tular vektor berpotensi KLB
- 9 Meningkatkan kewaspadaan pada penyakit leptospirosis dan dengue yang sering meningkat pada saat musim penghujan
- 10 Melakukan notifikasi melalui IHR untuk penemuan kasus yang dapat menjadi risiko penularan bagi negara-negara lain
- 11 Meningkatkan cakupan vaksinasi dalam pencegahan PD3I dan penyakit saluran pernafasan.
- 12 Pemetaan Risiko penyakit Infeksi Emerging berkala oleh seluruh Kabupaten/Kota
- 13 Membuat himbauan pada setiap kejadian penyakit potensial KLB dan infeksi emerging di nasional maupun internasional

